



**KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM  
NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI  
DI KECAMATAN HARAU**

**SKRIPSI**

**TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**ADITIO RIDWAN RAHADI PUTRA**  
**NIM. 105060600111019**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**MALANG**

**2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM**  
**NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI DI**  
**KECAMATAN HARAU**

**SKRIPSI**

**TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**ADITIO RIDWAN RAHADI PUTRA**  
**NIM. 105060600111019**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen  
pembimbing pada tanggal 27 Juli 2017

**Dosen Pembimbing I**

**Ir. Ismu Rini Dwi Ari MT., Ph.D**  
**NIP. 19681221 199903 2 001**

**Dosen Pembimbing II**

**Gunawan Prayitno, SP., MT., Ph.D**  
**NIP. 19771010 200604 1 003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan/Ketua Program Studi**



**Dr. Ir. A. Wahid Hasyim, MSP**  
**NIP. 19651218 199412 1 001**

**IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI****JUDUL SKRIPSI:**

Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Di Kecamatan Harau

Nama Mahasiswa : Aditio Ridwan Rahadi Putra

NIM : 105060600111019

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

**KOMISI PEMBIMBING:**

Ketua : Ir. Ismu Rini Dwi Ari MT., Ph.D

Anggota : Gunawan Prayitno, SP., MT., Ph.D

**TIM DOSEN PENGUJI:**

Dosen Penguji 1 : Aris Subagiyo, ST., MT.

Dosen Penguji 2 : Wawargita Permata Wijayanti, ST., MT.

Tanggal Ujian : 27 Juli 2017

SK Penguji : 965/UN10.F07/SK/2017

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan, dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tugas Akhir ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/ Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 27 Juli 2017

Mahasiswa,



Aditio Ridwan Rahadi Putra  
NIM. 105060600111019

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan

## RINGKASAN

**Aditio Ridwan Rahadi Putra**, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juli, 2017. *Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Harau*. Dosen Pembimbing: Ismu Rini Dwi Ari dan Gunawan Prayitno.

PNPM Mandiri Perdesaan adalah salah satu program pembangunan daerah dengan menggunakan basis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Kecamatan Harau merupakan salah satu kecamatan penerima bantuan PNPM Mandiri di Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini berangkat dari isu kegagalan program PNPM Mandiri di Kecamatan Harau akibat dari minimnya partisipasi. Untuk itu dilakukan penelitian kajian partisipasi menurut tangga partisipasi Arnstein serta melihat karakteristik individu yang berpengaruh dalam tingkatan partisipasi.

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan skala likert dan uji crosstab. Indikator yang diperhatikan dalam analisis tingkat partisipasi masyarakat antara lain : (1) tingkat partisipasi kehadiran dalam pertemuan, (2) tingkat partisipasi dalam diskusi dan mengemukakan pendapat, (3) tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik, (4) tingkat partisipasi dalam membayar iuran atau sumbangan. Sedangkan karakteristik individu yang diperhatikan antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian, lamanya tinggal, asal daerah, dan perilaku komunikasi.

Dari delapan anak tangga partisipasi Sherry Arnstein tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Kecamatan Harau pada tahap perencanaan pada tiap proyek mendapatkan skor yakni 91,67, 120,3 dan 79,67. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Kecamatan Harau pada tahap pelaksanaan mendapatkan skor 90, 117 dan 79. Skor tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada PNPM Mandiri di Kecamatan Harau masih termasuk klasifikasi anak tangga ketiga yakni *informing*. Rendahnya partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri di Kecamatan Harau disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat pada program. Jenis partisipasi masyarakat pemanfaat dalam PNPM Mandiri di Kecamatan Harau mayoritas dalam bentuk tenaga dan uang. Sedangkan karakteristik individu yang memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, dan perilaku komunikasi.

Kata Kunci : partisipasi, karakteristik individu dan PNPM Mandiri Perdesaan



## SUMMARY

**Aditio Ridwan Rahadi Putra**, Departement of Urban and Regional Planing, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, July 2017. *Study of community participation in national program for community empowerment in Harau Sub-district.*

Academic Supervisor: Ismu Rini Dwi Ari and Gunawan Prayitno

PNPM Mandiri Perdesaan is one of regional development programs using community empowerment bases. Community empowerment is a process of development in which the community initiates to initiate the process of social activities to improve the situation and conditions themselves. Community empowerment can only occur when the citizens participate. Harau Sub-district is one of the sub-districts receiving PNPM Mandiri assistance in Lima Puluh Kota district. This research is based on the failure of the PNPM Mandiri in Harau Sub-district due to the lack of participation. For this purpose, the study of participation based on the Arnstein participation ladder and the characteristics of influential individuals in the level of participation.

The research method is Likert scale and crosstab test. Indicators considered in the analysis of the level of community participation include: (1) the level of attendance participation in the meeting, (2) the level of participation in discussions and opinions, (3) the participation rate in physical activities, (4) the participation rate in paying contributions. While the individual characteristics that are considered include gender, age, education level, livelihood, length of stay, regional origin, and communication behavior.

From the eight ladders of participation Sherry Arnstein the level of community participation of PNPM Mandiri beneficiaries Harau sub-district at the planning stage in each project get the score of 91.67, 120.3 and 79.67. While the level of community participation PNPM Mandiri beneficiaries Harau sub district at the implementation stage get score 90, 117 and 79. The score shows that the level of community participation in PNPM Mandiri in Harau sub-district still classified in the third ladder which is informing stage. Low participation of PNPM Mandiri beneficiaries in Harau sub-district is caused by the lack of community knowledge and understanding on the program. The type of participation of the beneficiary community in PNPM Mandiri in Kecamatan Harau is majority in the form of labor and money. While the characteristics of individuals which have a relation with the level of community participation PNPM Mandiri utilization of rural areas of facilities and infrastructure in Harau sub distric include gender, education level, livelihood, income, and communication behavior.

**Keywords:** participatory, individual characteristics and Rural PNPM Mandiri.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana S1 pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya dalam penelitian dengan judul *Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Harau*. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua, Bapak Budi Rahadi dan Ibu Afrida, abang Jovan Rahadi Putra dan adik Tiara Kemala Putri atas segala doa, pengorbanan dan dukungan yang diberikan.
2. Dosen pembimbing Ibu Ir. Ismu Rini Dwi Ari MT., Ph.D dan Bapak Gunawan Prayitno, SP., MT., Ph.D yang telah memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Dosen penguji Bapak Aris Subagiyo, ST., MT. dan Ibu Wawargita Permata Wijayanti, ST., MT yang telah memberikan kritik, saran, dan bimbingan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
4. Ibu Dian Dinanti, ST., MT selaku dosen pembimbing akademik penulis serta segenap Dosen pengajar yang telah mendidik penulis selama mengikuti kuliah di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
5. Gita, Rindang, Hemas, Dina, Jenny, Adhitya, Rahma, Lita serta seluruh teman-teman PWK angkatan 2010 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
6. Serta seluruh pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekaligus dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

Malang, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Kegunaan .....	4
1.6 Ruang Lingkup .....	5
1.6.1 Ruang Lingkup Materi .....	5
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah .....	6
1.7 Kerangka Pemikiran .....	8
1.8 Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
2.1 PNPM Mandiri Perdesaan .....	11
2.1.1 Pengertian PNPM Mandiri Perdesaan .....	11
2.1.2 Tujuan PNPM Mandiri Perdesaan .....	12
2.1.3 Keluaran Program .....	12
2.1.4 Prinsip-prinsip dasar PNPM Mandiri Perdesaan .....	13
2.2 Partisipasi Masyarakat .....	14
2.2.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat .....	14
2.2.2 Problematika Dalam Partisipasi Masyarakat .....	17
2.2.3 Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat .....	17
2.2.4 Dasar / Alasan Adanya Partisipasi Masyarakat .....	17
2.2.5 Sifat dan Ciri-Ciri Partisipasi Masyarakat .....	19
2.2.6 Tingkat Partisipasi Masyarakat .....	20
2.2.7 Tahap Kegiatan .....	23
2.2.8 Karakteristik Individu Masyarakat .....	25
2.3 Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat .....	27
2.4 Studi Terdahulu .....	29
2.5 Kerangka Teori .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
3.1 Definisi Operasional .....	33
3.2 Jenis Penelitian .....	33
3.3 Variabel Penelitian .....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.4.1 Survey Primer .....	35
3.4.2 Survei Sekunder .....	35
3.5 Penentuan Sampel .....	36
3.6 Metode Analisis Data .....	38
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	38
3.6.2 Kerangka Analisis .....	46
3.6.3 Desain Survei .....	47



<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Harau .....	49
4.1.1 Karakteristik Wilayah Kecamatan Harau .....	49
4.1.2 Karakteristik Kependudukan Kecamatan Harau .....	51
4.1.3 Kawasan Strategis di Kecamatan Harau .....	52
4.2 Gambaran Umum PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau .....	55
4.2.1 Tahapan Perencanaan Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau .....	55
4.2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau .....	55
4.2.3 Implementasi Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana .....	56
4.3 Analisis Karakteristik Individu .....	59
4.3.1 Jenis Kelamin Responden .....	60
4.3.2 Usia Responden .....	61
4.3.3 Pendidikan Responden .....	63
4.3.4 Mata Pencarian Responden .....	65
4.3.5 Pendapatan Responden .....	68
4.3.6 Asal Daerah Responden .....	70
4.3.7 Lama Tinggal Responden .....	71
4.3.8 Perilaku Komunikasi Responden .....	73
4.4 Analisis Jenis – Jenis Partisipasi Masyarakat .....	75
4.5 Analisis Problematika dalam Partisipasi Kegiatan PNPM Mandiri .....	76
4.6 Analisis Tingkat Partisipasi Pemanfaat PNPM Mandiri .....	79
4.6.1 Analisis Tingkat Partisipasi pada Tahap Perencanaan .....	80
4.6.2 Analisis Tingkat Partisipasi dalam Tahap Pelaksanaan .....	88
4.6.3 Rangkuman Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat .....	91
4.7 Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi .....	92
4.7.1 Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan .....	93
4.7.2 Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat .....	105
4.7.3 Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Membayar Sumbangan .....	117
4.7.4 Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik .....	129
4.8 Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat .....	141
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>145</b>
5.1 Kesimpulan .....	145
5.1.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pemanfaat dalam Kegiatan PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana di Kecamatan Harau .....	145
5.1.2 Hubungan Karakteristik Individu dalam Partisipasi Masyarakat Pemanfaat dalam Kegiatan PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana .....	146
5.1.3 Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Harau .....	147
5.2 Saran .....	148



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Studi Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Variabel penelitian.....	33
Tabel 3.2	Kegiatan pembangunan PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau tahun 2014 .....	36
Tabel 3.3	Interval skor tingkat partisipasi pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang .....	43
Tabel 3.4	Interval skor tingkat partisipasi pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak .....	44
Tabel 3.5	Interval skor tingkat partisipasi pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Guron.....	44
Tabel 3.6	Desain survei .....	47
Tabel 4.1	Luas tiap desa di Kecamatan Harau.....	49
Tabel 4.2	Kepadatan penduduk di Kecamatan Harau .....	51
Tabel 4.3	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Harau .....	51
Tabel 4.4	Penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Harau .....	52
Tabel 4.5	Pembiayaan PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana Kegiatan Rehabilitasi Jalan Krekel Dusun Koto Kaciak Desa Batu Balang Kecamatan Harau .....	56
Tabel 4.6	Pembiayaan PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana Kegiatan Pembangunan Gedung TK di Dusun Ketinggian Desa Sarilamak Kecamatan Harau .....	57
Tabel 4.7	Pembiayaan PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana Kegiatan Rehabilitasi Saluran Irigasi di Dusun Lubuk Jantan Desa Guron Kecamatan Harau .....	58
Tabel 4.8	Jenis kelamin responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek.....	60
Tabel 4.9	Responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan berdasarkan kelompok usia.....	61
Tabel 4.10	Kelompok usia responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek.....	62
Tabel 4.11	Tingkat pendidikan responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan....	64
Tabel 4.12	Tingkat pendidikan responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek.....	64
Tabel 4.13	Mata pencaharian responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan .....	66
Tabel 4.14	Mata pencaharian responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek.....	66
Tabel 4.15	Tingkat pendapatan responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan ..	68
Tabel 4.16	Tingkat pendapatan responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek.....	69
Tabel 4.17	Asal daerah responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan.....	70
Tabel 4.18	Asal daerah responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek.....	71
Tabel 4.19	Lama tinggal responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan.....	72
Tabel 4.20	Lama tinggal responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek.....	72
Tabel 4.21	Perilaku komunikasi responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan ..	73
Tabel 4.22	Perilaku komunikasi responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan ..	73



pada masing-masing proyek.....	74
Tabel 4.23 Jenis-jenis partisipasi masyarakat dalam kegiatan PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana di Kecamatan Harau menurut responden	75
Tabel 4.24 Problematika pemanfaat PNPM Mandiri dalam berpartisipasi pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang menurut responden.....	77
Tabel 4.25 Problematika pemanfaat PNPM Mandiri dalam berpartisipasi pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak menurut responden.....	78
Tabel 4.26 Problematika pemanfaat PNPM Mandiri dalam berpartisipasi pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun menurut responden ...	78
Tabel 4.27 Tingkat partisipasi responden dalam kehadiran di pertemuan proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang.....	80
Tabel 4.28 Tingkat partisipasi responden dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang.....	81
Tabel 4.29 Tingkat partisipasi responden dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang .....	81
Tabel 4.30 Tingkat partisipasi responden dalam kehadiran di pertemuan proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak.....	83
Tabel 4.31 Tingkat partisipasi responden dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak.....	83
Tabel 4.32 Tingkat partisipasi responden dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak.....	84
Tabel 4.33 Tingkat partisipasi responden dalam kehadiran di pertemuan proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun .....	86
Tabel 4.34 Tingkat partisipasi responden dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.....	86
Tabel 4.35 Tingkat partisipasi responden dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun .....	87
Tabel 4.36 Tingkat partisipasi responden dalam kegiatan fisik proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang.....	88
Tabel 4.37 Tingkat partisipasi responden dalam kegiatan fisik proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak .....	89
Tabel 4.38 Tingkat partisipasi responden dalam kegiatan fisik proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.....	90
Tabel 4.39 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang.....	94
Tabel 4.40 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang.....	96
Tabel 4.41 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak .....	98
Tabel 4.42 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak .....	100
Tabel 4.43 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun.....	102



Tabel 4.44 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun .....	104
Tabel 4.45 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang .....	106
Tabel 4.46 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang .....	108
Tabel 4.47 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak .....	110
Tabel 4.48 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak .....	112
Tabel 4.49 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun .....	114
Tabel 4.50 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun .....	116
Tabel 4.51 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesediaan Membayar Sumbangan pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang .....	118
Tabel 4.52 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesediaan Membayar Sumbangan pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang .....	120
Tabel 4.53 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesediaan Membayar Sumbangan pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak .....	122
Tabel 4.54 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesediaan Membayar Sumbangan pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak .....	124
Tabel 4.55 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesediaan Membayar Sumbangan pada proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun .....	126
Tabel 4.56 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesediaan Membayar Sumbangan pada Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun .....	128
Tabel 4.57 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang .....	130
Tabel 4.58 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang .....	132
Tabel 4.59 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak .....	134
Tabel 4.60 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada proyek Pembangunan Gedung TK	



di Desa SariIamak .....	136
Tabel 4.61 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun .....	138
Tabel 4.62 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun .....	140

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Peta Administrasi Kecamatan Harau .....	7
Gambar 1.2	Kerangka Pemikiran .....	8
Gambar 2.1	Kerangka Teori .....	31
Gambar 3.1	Kerangka Analisis .....	46
Gambar 4.1	Peta Guna Lahan Kecamatan Harau .....	50
Gambar 4.2	Kawasan Strategis di Kecamatan Harau .....	54
Gambar 4.3	Foto implementasi kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang .....	57
Gambar 4.4	Foto Implementasi kegiatan pembangunan TK di Desa Sarilamak... ..	57
Gambar 4.5	Foto Implementasi kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun .....	58
Gambar 4.6	Foto Mapping Lokasi Pelaksanaan Penelitian PNPM Mandiri Sarana dan Prasarana .....	59
Gambar 4.7	Diagram prosentase responden menurut jenis kelamin pada setiap proyek .....	61
Gambar 4.8	Diagram prosentase responden menurut kelompok usia .....	62
Gambar 4.9	Diagram prosentase responden menurut kelompok usia pada setiap proyek .....	63
Gambar 4.10	Diagram tingkat pendidikan responden .....	64
Gambar 4.11	Diagram prosentase responden menurut tingkat pendidikan pada setiap proyek .....	65
Gambar 4.12	Diagram mata pencaharian responden .....	66
Gambar 4.13	Diagram prosentase responden menurut mata pencaharian pada setiap proyek .....	67
Gambar 4.14	Diagram pendapatan responden pemanfaat PNPM Mandiri .....	68
Gambar 4.15	Diagram prosentase responden menurut tingkat pendapatan pada setiap proyek .....	69
Gambar 4.16	Diagram asal daerah responden pemanfaat PNPM Mandiri .....	70
Gambar 4.17	Diagram prosentase responden menurut asal daerah pada setiap proyek .....	71
Gambar 4.18	Diagram lama tinggal responden pemanfaat PNPM Mandiri .....	72
Gambar 4.19	Diagram prosentase responden menurut lama tinggal pada setiap proyek .....	73
Gambar 4.20	Diagram perilaku komunikasi responden .....	74
Gambar 4.21	Diagram prosentase responden menurut perilaku komunikasi pada setiap proyek .....	75
Gambar 4.22	Diagram jenis-jenis partisipasi masyarakat di Kecamatan Harau .....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Judul	Halaman
Lampiran Kuisisioner.....	151
Lampiran Rekapitulasi Data Kuisisioner.....	154
Lampiran Hasil Perhitungan <i>Chi-Square</i> .....	159



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah salah satu permasalahan dalam proses pembangunan. Dari permasalahan kemiskinan yang terjadi inilah yang telah memunculkan program-program pengentasan kemiskinan salah satunya berupa program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi.

PNPM Mandiri adalah program nasional yang dibuat untuk penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

PNPM Mandiri Perdesaan merupakan lanjutan dari kegiatan PPK (Program Pengembangan Kecamatan) yang sudah dimulai dari tahun 1998 yang kemudian dikembangkan dan berubah nama menjadi PNPM Mandiri Perdesaan pada tahun 2007.

PNPM Mandiri adalah program pembangunan daerah dengan menggunakan basis pemberdayaan masyarakat. Maksud dari pemberdayaan masyarakat dalam program ini adalah masyarakat ikut dilibatkan dalam setiap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan (operasional) kegiatan. Dalam pelaksanaan pembangunan kegiatan PNPM Mandiri masyarakat akan didampingi oleh fasilitator.

Sesuai dengan Pedoman umum, PNPM Mandiri Perdesaan mempunyai prinsip atau nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Terdapat 10 prinsip dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yang dijelaskan pada pedoman umum tersebut antara lain bertumpu pada pembangunan manusia, otonomi, desentralisasi, berorientasi pada masyarakat miskin, partisipasi, kesetaraan dan keadilan gender, demokratis, transparansi dan akuntabel, prioritas serta prinsip keberlanjutan. Prinsip-prinsip dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan dikenal dengan sebutan SI KOMPAK. SI KOMPAK merupakan kependekan

dari transparansi, keberpihakan pada orang miskin, partisipasi masyarakat, akuntabilitas dan keberlanjutan. Dari kesepuluh prinsip-prinsip tersebut, prinsip partisipatif menjadi paling penting. Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991: 154-155) sebagai berikut: pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; ketiga, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Sesuai dengan Pedoman umum PNPM Mandiri Perdesaan, masyarakat desa berhak dalam berpartisipasi dalam program dalam bentuk swadaya diseluruh tahapan pelaksanaan program. Swadaya yang dimaksud adalah kemauan dan kemampuan masyarakat yang disumbangkan sebagai bagian dari rasa ikut memiliki terhadap program. Swadaya dalam PNPM Mandiri bisa diwujudkan dengan menyumbangkan tenaga, dana (uang), maupun material pada saat pelaksanaan kegiatan.

Kecamatan Harau merupakan salah satu dari beberapa kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat yang menerima bantuan PNPM Mandiri Perdesaan. Kecamatan Harau merupakan salah satu kecamatan dengan angka kemiskinan tertinggi di Kabupaten Lima Puluh Kota yakni mencapai 18 persen berdasarkan hasil survey Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) tahun 2011. Program PNPM Mandiri telah berjalan di Kecamatan Harau dari tahun 2007. Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau yang telah berjalan berupa kegiatan PNPM Mandiri sarana prasarana serta kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan (SPP). Kegiatan PNPM Mandiri sarana prasarana yang telah dilakukan antara lain perbaikan jalan dan jembatan, pembangunan saluran irigasi, pembangunan fasilitas pendidikan berupa TK dan MDA serta pembangunan fasilitas kesehatan berupa POLINDES. Pada tahun 2013, PNPM Mandiri di Kecamatan Harau juga melaksanakan pelatihan bordir bagi kelompok perempuan.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri yang diharapkan dapat menekan jumlah masyarakat miskin yang terdapat di kecamatan Harau nyatanya belum



mampu menekan jumlah masyarakat miskin di Kecamatan Harau yang jumlahnya mencapai 6.356 jiwa (PPLS, 2011).

Adanya isu kegagalan dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri di Kecamatan Harau dalam menekan angka kemiskinan akibat rendahnya partisipasi dari masyarakat (Surat Kabar Haluan, 2013). Rendahnya respon masyarakat terhadap pelaksanaan program menjadi salah satu alasan munculnya isu tersebut. Selain itu, dari hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan masih terdapat isu dominasi gender dan golongan elit dalam pengambilan keputusan (SMERU, 2013). Golongan elit yang dimaksud merupakan orang-orang yang terpandang dalam masyarakat dalam hal ini merupakan *niniak mamak* yang merupakan kepala suku di Kecamatan Harau. Hal ini tentu bertentangan dengan konsep pemberdayaan yang seharusnya diimplementasikan dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri. Keadaan ini juga diperburuk dengan terjadinya penyalahgunaan bantuan PNPM Mandiri di lokasi studi. (Fasilitator Kecamatan Harau, 2014).

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Harau serta melihat karakteristik individu dan karakteristik sosial dari masyarakat pemanfaat di lokasi studi yang menjadi faktor-faktor berpengaruh dalam kegiatan partisipasi. Hingga pada akhirnya didapatkan arahan bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat selanjutnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah-masalah yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Terdapat isu kegagalan program PNPM Mandiri yang minim partisipasi dari masyarakat yang merupakan salah satu prinsip penting dalam PNPM Mandiri. (Surat Kabar Haluan, 2013)
2. Terdapat isu dominasi gender dan golongan elit berupa *niniak mamak* selaku orang-orang terpandang dalam pengambilan keputusan program PNPM Mandiri yang dilaksanakan di lokasi studi yang bertentangan dengan konsep pemberdayaan masyarakat. (SMERU, 2013)



4

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian identifikasi permasalahan diatas, rumusan masalah yang akan diteliti diantaranya adalah:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau?
3. Bagaimana arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Harau dari hasil analisis yang dilakukan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka dapat diketahui tujuan penulisan studi ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau.
3. Memberikan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Harau dari hasil analisis yang dilakukan.

### 1.5 Kegunaan

Kegunaan atau manfaat yang nantinya dapat diperoleh dalam penulisan studi ini baik bagi penulis maupun para pembaca, adalah:

1. Bagi peneliti, studi ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan saat perkuliahan di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.
2. Bagi pihak akademik, sebagai masukan terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota terkait dengan program pemberdayaan masyarakat.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam penyusunan program pemberdayaan masyarakat atau masukan dalam pengevaluasian program pemberdayaan masyarakat.



4. Bagi masyarakat umum, sebagai gambaran mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam PNPM Mandiri sebagai salah satu program penanggulangan kemiskinan dengan menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya studi ini diharapkan nanti mampu mewujudkan program pemberdayaan masyarakat yang lebih baik dalam mensejahterakan masyarakat.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang akan dibahas didalam laporan ini ada dua, meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

### **1.6.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang Lingkup materi yang akan dibahas dalam studi ini terbagi dalam beberapa pembahasan, antara lain:

1. Mengukur tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di kecamatan Harau, dengan menggunakan skala penilaian dengan mempergunakan teori Arnstein mengenai tangga partisipasi sebagai acuannya.
  - a. Masyarakat pemanfaat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang merasakan manfaat bantuan dan terlibat dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau
  - b. PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana memiliki 4 tahapan yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan dan evaluasi. Dalam penelitian ini hanya memperhatikan tahapan perencanaan dan pelaksanaan saja, karena tahap perencanaan dan pelaksanaan merupakan tahap paling penting dan pada saat penelitian dilakukan belum ada evaluasi.
  - c. Tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat pada tahapan perencanaan dinilai dari kehadiran dalam pertemuan, keaktifan berdiskusi serta kesediaan dalam membayar sumbangan. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat pada tahapan pelaksanaan dinilai dari keaktifan dalam kegiatan fisik.
  - d. Mengidentifikasi jenis-jenis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau



6

- e. Mengidentifikasi problematika partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam tingkat partisipasi masyarakat pada PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau.
    - a. Faktor yang berpengaruh dalam tingkat partisipasi masyarakat yang diperhatikan dalam penelitian ini berupa faktor internal yakni karakteristik individu antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian, lama tinggal, asal daerah dan perilaku komunikasi.
    - b. Menganalisis hubungan antara karakteristik individu (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian, lama tinggal, asal daerah dan perilaku komunikasi) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau menggunakan analisis chi- square.
  3. Memberikan arahan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Harau berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan pada PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana

### 1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Evaluasi PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana dilakukan pengambilan sampel pada Desa Batu Balang, Desa Sarilamak dan Desa Gurun sebagai cakupan wilayah di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

Batas administrasi wilayah studi yaitu:

Sebelah Utara : Kecamatan Pangkalan Koto Baru

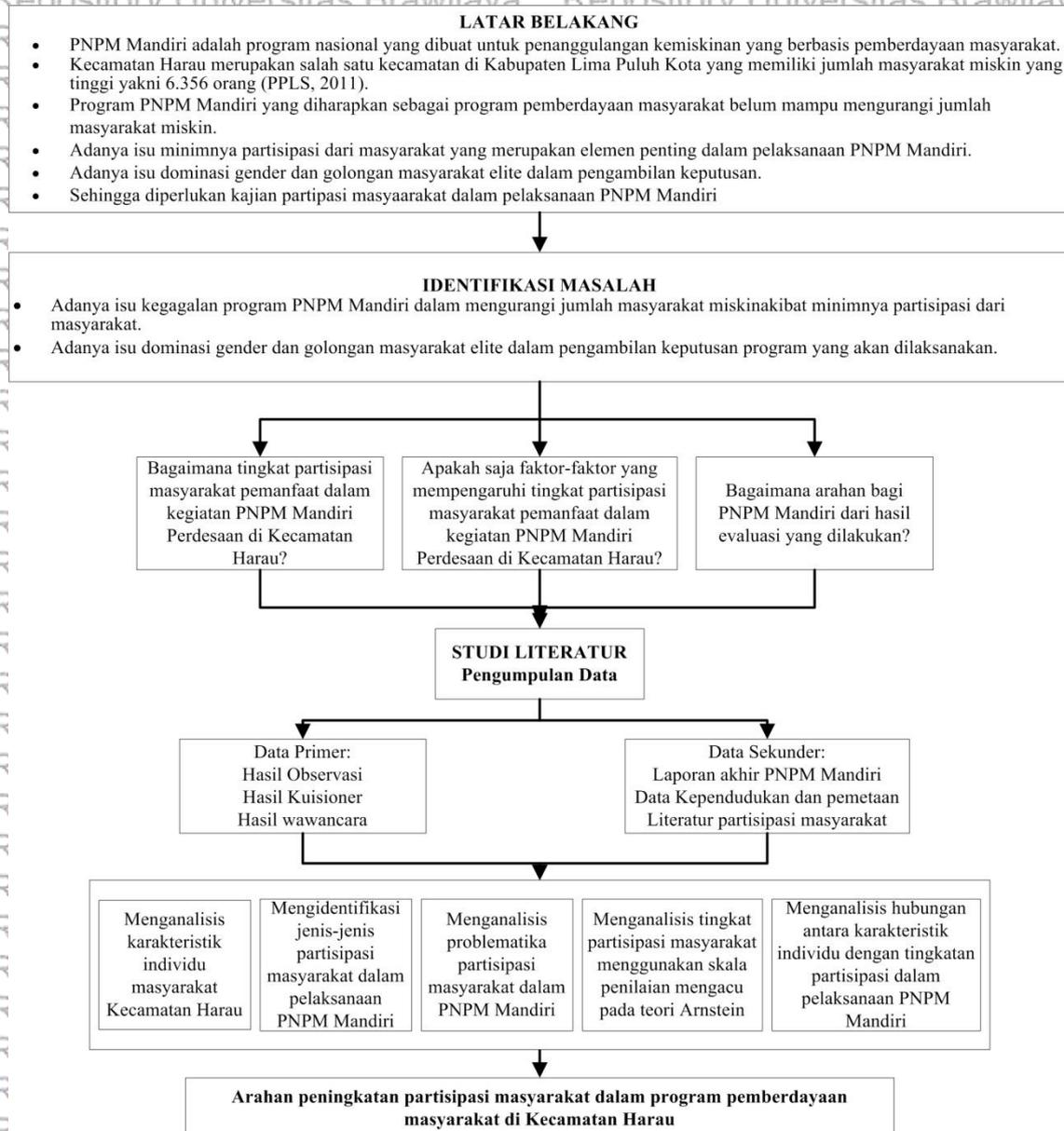
Sebelah Selatan : Kota Payakumbuh

Sebelah Barat : Kecamatan Payakumbuh dan Kecamatan Mungka

Sebelah Timur : Kecamatan Luak dan Propinsi Riau



## 1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang disajikan dalam studi adalah:

### BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang pembahasan awal yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.



## **BAB 2 : Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang literatur yang menjadi acuan dalam analisis data, penelitian sejenis yang menjadi penunjang penelitian, dan serta kerangka teori yang dibuat untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan pengaplikasian tiap-tiap teori yang dijadikan acuan dalam menganalisis tiap permasalahan.

## **BAB 3 : Metode Penelitian**

Berisi tentang data apa saja yang diperlukan dalam studi ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai analisis apa yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan.

## **BAB 4 : Hasil dan Pembahasan**

Pada bab empat berisikan tentang analisis jenis partisipasi, problematika partisipasi serta tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di lokasi studi, serta melihat hubungan faktor-faktor internal (karakteristik individu) dengan tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di lokasi studi serta arahan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di lokasi studi pada program selanjutnya.

## **BAB 5 : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan bab terdahulu serta saran-saran yang digunakan untuk perbaikan studi mengenai program pemberdayaan masyarakat dalam hal ini PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana khususnya di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat.





## BAB II TINJAUAN TEORI

### 2.1 PNPM Mandiri Perdesaan

#### 2.1.1 Pengertian PNPM Mandiri Perdesaan

Dalam Petunjuk Teknis Operational PNPM Mandiri Perdesaan Tahun 2009 menjelaskan bahwa PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. Misi PNPM Mandiri Perdesaan adalah: (1) peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya; (2) pelembagaan sistem pembangunan partisipatif; (3) pengefektifan fungsi dan peran pemerintahan lokal; (4) peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat; (5) pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan (PTO PNPM Mandiri Perdesaan, 2009).

Dalam rangka mencapai visi dan misi PNPM Mandiri Perdesaan, strategi yang dikembangkan PNPM Mandiri Perdesaan yaitu menjadikan masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem pembangunan partisipatif, serta mengembangkan kelembagaan kerja sama antar desa. Berdasarkan visi, misi, dan strategi yang dikembangkan, maka PNPM Mandiri Perdesaan lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih. Melalui PNPM Mandiri Perdesaan diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian dan keberlanjutan, setelah tahapan pembelajaran dilakukan melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK).

Penjelasan mengenai pengertian PNPM Mandiri Perdesaan dalam penelitian digunakan untuk membantu memahami definisi program hingga menyoroti pada visi

dan misi dari PNPM Mandiri perdesaan, sehingga dapat dijadikan acuan observasi pelaksanaan program PNPM Mandiri di lokasi studi.

### 2.1.2 Tujuan PNPM Mandiri Perdesaan

Dalam Petunjuk Teknis Operational PNPM Mandiri Perdesaan (2009:1-2) menjelaskan bahwa Tujuan Umum PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.

Tujuan khususnya meliputi:

- a. Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan
- b. Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal
- c. Mengembangkan kapasitas pemerintahan desa dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif
- d. Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat
- e. Melembagakan pengelolaan dana bergulir
- f. Mendorong terbentuk dan berkembangnya kerjasama antar desa
- g. Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan

Penjelasan mengenai tujuan PNPM Mandiri Perdesaan dalam penelitian digunakan untuk memahami tujuan pemerintah dalam mengadakan program PNPM Mandiri sehingga dapat dijadikan acuan observasi pelaksanaan program PNPM Mandiri di lokasi studi.

### 2.1.3 Keluaran Program

Keluaran program PNPM Mandiri Perdesaan menurut Petunjuk Teknis Operational PNPM Mandiri Perdesaan (2009:3) meliputi :

- a. Terjadinya peningkatan keterlibatan penduduk miskin dan kelompok perempuan mulai dari perencanaan hingga pelestarian,
- b. Terlembaganya sistem pembangunan partisipatif di desa dan antar desa,
- c. Terjadinya peningkatan kapasitas pemerintah desa dalam memfasilitasi pembangunan partisipatif,

- d. Berfungsi dan bermanfaatnya hasil kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan bagi masyarakat,
- e. Terlembaganya pengelolaan dana bergulir dalam peningkatan pelayanan sosial dasar dan ketersediaan akses ekonomi terhadap rumah tangga miskin,
- f. Terbentuk dan berkembangnya BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa) dalam pengelolaan pembangunan, serta
- g. Terjadinya peningkatan peran serta dan kerja sama para pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan.

Penjelasan mengenai keluaran PNPM Mandiri Perdesaan dalam penelitian digunakan untuk memahami keluaran dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan.

#### **2.1.4 Prinsip-prinsip dasar PNPM Mandiri Perdesaan**

Sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan (2009:3-4) PNPM Mandiri Perdesaan mempunyai prinsip atau nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Nilai-nilai dasar tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan PNPM Mandiri Perdesaan. Prinsip-prinsip itu meliputi:

- a. Bertumpu pada pembangunan manusia.

Pengertian prinsip bertumpu pada pembangunan manusia adalah masyarakat hendaknya memilih kegiatan yang berdampak langsung terhadap upaya pembangunan manusia daripada pembangunan fisik semata

- b. Otonomi.

Pengertian prinsip otonomi adalah masyarakat memiliki hak dan kewenangan mengatur diri secara mandiri dan bertanggung jawab, tanpa intervensi negatif dari luar

- c. Desentralisasi.

Pengertian prinsip desentralisasi adalah memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan yang bersumber dari pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat

- d. Berorientasi pada masyarakat miskin.

Pengertian prinsip berorientasi pada masyarakat miskin adalah segala keputusan yang diambil berpihak kepada masyarakat miskin

- e. Partisipasi.

Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil

f. Kesetaraan dan keadilan gender.

Pengertian prinsip kesetaraan dan keadilan gender adalah masyarakat baik laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahapan program dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan. kesetaraan juga dalam pengertian kesejajaran kedudukan pada saat situasi konflik

g. Demokratis.

Pengertian prinsip demokratis adalah masyarakat mengambil keputusan pembangunan secara musyawarah dan mufakat

h. Transparansi dan Akuntabel.

Pengertian prinsip transparansi dan akuntabel adalah masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif

i. Prioritas.

Pengertian prinsip prioritas adalah masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemendesakan dan kemanfaatan untuk pengentasan kemiskinan

j. Keberlanjutan.

Pengertian prinsip keberlanjutan adalah bahwa dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem pelestariannya

Penjelasan mengenai prinsip PNPM Mandiri Perdesaan dalam penelitian digunakan untuk memahami prinsip dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan.

## 2.2 Partisipasi Masyarakat

### 2.2.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Canter (dalam Satali, 2012) mendefinisikan partisipasi sebagai feed-forward information and feedback information. Dengan definisi ini, partisipasi masyarakat sebagai proses komunikasi dua arah yang terus menerus dapat diartikan



bahwa partisipasi masyarakat merupakan komunikasi antara pihak pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan masyarakat di pihak lain sebagai pihak yang merasakan langsung dampak dari kebijakan tersebut. Dari pendapat Canter juga tersirat bahwa masyarakat dapat memberikan respon positif dalam artian mendukung atau memberikan masukan terhadap program atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah, namun dapat juga menolak kebijakan.

Menurut pendapat Mubyarto (dalam Satali, 2012) bahwa mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Nelson, Bryant dan White (dalam Satali, 2012) menyebutkan bahwa keterlibatan kelompok atau masyarakat sebagai suatu kesatuan, dapat disebut partisipasi kolektif, sedangkan keterlibatan individual dalam kegiatan kelompok dapat disebut partisipasi individual. Partisipasi yang dimaksud ialah partisipasi vertikal dan horisontal masyarakat. Disebut partisipasi vertikal karena bisa terjadi dalam kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada pada posisi sebagai bawahan, pengikut atau klien.

Disebut partisipasi horisontal, karena pada suatu saat tidak mustahil masyarakat mempunyai kemampuan untuk berprakarsa, di mana setiap anggota/kelompok masyarakat berpartisipasi horisontal satu dengan yang lain, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. Tentu saja partisipasi seperti itu merupakan suatu tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Soetrisno (dalam Satali, 2012) memberikan dua macam definisi tentang partisipasi rakyat (masyarakat) dalam pembangunan, yaitu: pertama, partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana/ proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam definisi ini diukur dengan kemauan rakyat untuk ikut bertanggungjawab dalam pembiayaan pembangunan, baik berupa uang maupun tenaga dalam melaksanakan proyek pembangunan pemerintah. Kedua, partisipasi rakyat merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat, dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat tidak hanya diukur dengan kemauan rakyat untuk menanggung biaya pembangunan, tetapi juga dengan ada tidaknya hak

rakyat untuk ikut menentukan arah dan tujuan proyek yang akan dibangun di wilayah mereka (Soetrisno, 1995).

Sumodingrat (1988). Partisipasi sebagai salah satu elemen pembangunan merupakan proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang sedang berjalan.

Dengan demikian partisipasi mempunyai posisi yang penting dalam pembangunan.

Sumodingrat menambahkan, bahwa persyaratan yang harus terdapat dalam proses pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengikutsertakan semua anggota masyarakat/rakyat dalam setiap tahap pembangunan.

Conyers (1991) memberikan tiga alasan utama sangat pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu: (1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan dan proyek akan gagal, (2)

Masyarakat mempercayai program pembangunan jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena masyarakat lebih mengetahui seluk beluk proyek dan merasa memiliki proyek tersebut, (3) Partisipasi merupakan hak demokrasi masyarakat dalam keterlibatannya di pembangunan.

Menurut Davis dalam Sastropetro (1988:33) partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha memberikan tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Lebih lanjut disampaikan bahwa tiga buah unsur yang penting untuk menerapkan partisipasi yaitu:

1. Bahwa partisipasi sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada sekedar semata-mata atau hanya keterlibatan jasmaniah.
2. Ketersediaan dalam memberi suatu sumbangan kepada usaha untuk mencapai tujuan kelompok. Hal ini berarti bahwa terdapat rasa senang, sukarela untuk membantu kelompok.
3. Unsur tanggung jawab yang merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota.

Sehingga partisipasi masyarakat merupakan elemen dalam pembangunan berupa keterlibatan masyarakat pada rencana/proyek pembangunan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu untuk membantu dalam mencapai keberhasilan rencana/proyek pembangunan.





### 2.2.2 Problematika Dalam Partisipasi Masyarakat

Problematika dalam partisipasi masyarakat didukung dengan teori dari Hamidi (2008:61) mengenai gambaran masalah yang terjadi dalam partisipasi masyarakat antara lain:

1. Sikap apatis masyarakat
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat
3. Budaya paternalistic yang masih kuat mengakar
4. Tidak ada reward (berupa tindak lanjut) partisipasi masyarakat
5. Responsibilitas masyarakat yang kurang
6. Masyarakat tidak mengetahui mekanisme penyaluran aspirasi
7. Keterbatasan akses informasi masyarakat
8. Kurangnya dukungan elemen masyarakat yang seharusnya membantu memberdayakan seperti LSM atau media massa yang cenderung provokatif dan *profit oriented*

Problematika dalam partisipasi masyarakat dalam penelitian digunakan untuk membantu dalam memberikan gambaran masalah yang terjadi dalam partisipasi masyarakat di PNPM Mandiri Perdesaan.

### 2.2.3 Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat

Jenis-jenis partisipasi masyarakat menurut Sastropoetro (1988:56) sebagai berikut:

1. Pikiran (*psychological participation*)
2. Tenaga (*physical participation*)
3. Pikiran dan tenaga (*psychological and physical participation*)
4. Keahlian (*participation with skill*)
5. Barang (*material participation*)
6. Uang (*money participation*)
7. Jasa-jasa (*services participation*)

Jenis-jenis partisipasi masyarakat dalam penelitian digunakan untuk membantu dalam memberikan gambaran kontribusi yang diberikan masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan

### 2.2.4 Dasar / Alasan Adanya Partisipasi Masyarakat

Dasar atau alasan untuk adanya partisipasi masyarakat menurut Darjono dalam Sastropoetro (1988:20) adalah :

1. Pemerintah sebagai lembaga yang terbesar dan mempengaruhi kehidupan dan tujuan hidup masyarakat, didirikan untuk melayani kepentingan kesejahteraan umum dari rakyatnya yang merupakan sumber terbesar bagi setiap negara hingga rakyat itu haruslah dilibatkan dan didorong untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

2. Untuk mencapai tujuan dasar tersebut, biasanya pemerintah melancarkan rencana-rencana pembangunan desa yang bertujuan untuk memperbaiki tingkat hidup daerah pedesaan yang merupakan permukiman sebagian terbesar rakyat.

3. Dengan memahami sifat-sifat khusus dari suatu proyek pembangunan desa, program sedemikian mungkin tidak akan berhasil, kecuali bila terdapat partisipasi masyarakat yang cukup. Adanya partisipasi program sedemikian dapat dicapai. Kenyataan menunjukkan bahwa terdapat instansi-instansi yang tidak meneliti keadaan apakah berbagai aspek dari program tersebut memiliki relevansi dengan kebutuhan pokok. Bilamana relevansi itu tidak ada, maka tidak dapat dicapai suatu keserasian dengan kebutuhan pokok atau aspirasi yang ada, sehingga menimbulkan akibat bahwa program sedemikian berakhir dengan kegagalan yang menyebabkan kerugian yang sangat mahal serta kekecewaan.

4. Mengingat kepada luas lingkup nyata dari suatu rencana pembangunan desa, pemerintah sekalipun tidak dapat secara berhasil memenuhi jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk melaksanakan program tersebut, namun baginya partisipasi masyarakat tetap diperlukan karna faktor itu merupakan sumber tenaga manusia terbesar dengan biaya sedikit.

Selain itu, pendapat White dalam Sastropoetro (1988:32) mengemukakan 10 buah alasan pentingnya partisipasi sebagai berikut:

1. Dengan partisipasi lebih banyak hasil kerja yang dicapai
2. Dengan partisipasi pelayanan atau *service* dapat diberikan dengan biaya yang murah
3. Partisipasi memiliki nilai dasar yang sangat berarti untuk peserta, karena menyangkut kepada harga dirinya
4. Partisipasi merupakan katalisator untuk pembangunan selanjutnya
5. Partisipasi mendorong timbulnya rasa tanggung jawab
6. Partisipasi menjamin bahwa suatu kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat telah dilibatkan
7. Partisipasi menjamin bahwa pekerjaan dilaksanakan dengan arah yang benar

8. Partisipasi menghimpun dan memanfaatkan berbagai pengetahuan yang terdapat di dalam masyarakat, sehingga terjadi perpaduan berbagai keahlian
9. Partisipasi membebaskan orang dari keberuntungan kepada keahlian orang lain
10. Partisipasi lebih menyadarkan manusia terhadap penyebab kemiskinan, sehingga menimbulkan kesadaran terhadap usaha mengatasinya.

Menurut Muluk (2007:23) beberapa keunggulan partisipasi yaitu pertama, masyarakat memiliki komitmen yang lebih besar kepada para anggotanya daripada komitmen sistem penyediaan layanan kepada kliennya. Kedua, masyarakat lebih baik memahami persoalannya sendiri daripada para professional penyedia layanan. Ketiga, para professional dan birokrasi memberikan layanan sedangkan masyarakat menyelesaikan berbagai masalah. Keempat, instansi dan para professional menawarkan pelayanan sedangkan masyarakat memberikan kepedulian. Kelima, masyarakat lebih fleksibel dan kreatif daripada birokrasi pelayanan yang besar. Keenam, partisipasi masyarakat lebih murah daripada para professional pelayanan. Ketujuh, masyarakat berusaha menegakkan standart perilaku daripada para professional pelayanan dan birokrasi.

Penjelasan mengenai alasan untuk adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan khususnya kegiatan PNPM Mandiri digunakan untuk membantu dalam memberikan gambaran betapa pentingnya prinsip partisipasi dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan.

### **2.2.5 Sifat dan Ciri-Ciri Partisipasi Masyarakat**

Sifat-sifat dan ciri-ciri partisipasi masyarakat menurut Sastropoetro (1988:23) adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi haruslah bersifat sukarela
2. Berbagai isu tau masalah haruslah disajikan dan dibicarakan secara jelas dan objektif.
3. Kesempatan untuk berpartisipasi haruslah mendapat keterangan/informasi yang jelas dan memadai tentang setiap segi/aspek dari program yang akan didiskusikan.
4. Partisipasi masyarakat dalam rangka menentukan kepercayaan terhadap diri sendiri haruslah menyangkut berbagai tingkatan dan berbagai sektor, bersifat dewasa, penuh arti, berkesinambungan dan aktif.

Penjelasan mengenai sifat dan ciri-ciri partisipasi masyarakat dalam penelitian digunakan untuk membantu dalam memberikan gambaran ideal dari partisipasi dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan.

### 2.2.6 Tingkat Partisipasi Masyarakat

Menurut Chapin dalam Chusnah (2008:77) untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat yaitu dengan cara mengukur tingkat partisipasi individu atau keterlibatan individu dalam kegiatan bersama dengan skalanya. Skala partisipasi dapat diperoleh dari penilaian-penilaian terhadap kriteria-kriteria tingkat partisipasi sosial, yakni : a) frekuensi kehadiran, b) keaktifan berdiskusi, c) keterlibatan fisik, serta d) kesediaan untuk membayar.

Dalam makalahnya yang berjudul "A Ladder of Citizen Participation" dalam *Journal of the American Planning Association* (1969), Sherry Arstein mengemukakan delapan tangga atau tingkatan partisipasi. Kedelapan tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. *Manipulation*

Dengan mengatasnamakan partisipasi, masyarakat diikutkan sebagai 'stempel karet' dalam badan penasihat. Tujuannya adalah untuk dipakai sebagai formalitas semata dan untuk dimanfaatkan dukungannya. Tingkat ini bukanlah tingkat partisipasi masyarakat yang murni, karena telah diselewengkan dan dipakai sebagai alat publikasi oleh pihak penguasa.

#### b. *Therapy*

Pada tingkat *therapy* atau pengobatan ini, pemegang kekuasaan sama dengan ahli kesehatan jiwa. Mereka menganggap ketidakberdayaan sebagai penyakit mental. Dengan berpura-pura mengikutsertakan masyarakat dalam suatu perencanaan, mereka sebenarnya menganggap masyarakat sebagai sekelompok orang yang memerlukan pengobatan. Meskipun masyarakat dilibatkan dalam berbagai kegiatan namun pada dasarnya kegiatan tersebut bertujuan untuk menghilangkan lukanya dan bukannya menemukan penyebab lukanya.

#### c. *Informing*

Dengan memberi informasi kepada masyarakat akan hak, tanggung jawab dan pilihan mereka merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat. Namun acapkali pemberian informasi dari penguasa kepada masyarakat tersebut bersifat satu arah. Masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik dan tidak memiliki kekuatan untuk



negosiasi. Apalagi ketika informasi disampaikan pada akhir perencanaan, masyarakat hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mempengaruhi program. Komunikasi satu arah ini biasanya dengan menggunakan media pemberitaan, pamflet dan poster.

d. *Consultation*

Meminta pendapat masyarakat merupakan suatu langkah logis menuju partisipasi penuh. Namun konsultasi ini masih merupakan partisipasi semu karena tidak ada jaminan bahwa pendapat mereka akan diperhatikan. Cara yang sering digunakan dalam tingkat ini adalah jejak pendapat, pertemuan warga dan dengar pendapat. Jika pemegang kekuasaan membatasi usulan masyarakat, maka kegiatan tersebut hanyalah merupakan suatu partisipasi palsu. Masyarakat pada dasarnya hanya dianggap sebagai abstraksi statistik, karena partisipasi hanya diukur dari frekuensi kehadiran dalam pertemuan, seberapa banyak brosur yang dibawa pulang dan juga dari seberapa banyak kuesioner dijawab. Dengan demikian, pemegang kekuasaan telah merasa memiliki bukti bahwa mereka telah mengikuti rangkaian pelibatan masyarakat.

e. *Placation*

Pada tingkat ini masyarakat sudah memiliki beberapa pengaruh meskipun dalam beberapa hal pengaruh tersebut tidak memiliki jaminan akan diperhatikan. Masyarakat memang diperbolehkan untuk memberikan masukan atau mengusulkan rencana tetapi pemegang kekuasaanlah yang berwenang untuk menentukan. Salah satu strateginya adalah dengan memilih masyarakat miskin yang layak untuk dimasukkan ke dalam suatu lembaga. Jika mereka tidak bertanggung jawab dan jika pemegang kekuasaan memiliki mayoritas kursi, maka mereka akan dengan mudah dikalahkan dan diakali.

f. *Partnership*

Pada tingkat ini, kekuasaan disalurkan melalui negosiasi antara pemegang kekuasaan dan masyarakat. Mereka sepakat untuk sama-sama memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Aturan ditentukan dengan melalui mekanisme *take and give*, sehingga diharapkan tidak mengalami perubahan secara sepihak. *Partnership* dapat berjalan efektif bila dalam masyarakat ada kekuasaan yang terorganisir, pemimpinnya bertanggung jawab, masyarakat mampu membayar honor yang cukup bagi pemimpinnya serta adanya sumber dana untuk menyewa teknisi, pengacara dan organisator

masyarakat. Dengan demikian, masyarakat benar-benar memiliki posisi tawar-menawar yang tinggi, sehingga akan mampu mempengaruhi suatu perencanaan.

g. *Delegated Power*

Negosiasi antara masyarakat dengan pejabat pemerintah bisa mengakibatkan terjadinya dominasi kewenangan pada masyarakat terhadap rencana atau program tertentu. Pada tingkat ini masyarakat menduduki mayoritas kursi, sehingga memiliki kekuasaan dalam menentukan suatu keputusan. Selain itu, masyarakat juga memegang peranan penting dalam menjamin akuntabilitas program tersebut. Untuk mengatasi perbedaan, pemegang kekuasaan tidak perlu meresponnya tetapi dengan mengadakan proses tawar-menawar.

h. *Citizen Control*

Pada tingkat ini, masyarakat menginginkan adanya jaminan bahwa kewenangan untuk mengatur program atau kelembagaan diberikan kepada mereka, bertanggung jawab penuh terhadap kebijakan dan aspek-aspek manajerial dan bisa mengadakan negosiasi apabila ada pihak ketiga akan mengadakan perubahan. Dengan demikian, masyarakat dapat berhubungan langsung dengan sumber-sumber dana untuk memperoleh bantuan atau pinjaman tanpa melewati pihak ketiga.

Dari kedelapan tangga tersebut, Arstein mengelompokkannya lagi menjadi tiga tingkat, yaitu:

- 1) *Nonparticipation*
- 2) *Degree of tokenism* dan
- 3) *Degree of Citizen Power*.

Tingkat *nonparticipation* adalah tingkat partisipasi yang bukan dalam arti sesungguhnya. Tingkat ini terdiri dari jenjang terbawah dari tangga tersebut yaitu tingkat pertama (*manipulation*) dan tingkat kedua (*Therapy*). Tingkat *Tokenism*, yaitu tingkat partisipasi yang tidak serius, terdiri tiga jenjang yaitu tingkat ketiga (*informing*), tingkat keempat (*consultation*) dan tingkat kelima (*placation*). Selanjutnya tingkat ke 6 (*partnership*), tingkat ke 7 (*delegated power*) dan tingkat ke 8 (*citizen control*) masuk dalam tingkatan *Degree of Citizen Power*, atau tingkat dimana masyarakat telah memiliki kekuasaan.

Penjelasan mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi masyarakat pada setiap tingkatan yang dijelaskan pada teori. Sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian.

### 2.2.7 Tahapan Kegiatan

Dalam bukunya Prospek Otonomi Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia, Riwu Kaho menyatakan tahap-tahap dari partisipasi masyarakat dapat terjadi dalam 4 (empat) jenjang, yaitu: “*Participation in decision making, participation in implementation, participation in benefits, participation in evaluation.*” (Kaho, 2002:115). Partisipasi dalam pembuatan suatu keputusan sangat diperlukan dikarenakan menyangkut nasib masyarakat sendiri.

Mubyarto menyatakan hal yang sama seperti dikutip oleh Riwu Kaho dalam bukunya yang berjudul Prospek Otonomi Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia: “dalam keadaan yang paling ideal diikutsertakan masyarakat untuk membuat ‘putusan politik’ yang menyangkut nasib mereka, adalah ukuran tingkat partisipasi masyarakat.”(Kaho, 2002:115).

Tahap partisipasi kedua yaitu partisipasi dalam pelaksanaan. Menurut pendapat Uphoff, yang dikutip oleh Riwu Kaho dalam bukunya yang berjudul Prospek Otonomi Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu partisipasi dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berguna bagi pelaksana pembangunan. (Kaho, 2002:115-116).

Tahapan partisipasi ketiga yaitu partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Hasil dari setiap kegiatan hendaknya dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut seiring dengan pendapat Riwu dalam buku Prospek Otonomi Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu: anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada. Demikian pula hanya dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah, rakyat atau masyarakat daerah harus dapat menikmati hasilnya secara adil. (Kaho, 2002:116).

Tahapan yang terakhir dari partisipasi dalam evaluasi. Setiap penyelenggara kehidupan bersama, dapat dinilai berhasil apabila dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Riwu Kaho dalam bukunya Prospek Otonomi Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu: sudah sepantasnya masyarakat diberi kesempatan menilai hasil yang telah dicapai. Demikian pula dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, masyarakat dapat dijadikan sebagai hakim yang adil dan jujur dalam menilai hasil yang ada. (Kaho, 2002:115).

Sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan (2009:17) mengenai alur kegiatan, terdapat 4 tahap kegiatan yakni tahap perencanaan



kegiatan, pelaksanaan kegiatan, tahap pelestarian atau pemeliharaan kegiatan serta tahapan evaluasi kegiatan. Sebelum memulai tahapan kegiatan, Sebelum memulai tahap perencanaan, hal penting yang harus dilakukan adalah melakukan orientasi atau pengenalan kondisi yang ada di desa dan kecamatan. Pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi program PNPM Mandiri Perdesaan kepada seluruh masyarakat.

Perencanaan kegiatan meliputi tahap persiapan dan sosialisasi awal, serta perencanaan di desa, di kecamatan, dan di kabupaten. Tahap persiapan dan sosialisasi awal dimulai dari MAD Sosialisasi sampai dengan Pelatihan KPMD/K. Perencanaan kegiatan di desa, dimulai dengan tahap penggalan gagasan sampai dengan musdes perencanaan disebut dengan istilah Menggagas Masa Depan Desa (MMDD). Perencanaan kegiatan di kecamatan dimulai dengan MAD prioritas usulan sampai dengan MAD penetapan usulan. Perencanaan kegiatan di kabupaten adalah perencanaan koordinatif, dimulai dari keterlibatan delegasi kecamatan dalam forum SKPD sampai dengan musrenbang kabupaten.

Pelaksanaan kegiatan adalah tahap pelaksanaan seluruh rencana yang telah disepakati dalam pertemuan MAD penetapan usulan dan musdes informasi hasil MAD serta rapat-rapat persiapan pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan penyaluran dana, pengadaan tenaga kerja serta pengadaan bahan dan alat.

Pelestarian kegiatan merupakan tahapan pascapelaksanaan yang dikelola dan merupakan tanggung jawab masyarakat. Namun demikian dalam melakukan tahapan pelestarian, masyarakat tetap berdasarkan atas prinsip PNPM Mandiri Perdesaan.

Hasil yang diharapkan dari upaya pelestarian kegiatan adalah:

- a. Keberlanjutan proses dan penerapan prinsip, sistem, mekanisme PNPM Mandiri Perdesaan dalam pelaksanaan pembangunan secara partisipatif di masyarakat dan pengintegrasian dengan sistem pembangunan reguler,
- b. Menjamin berfungsinya secara berkelanjutan prasarana/sarana yang telah dibangun, kegiatan yang menunjang kualitas hidup masyarakat bidang pendidikan-kesehatan, serta pengembangan kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan dengan kemampuan masyarakat sendiri,
- c. Menjamin kelanjutan sistem dan mekanisme pengelolaan dana masyarakat,
- d. Meningkatkan berfungsinya kelembagaan masyarakat di desa dan kecamatan dalam pengelolaan program,
- e. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pemantauan dan pengawasan adalah kegiatan pengumpulan informasi dan mengamati perkembangan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk memastikan apakah kegiatan tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Tujuan pemantauan dan pengawasan juga untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan prinsip dan prosedur PNPM Mandiri Perdesaan, melihat kinerja semua pelaku PNPM Mandiri Perdesaan, serta melakukan identifikasi dan mengantisipasi timbulnya permasalahan.

Penjelasan mengenai tahapan partisipasi masyarakat dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran tahapan kegiatan dalam PNPM Mandiri Perdesaan ditinjau dari teori maupun panduan teknis pelaksanaan, sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

### **2.2.8 Karakteristik Individu Masyarakat**

Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat menurut Nasution (2009:64) yaitu terdiri dari karakteristik individu dan karakteristik social. Karakteristik individu meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, lamanya menetap, dan asal daerah. Karakteristik sosial adalah perilaku komunikasi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai karakteristik tersebut:

1. Usia adalah lamanya hidup responden yang terhitung sejak kelahiran hingga saat penelitian dilaksanakan yang dinyatakan dalam satuan tahun. Sub variable ini dapat menganalisis usia muda, menengah dan usia tua dalam melakukan partisipasi. Deskripsi mengenai penggolongan usia responden dalam satuan tahun yakni a) usia muda (20 hingga 36 tahun), b) usia menengah (37 hingga 53 tahun), c) usia tua (54 hingga 70 tahun).
2. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditempuh melalui pendidikan formal. Lamanya responden menyelesaikan pendidikan terakhir berdasarkan satuan tahun. Sub variabel ini digunakan untuk menganalisis jenjang pendidikan mulai dari tidak tamat sekolah dasar hingga dengan sarjana. Klasifikasi tingkat pendidikan yaitu a) tidak tamat SD, b) tamat SD, c) tamat SMP, d) tamat SLTA, dan e) Sarjana.
3. Jenis pekerjaan adalah kegiatan matapecaharian responden yang dapat menghasilkan pendapatan yang digunakan sebagai tolak ukur kesibukan dari bekerja penuh maupun kerja tidak penuh. Dengan konsep kerja tersebut dapat digunakan untuk menganalisis jenis pekerjaan responden meliputi : buruh tani, buruh bangunan, petani, wiraswasta, PNS, TNI, POLRI dan BUMN.

4. Tingkat pendapatan adalah gaji atau upah dalam bentuk uang riiah yang diperoleh dari pekerjaan responden untuk memenuhi kebutuhan hidup perbulan, diukur dalam satuan rupiah. Klasifikasi tingkat pendapatan meliputi : a) < Rp 500.000, b) Rp 500.000 – Rp 1.000.000, c) Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000, d) Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000, e) > Rp 2.000.000.
5. Lamanya tinggal adalah lamanya responden sebelum menetap di tempat tinggal dirumahnya sekarang berdasarkan satuan tahun. Klasifikasi lamanya tinggal yaitu : a) 3-16 tahun, b) 17-30 tahun, c) 31-44 tahun, d) 45-58 tahun, e) 59-72 tahun.
6. Asal daerah adalah tempat tinggal asal responden sebelum menetap di tempat tinggal sekarang, ukuran kedekatan jarak daerah asal dengan tempat tinggal sekarang. Klasifikasi karakteristik asal daerah meliputi : a) asli desa, b) pendatang dari dalam kota, c) pendatang dari dalam kabupaten, d) pendatang dari dalam provinsi, e) pendatang dari luar provinsi.
7. Perilaku komunikasi adalah kegiatan interaksi komunikasi antar pribadi dengan orang lain, diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut : a) tidak pernah, b) jarang, c) kadang-kadang, d) sering, e) selalu.

Selain itu, faktor-faktor yang berhubungan terhadap partisipasi masyarakat menurut Slamet (1993) dalam Chusnah (2008) adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan mata pencaharian. Untuk lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Jenis Kelamin

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria akan berbeda dengan partisipasi yang diberikan oleh seorang wanita. Hal ini disebabkan karena adanya sistem pelapisan social yang terbentuk dalam msyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban.

#### 2. Usia

Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan.

#### 3. Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi dalam berpartisipasi karena latar belakang pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap dengan inovasi.

#### 4. Tingkat Pendapatan

Besarnya tingkat pendapatan akan memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berperan serta. Tingkat pendapat ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat dalam berinvestasi.

#### 5. Mata Pencarian

Jenis pekerjaan seseorang akan menentukan tingkat penghasilan dan mempengaruhi waktu waktu luang seseorang yang dapat dipergunakan untuk berpartisipasi misalnya untuk menghadiri pertemuan-pertemuan.

Penjelasan mengenai karakteristik individu dalam penelitian ini digunakan untuk acuan dalam melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat pada kegiatan PNPM Mandiri.

### 2.3 Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat

Dalam mengamati hasil survey primer yang dilapangan dilakukan dengan menggunakan model tabulasi silang atau crosstabs untuk menghitung kombinasi nilai-nilai yang berbeda dari dua variabel atau lebih. Perintah crosstabs berguna untuk menampilkan tabulasi silang (tabel kontingensi) yang menunjukkan suatu distribusi bersama. Analisa crosstabs digunakan untuk melihat kecenderungan apakah ada hubungan antara variabel satu dan variabel kedua.

Dalam pengoperasian crosstabs juga terdapat *chi-square test*. Menurut Riduan dan Sunarto (2011:267) uji *chi-square* digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis terhadap proporsi relative dari case yang dikelompokan. Penggunaan *chi-square* terutama untuk mengetahui variabel yang memiliki keterkaitan dengan responden untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel tersebut. *Chi-square* adalah data dalam bentuk frekuensi, tidak dalam bentuk angka rasio atau skala. Data frekuensi tersebut merupakan hasil dari pengklasifikasian data yang berbentuk data nominal.

Setelah dilakukan uji *chi-square* maka langkah selanjutnya adalah melihat taraf signifikansi yang dihasilkan menunjukkan bahwa ada atau tidak hubungan antara dua variabel yang diuji. Batas taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen yang artinya jika taraf signifikansi yang dihasilkan kurang dari 5 persen maka pernyataan bahwa kedua variabel yang diuji saling berhubungan harus diterima. Sebaliknya jika nilai tersebut lebih besar dari 5 persen maka kedua variabel yang diuji



tidak saling berhubungan harus ditolak. Untuk menggambarkan hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat partisipasi dengan analisis distribusi frekuensi dengan tabulasi silang yang kemudian diuji dengan teknik *chi-square* dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

keterangan:

$\chi^2$  = uji chi kuadrat

$f_o$  = nilai yang diamati (nilai observasi)

$f_n$  = nilai yang diharapkan (nilai harapan)

Pembuatan keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan cara sebagai berikut:

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel 1 dengan variable 2

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel 1 dengan variable 2

Kaidah keputusan:

- Jika  $\alpha = 0,05$  lebih kecil atau sama dengan nilai *Asym.sig.(2-sided)* atau  $[\alpha=0,05 \leq \text{Asym.sig.(2-sided)}]$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- Jika  $\alpha = 0,05$  lebih besar atau sama dengan nilai *Asym.sig.(2-sided)* atau  $[\alpha=0,05 \geq \text{Asym.sig.(2-sided)}]$ , maka H1 diterima dan H0 ditolak.



## 2.4 Studi Terdahulu

Penelitian tentang Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Harau mengacu pada beberapa studi terdahulu yang dapat dijadikan literatur dalam penulisan penelitian ini Tujuan mengenai penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan materi yang sesuai dengan kajian yang dilakukan untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Studi yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini meliputi:

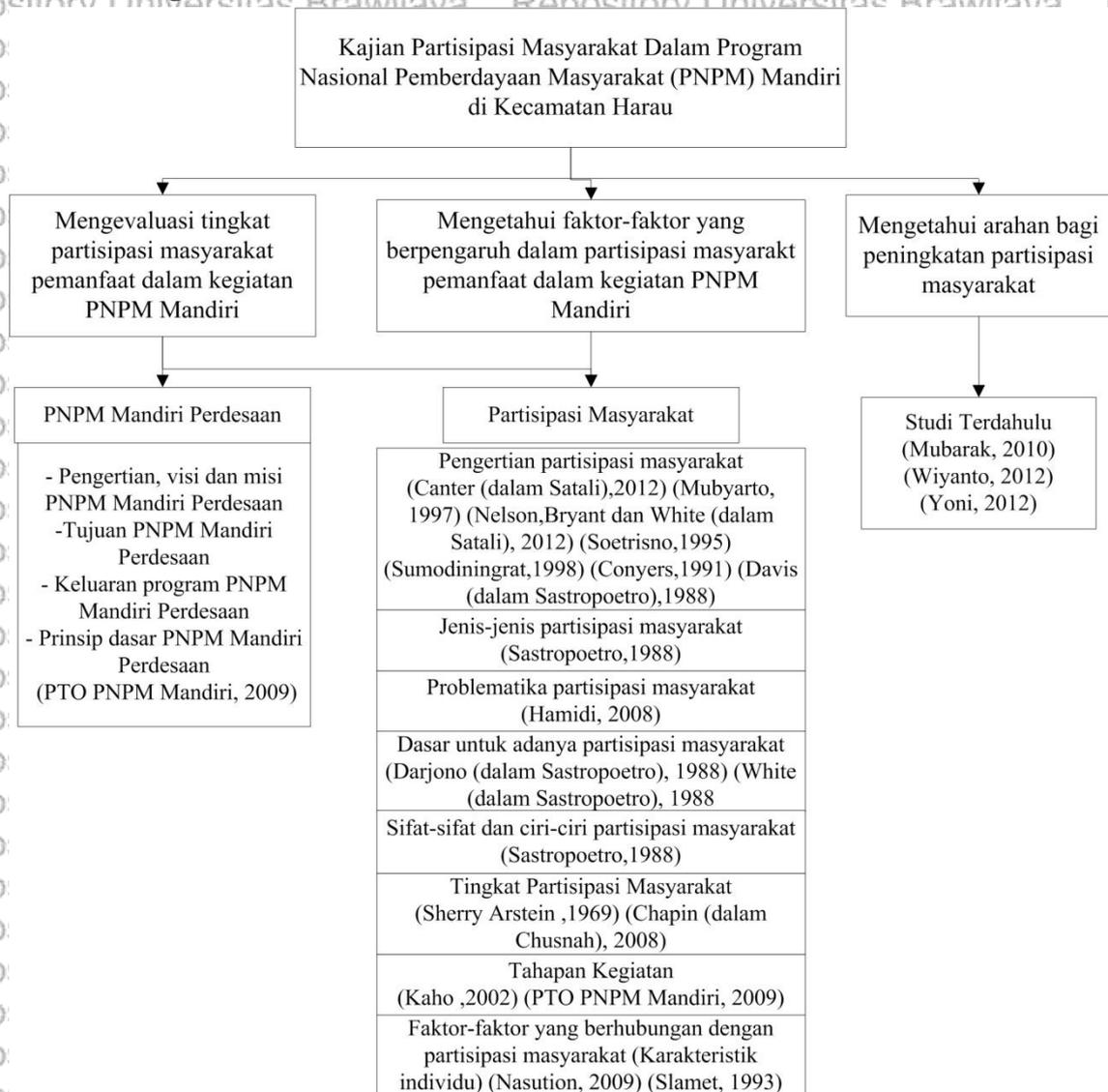
Tabel 2.1 Studi Terdahulu

No	Judul Penelitian dan nama peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisis	Output	Perbandingan
1	Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastridirjan Kabupaten Pekalongan (Mubarak, 2010)	Untuk mengevaluasi proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam PNPM Mandiri di Desa Sastridirjan ditinjau dari kegiatan pengembangan kapasitasnya	- Sikap dan cara pandang masyarakat terhadap keberlanjutan penerapan konsep pembangunan berbasis masyarakat - Peran responden - Struktur usia responden - Jenis kelamin responden - Tingkat pendidikan responden	- Deskriptif kualitatif meliputi analisis sikap dan cara pandang masyarakat dan analisis peran responden - Deskriptif kuantitatif meliputi analisis struktur usia responden, analisis jenis kelamin, serta analisis tingkat pendidikan	Menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan pengembangan masyarakat di Desa Sastridirjan. Tingkat pemahaman masyarakat untuk berperan dalam pembangunan di komunitasnya	- Kesamaan Sama-sama melihat korelasi karakteristik individu terhadap partisipasi masyarakat - Perbedaan Selain perbedaan pada lokasi penelitian, perbedaan juga pada lingkup penelitian yakni berupa kecamatan - Perbedaan lain juga terdapat pada variabel dalam tingkat partisipasi masyarakat.
2	Kajian Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Krakitan Kabupaten Klaten (Wiyanto, 2012)	- Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat bantuan dalam program - Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	- Keberhasilan saat pelaksanaan program - Keberhasilan dampak setelah adanya program - Kendala dalam partisipasi individu - Karakteristik jenis partisipasi masyarakat	Deskriptif kuantitatif meliputi analisis pembobotan pencapaian keberhasilan PNPM Mandiri, Analisa kendala dalam partisipasi, Analisa karakteristik individu, jenis dan tingkat partisipasi, Regresi ganda	Menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan PNPM Mandiri di Desa Krakitan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di komunitasnya	- Kesamaan Sama-sama melihat kajian partisipasi masyarakat dalam keberhasilan program PNPM Mandiri - Perbedaan Selain perbedaan pada lokasi penelitian, perbedaan juga pada lingkup penelitian yakni berupa kecamatan serta tidak



No	Judul Penelitian dan nama peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisis	Output	Perbandingan
			Tingkat partisipasi masyarakat - Faktor-faktor lain yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat			menilai keberhasilan kegiatan PNPM Mandiri.
3	Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok (Yoni Yuliati, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat khususnya masyarakat miskin dalam program</li> <li>- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat</li> <li>- Implikasi kebijakan yang tepat untuk pengembangan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk partisipasi masyarakat</li> <li>- Tingkat partisipasi masyarakat</li> <li>- Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat</li> </ul>	Deskriptif kuantitatif untuk bentuk dan tingkat partisipasi serta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	Memberikan gambaran mengenai bentuk sumbangan, tingkatan partisipasi masyarakat serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi masyarakat dalam pelaksanaan program serta kebijakan yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.	Kesamaan dalam mengkaji mengenai bentuk dan tingkatan partisipasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Perbedaan Selain perbedaan pada lokasi penelitian, perbedaan juga pada lingkup penelitian yakni berupa kecamatan. Selain itu perbedaan variabel bentuk sumbangan dan tidak menganalisis faktor eksternal dan implikasi kebijakan.

## 2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, definisi operasional dari kata kunci yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Partisipasi masyarakat

Diartikan sebagai elemen dalam PNPM Mandiri berupa keterlibatan masyarakat pada rencana/proyek pembangunan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu untuk membantu dalam mencapai keberhasilan program. Kajian partisipasi masyarakat yang dibahas dalam penelitian ini mengkaji partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana.

##### 2. PNPM Mandiri Perdesaan

PNPM Mandiri Perdesaan dalam penelitian ini merupakan program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pada penelitian ini PNPM Mandiri perdesaan di Kecamatan Harau yang dikaji yakni PNPM Mandiri perdesaan bidang sarana dan prasarana.

##### 3. Karakteristik Individu

Diartikan sebagai faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini antaralain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian, lama tinggal, asal daerah dan perilaku komunikasi.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah termasuk jenis penelitian deskriptif evaluatif/*descriptive research* yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Tujuan penelitian ini adalah membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

#### 3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variable yang diteliti diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel penelitian

No	Tujuan	Variabel	Parameter	Sumber Pustaka
1	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota	Jenis-jenis partisipasi Problematika dalam partisipasi kegiatan program PNPM Mandiri Tingkat partisipasi masyarakat	Frekuensi jenis partisipasi Persepsi masyarakat. Tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan Tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat Tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar Tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik	Jenis-jenis partisipasi masyarakat (Sastaropoetro. 1998:56) Hasil pendapat masyarakat pemanfaat Tingkat partisipasi masyarakat Chapin dalam Chusnah. 2008:77; Arstein. 1969 :217-223)
2	Menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh dalam partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri sarana dan prasarana di Kecamatan Harau	Karakteristik Individu Hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi	Jenis Kelamin Usia Tingkat pendidikan Mata pencaharian Lamanya tinggal Asal daerah Perilaku komunikasi Hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan Hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat Hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar Hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik	Karakteristik individu (Nasution. 2009:64; Slamet (1993) dalam Chusnah. 2008) Nasution. 2009:64; Slamet 1993 dalam Chusnah. 2008 Regresi ganda
3	Memberikan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Harau dari hasil analisis yang dilakukan.	Arahan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Empirik</li> <li>• Teori</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Analisis Sebelumnya</li> <li>• Tinjauan teori (Ndraha (1987:27-28) dalam Neoease (2009)</li> </ul>

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui survey data-data instansi terkait sebagai pendukung dan data hasil observasi lapangan untuk mengetahui fakta

empiris tentang implementasi program PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau. Dalam wacana mengenai penelitian dikenal ada dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode yang digunakan dalam usaha-usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

#### **3.4.1 Survey Primer**

Survey primer merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian di lapangan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat landasan berpikir peneliti tentang fakta empiris. Teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk survey primer adalah :

1. Observasi lapangan, yakni dengan melakukan pengamatan langsung pada kondisi eksisting sarana dan prasarana yang telah dibangun dari program PNPM Mandiri Perdesaan serta melihat lingkungan sekitar yakni masyarakat pemanfaat batuan PNPM Mandiri Perdesaan di lokasi penelitian. Alat yang digunakan yakni form survei atau list observasi.
2. Teknik Kuisisioner, yakni memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menghimpun data terkait karakteristik individu responden, jenis partisipasi yang dikontribusikan dalam program, persepsi responden mengenai permasalahan yang dihadapi serta tingkat partisipasi responden dalam program.

#### **3.4.2 Survei Sekunder**

Survey sekunder dilakukan dengan cara mempelajari literatur, karya ilmiah, buku, laporan, serta pustaka lain berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan dalam program pembangunan sarana dan prasarana agar diperoleh dasar teoritis dalam pembahasan. Teori yang dibutuhkan tentang partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat, dan dasar-dasar pelaksanaan program PNPM Mandiri khususnya di Kecamatan Harau.

Survey sekunder juga dilakukan dengan pencarian data pada Instansi yang berhubungan dengan pelaksanaan program PNPM Mandiri, serta gambaran umum di Kecamatan Harau. Data-data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Pedoman Operasional Umum PNPM Mandiri Kabupaten Lima Puluh Kota, serta dasar-



dasar kebijakan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota. Instansi yang dapat dirujuk diantaranya BAPPEDA Kabupaten Lima Puluh Kota.

### 3.5 Penentuan Sampel

Dalam suatu penelitian pengambilan sampel yang ideal (Mantra dan Kasto dalam Singarimbun dan Effendi, 1989) mempunyai sifat-sifat antara lain:

- Dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti
- Dapat menentukan presisi dari hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan baku (standar) dari taksiran yang diperoleh
- Sederhana, sehingga mudah dilaksanakan
- Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah-rendahnya

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki karakter tertentu yang menjadi sumber data penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat pemanfaat bantuan PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan secara acak masyarakat pemanfaat bantuan PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau. Penelitian dilaksanakan dengan periode Bulan Juni - Agustus 2015.

Kegiatan yang diteliti pada penelitian ini adalah kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau pada tahun 2014. Kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kegiatan pembangunan PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau tahun 2014

No	Lokasi (Desa)	Jenis Proyek	Pemanfaat		
			Pria	Wanita	Jumlah
1	Batu Balang	Rehabilitasi Jalan Krekel	140	216	356
2	Sarilamak	Pembangunan Gedung TK	253	270	523
3	Batu Balang	Rehabilitasi Jalan Krekel	45	50	95
4	Solok Bio-bio	Pembukaan Jalan Krekel	53	53	106
5	Tarantang	Rehabilitasi Jalan Rabat Beton	65	45	110
6	Harau	Pembukaan Jalan Krekel	200	250	450
7	Gurun	Rehabilitasi Saluran Irigasi	200	150	350
8	Lubuk Batingkok	Rehabilitasi Saluran Irigasi	35	65	100

Sumber : Laporan Akhir PNPM Mandiri Kecamatan Harau 2014

Dapat dilihat bahwa kegiatan pembangunan sarana dan prasarana di Kecamatan Harau pada tahun 2014 terdapat 3 jenis kegiatan yakni pembangunan sarana pendidikan berupa taman kanak-kanak dan pembangunan infrastruktur jalan dan irigasi. Untuk itu diambil sampel dari kegiatan yang sama. Pemilihan sampel dipilih kegiatan berdasarkan pada prioritas tertinggi dan masukan dari fasilitator kecamatan. Sehingga untuk penelitian ini kegiatan PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana yang diamati adalah kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang, pembangunan taman kanak-kanak di Desa Sarilamak serta kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.

Penentuan sampel responden masyarakat dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu dalam anggota populasi. Responden yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat pemanfaat program PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana. Menurut Pedoman Pelaksanaan Teknis masyarakat pemanfaat dalam PNPM Mandiri Perdesaan terdiri dari Rumah Tangga Miskin; para pelaku program; instansi atau lembaga pendukung pelaksana PNPM Mandiri Perdesaan lainnya, baik dari kalangan pemerintah dan swasta; serta kelompok masyarakat umum lainnya.

Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan populasi dalam penelitian ini digunakan rumus Cross-sectional menurut Suyatno (2010), yaitu :

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 p(1-p)N}{d^2(N-1) + Z_{1-\alpha/2}^2 p(1-p)}$$

Keterangan :

$n$  : ukuran sampel yang dibutuhkan

$N$  : ukuran populasi

$\alpha$  : derajat kepercayaan (0,05)

$Z_{1-\alpha/2}^2$  :  $1,96^2$

$p$  : proporsi kejadian (0,5)

$d$  : limit dari error atau presisi absolut (10%)

Dalam penelitian ini diketahui jumlah  $N$  (populasi jumlah penduduk Kecamatan Harau sebagai pemanfaat bantuan PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana di desa yang telah ditentukan yakni 1.229 jiwa) sehingga jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5) \times 1229}{(0,1)^2 \times (1229 - 1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{1180,3}{13,24} = 89 \text{ responden}$$

Dari perhitungan sampel diatas dapat diketahui bahwa sampel yang diambil sebanyak 89 responden. Penentuan jumlah sampel per kegiatan dapat dilakukan dengan proporsi jumlah populasi pemanfaat program dengan jumlah pemanfaat pada masing-masing kegiatan. Perhitungan jumlah sampel reponden pada masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

- Rehabilitasi Jalan Krekel di Batu Balang :  $\frac{356}{1229} \times 89 = 26$  reponden
- Pembangunan Gedung TK di Sarilamak :  $\frac{523}{1229} \times 89 = 38$  responden
- Rehabilitasi Saluran Irigasi di Gurun :  $\frac{350}{1229} \times 89 = 25$  responden

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang didasarkan pada suatu asumsi bahwa fenomena tertentu biasanya mengikuti pola umum, sehingga apa pun yang diteliti pada suatu waktu dalam normal dan apabila hal tersebut diteliti pada kondisi yang sama pada waktu yang akan datang maka akan menunjukkan gejala yang mirip pula dengan keberadaan gejala tertentu akan mengikuti pola umum yang biasanya terjadi (Yumus,2010).

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam metode analisis kuantitatif, keberadaan angka-angka merupakan suatu keharusan dan analisis yang digunakan adalah rumus-rumus statistik. Dengan pemanfaatan data terukur, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar identifikasi data sejenis dilain waktu dan tempat. Analisis deskriptif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis karakteristik individu, analisis jenis partisipasi, analisis problematika, analisis tingkat partisipasi, serta analisis hubungan karakteristik individu dan tingkatan partisipasi masyarakat. Penjelasan mengenai metode analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### A. Analisa karakteristik individu di Kecamatan Harau

Indikator karakteristik individu yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat yang diperhatikan antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian, lamanya tinggal, asal daerah, dan perilaku komunikasi. Setelah mendapat data mengenai karakteristik individu kemudian menghitung distribusi frekuensinya dari tiap indikator.

**B. Analisa jenis-jenis partisipasi masyarakat di Kecamatan Harau**

Jenis-jenis partisipasi masyarakat dalam kegiatan PNPM Mandiri di Kecamatan Harau yaitu dengan menghitung distribus frekuensinya. Jenis-jenis diketahui dari prosentase jenis-jenis partisipasi masyarakat di Kecamatan Harau dari hasil kuisioner.

Indikator jenis-jenis partisipasi masyarakat yang dilihat meliputi sumbangan pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang, uang serta jasa.

**C. Analisa problematika dalam partisipasi masyarakat di Kecamatan Harau**

Untuk mengetahui permasalahan menyangkut partisipasi masyarakat Kecamatan Harau dalam PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana dengan menghitung frekuensi atau prosentasenya. Data problematika dihimpun melalui kuisioner.

**D. Analisa tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Harau**

Dalam menilai tingkatan partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri, penelitian ini menggunakan teori Chapin melalui penjumlahan skor dari indikator. Indikator yang diperhatikan dalam analisis tingkat partisipasi masyarakat antara lain : (1) tingkat partisipasi kehadiran dalam pertemuan, (2) tingkat partisipasi dalam diskusi dan mengemukakan pendapat, (3) tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik, (4) tingkat partisipasi dalam membayar iuran atau sumbangan. Kemudian masing-masing indikator dikaitkan dengan jenjang partisipasi masyarakat yang digunakan oleh Arstein, yakni delapan tangga tingkatan partisipasi. Penentuan indikator pada tiap tangga partisipasi mengacu pada penelitian terdahulu oleh Chusnah yang telah dilakukan pada tahun 2008.

Berikut penjelasan indikator pada penilaian tingkat partisipasi dalam kehadiran pertemuan menurut teori Chapin yang telah dikaitkan dengan teori Arstein (Chusnah, 2008):

- a. Hadir karena dipaksa dimaksudkan bahwa masyarakat menghadiri pertemuan PNPM namun dikarenakan paksaan dari orang lain (*Manipulation*)
- b. Hadir sekedar memenuhi undangan dimaksudkan bahwa masyarakat menghadiri pertemuan PNPM hanya untuk memenuhi undangan saja. (*Therapy*)
- c. Hadir untuk memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapat dimaksudkan bahwa masyarakat menghadiri pertemuan PNPM namun tidak aktif dan tidak memberikan pendapat dalam pertemuan. (*Informing*)

d. Hadir untuk memperoleh informasi dan memiliki kesempatan berpendapat dimaksudkan bahwa masyarakat menghadiri pertemuan PNPM dan aktif dalam pertemuan tersebut. (*Consultation*)

e. Hadir dan sedikit pendapat yang dipertimbangkan dimaksudkan bahwa masyarakat menghadiri pertemuan PNPM dan aktif dalam menyampaikan pendapatnya, namun karena ada pendapat-pendapat yang diusulkan oleh orang lain sehingga hanya beberapa pendapat yang dipertimbangkan untuk menjadi keputusan. (*Placation*)

f. Hadir dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara dimaksudkan bahwa masyarakat menghadiri pertemuan PNPM dan masyarakat mendapat pembagian tugas. (*Partnership*)

g. Hadir dan memiliki kewenangan membuat keputusan dimaksudkan bahwa masyarakat menghadiri pertemuan PNPM dan sudah mampu mengkoordinir jalannya rapat sehingga mampu membuat keputusan. (*Delegated Power*)

h. Hadir dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan dimaksudkan bahwa masyarakat menghadiri pertemuan PNPM dan mampu secara mandiri untuk memutuskan keputusan yang akan dijalankan untuk pengembangan daerahnya. (*Citizen Control*)

Berikut penjelasan indikator pada penilaian tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat menurut teori Chapin yang telah dikaitkan dengan teori Arstein (Chusnah, 2008):

a. Berdiskusi karena dipaksa dimaksudkan bahwa masyarakat ikut berdiskusi dalam pertemuan PNPM namun dikarenakan paksaan dari orang lain. (*Manipulation*)

b. Mendapatkan informasi dan berdiskusi sekedarnya dimaksudkan bahwa masyarakat berdiskusi dalam pertemuan PNPM hanya untuk mendapat informasi kegiatan. (*Therapy*)

c. Memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapat dimaksudkan bahwa masyarakat berdiskusi dalam pertemuan PNPM untuk mendapatkan informasi dan dalam kegiatan diskusi hanya mendengarkan saja dan tidak memberikan pendapat. (*Informing*)

d. Memperoleh informasi dan memiliki kesempatan berpendapat dimaksudkan bahwa masyarakat ikut berpendapat dalam diskusi di pertemuan PNPM. (*Consultation*)





- e. Aktif, tetapi hasil diskusi hanya sedikit yang dipertimbangkan dimaksudkan bahwa masyarakat dalam pertemuan ingin mendapatkan informasi kegiatan dan aktif dalam kegiatan diskusi, namun pendapatnya hanya sebagian yang dipertimbangkan sebagai keputusan. (*Placation*)
- f. Aktif berdiskusi dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara dimaksudkan masyarakat aktif berdiskusi dan mendapat tanggung jawab dalam pelaksanaan program. (*Partnership*)
- g. Aktif dan memiliki kewenangan membuat keputusan dimaksudkan masyarakat aktif berdiskusi dan mampu untuk mengkoordinir jalannya rapat sehingga mampu membuat keputusan. (*Delegated Power*)
- h. Aktif dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan dimaksudkan masyarakat aktif berdiskusi dan mampu secara mandiri untuk memutuskan keputusan yang akan dijalankan untuk pengembangan daerahnya. (*Citizen Control*)

Berikut penjelasan indikator pada penilaian tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik menurut teori Chapin yang telah dikaitkan dengan teori Arstein (Chusnah, 2008):

- a. Terlibat karena terpaksa dimaksudkan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan kegiatan PNPM namun dikarenakan paksaan dari orang lain. (*Manipulation*)
- b. Terlibat sekedarnya saja dimaksudkan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan kegiatan PNPM. (*Therapy*)
- c. Terlibat tanpa mendapat kesempatan menyampaikan usulan dimaksudkan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan kegiatan PNPM namun tidak memberikan pendapat dalam pelaksanaan PNPM. (*Informing*)
- d. Terlibat dan berkesempatan menyampaikan usulan tetapi tidak dipertimbangkan dimaksudkan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan kegiatan PNPM dan aktif dalam kegiatan tersebut. (*Consultation*)
- e. Terlibat dan sedikit usulan yang dilaksanakan di lapangan dimaksudkan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan kegiatan PNPM dan aktif dalam menyampaikan pendapatnya, namun karena ada pendapat-pendapat yang diusulkan oleh orang lain sehingga hanya beberapa pendapat yang dipertimbangkan untuk menjadi keputusan. (*Placation*)
- f. Terlibat dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara di lapangan dimaksudkan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan kegiatan PNPM dan masyarakat juga mendapat pembagian tugas. (*Partnership*)

g. Terlibat dan memiliki kewenangan melaksanakan usulan di lapangan dimaksudkan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan kegiatan PNPM dan sudah mampu mengatur dan mengkoordinir pada saat pelaksanaan di lapangan. (*Delegated Power*)

h. Terlibat dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan kegiatan di lapangan dan mampu mengakses dana dari pihak luar dimaksudkan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan kegiatan PNPM dan mampu untuk mengakses dana dari luar (pemerintah). (*Citizen Control*)

Berikut penjelasan indikator pada penilaian tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar menurut teori Chapin yang telah dikaitkan dengan teori Arstein (Chusnah, 2008):

a. Membayar sekedarnya karna terpaksa dan tidak memperhatikan pemanfaatannya bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam membayar swadaya namun dikarenakan paksaan dari orang lain. (*Manipulation*)

b. Membayar sekedarnya dan tidak memperhatikan pemanfaatannya dimaksudkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam membayar swadaya namun tidak mengetahui pemanfaatan dana swadaya tersebut. (*Therapy*)

c. Membayar tanpa mendapat kesempatan menyampaikan usulan pemanfaatannya dimaksudkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam membayar swadaya namun tidak memberikan usul untuk pemanfaatan dana swadaya. (*Informing*)

d. Membayar dan mendapat kesempatan menyampaikan usulan pemanfaatannya dimaksudkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam membayar swadaya dan memberikan usulan mengenai pemanfaatan dana swadaya. (*Consultation*)

e. Membayar dan sedikit usulan pemanfaatan dana yang dilaksanakan di lapangan dimaksudkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam membayar swadaya dan aktif dalam menyampaikan pendapatnya dalam pemanfaatan dana, namun karena ada pendapat-pendapat yang diusulkan oleh orang lain sehingga hanya beberapa pendapatnya yang dipertimbangkan untuk menjadi keputusan. (*Placation*)

f. Membayar dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara dalam pemanfaatan dana di lapangan dimaksudkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam membayar swadaya dan masyarakat juga mendapat pembagian tugas. (*Partnership*)



g. Membayar dan memiliki kewenangan melaksanakan usulan pemanfaatan dana di lapangan dimaksudkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam membayar swadaya dan sudah mampu mengatur dan mengkoordinir pemanfaatan dana swadaya. (*Delegated Power*)

h. Membayar dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan kegiatan di lapangan dan mampu mengakses dana dari pihak luar dimaksudkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam membayar swadaya dan mampu secara mandiri untuk memutuskan keputusan yang akan dijalankan untuk pemanfaatan dana swadaya. (*Citizen Control*)

Teknik analisis ini menggunakan skoring dengan menentukan tingkatan partisipasi masyarakat untuk masing-masing elemen tingkat partisipasi dengan menggunakan skala likert. Dalam perhitungannya dari 1 (satu) variable pertanyaan diatas terdapat 8 (delapan) pilihan jawaban dengan skor dari 1 hingga 8. Urutan dari skor tersebut didasarkan ada 8 (delapan) tingkatan partisipasi sesuai dengan teori tangga partisipasi masyarakat. Dengan demikian setiap individu akan memperoleh nilai minimum  $1 \times 1 = 1$  dan nilai maksimum  $1 \times 8 = 8$ . Jumlah responden dalam penelitian menggunakan 26 responden untuk proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang, 38 responden untuk proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak dan 25 responden untuk proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun. Maka diketahui skor minimum untuk proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang  $26 \times 1 = 26$  dan skor maksimal  $26 \times 8 = 208$ . Kemudian dibagi menjadi 8 kelas sehingga pembagian kelas dengan menggunakan tipologi Arstein untuk proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interval skor tingkat partisipasi pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang

Nomor Tangga	Tingkat Partisipasi	Jumlah Skor
1	<i>Manipulation</i>	26-49
2	<i>Therapy</i>	50-72
3	<i>Informing</i>	73-94
4	<i>Consultation</i>	95-117
5	<i>Placation</i>	118-140
6	<i>Partnership</i>	141-163
7	<i>Delegated Power</i>	164-185
8	<i>Citizen Control</i>	186-208

Sedangkan skor minimum untuk proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak  $38 \times 1 = 38$  dan skor maksimal  $38 \times 8 = 304$ . Kemudian dibagi menjadi 8 kelas sehingga pembagian kelas dengan menggunakan tipologi Arstein untuk proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interval skor tingkat partisipasi pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak

Nomor Tangga	Tingkat Partisipasi	Jumlah Skor
1	<i>Manipulation</i>	38-71
2	<i>Therapy</i>	72-105
3	<i>Informing</i>	106-138
4	<i>Consultation</i>	139-171
5	<i>Placation</i>	172-204
6	<i>Partnership</i>	205-238
7	<i>Delegated Power</i>	239-271
8	<i>Citizen Control</i>	272-304

Sedangkan skor minimum untuk proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun  $25 \times 1 = 25$  dan skor maksimal  $25 \times 8 = 200$ . Kemudian dibagi menjadi 8 kelas sehingga pembagian kelas dengan menggunakan tipologi Arstein untuk proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interval skor tingkat partisipasi pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun

Nomor Tangga	Tingkat Partisipasi	Jumlah Skor
1	<i>Manipulation</i>	25-47
2	<i>Therapy</i>	48-69
3	<i>Informing</i>	70-91
4	<i>Consultation</i>	92-113
5	<i>Placation</i>	114-134
6	<i>Partnership</i>	135-156
7	<i>Delegated Power</i>	157-178
8	<i>Citizen Control</i>	179-200

Penjelasan mengenai tingkat partisipasi dibagi menurut pada tahap kegiatan yakni tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Skor tingkat partisipasi pada tahap perencanaan didapatkan dari hasil rata-rata dari (1) tingkat partisipasi kehadiran dalam pertemuan, (2) tingkat partisipasi dalam diskusi dan mengemukakan pendapat dan (3) tingkat partisipasi dalam membayar iuran atau sumbangan. Sedangkan skor tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan didapatkan dari skor tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik.

#### E. Analisa hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi masyarakat

Melihat hubungan antara karakteristik individu dengan indikator partisipasi masyarakat yaitu (1) tingkat partisipasi kehadiran dalam pertemuan, (2) tingkat partisipasi dalam diskusi dan mengemukakan pendapat, (3) tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik, (4) tingkat partisipasi dalam membayar iuran atau sumbangan dengan menggunakan analisis statistik crosstabs. Dari hasil crosstabs akan didapatkan faktor yang berpengaruh dalam partisipasi masyarakat, sehingga hasil dari analisis data dijadikan acuan sebagai arahan dalam peningkatan partisipasi masyarakat.

Dalam pengoperasian crosstabs juga terdapat *chi-square test*. Uji *chi-square test* digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis terhadap proporsi relatif dari case yang dikelompokkan. *Chi-square* adalah data berbentuk frekuensi, tidak dalam rasio atau un

skala. Data frekuensi tersebut merupakan hasil dari pengklasifikasian data yang berbentuk nominal.

Untuk variable karakteristik individu meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian, lamanya tinggal, asal daerah, dan perilaku komunikasi.

Pembuatan keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan cara berikut:

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel 1 dengan variable 2

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel 1 dengan variable 2

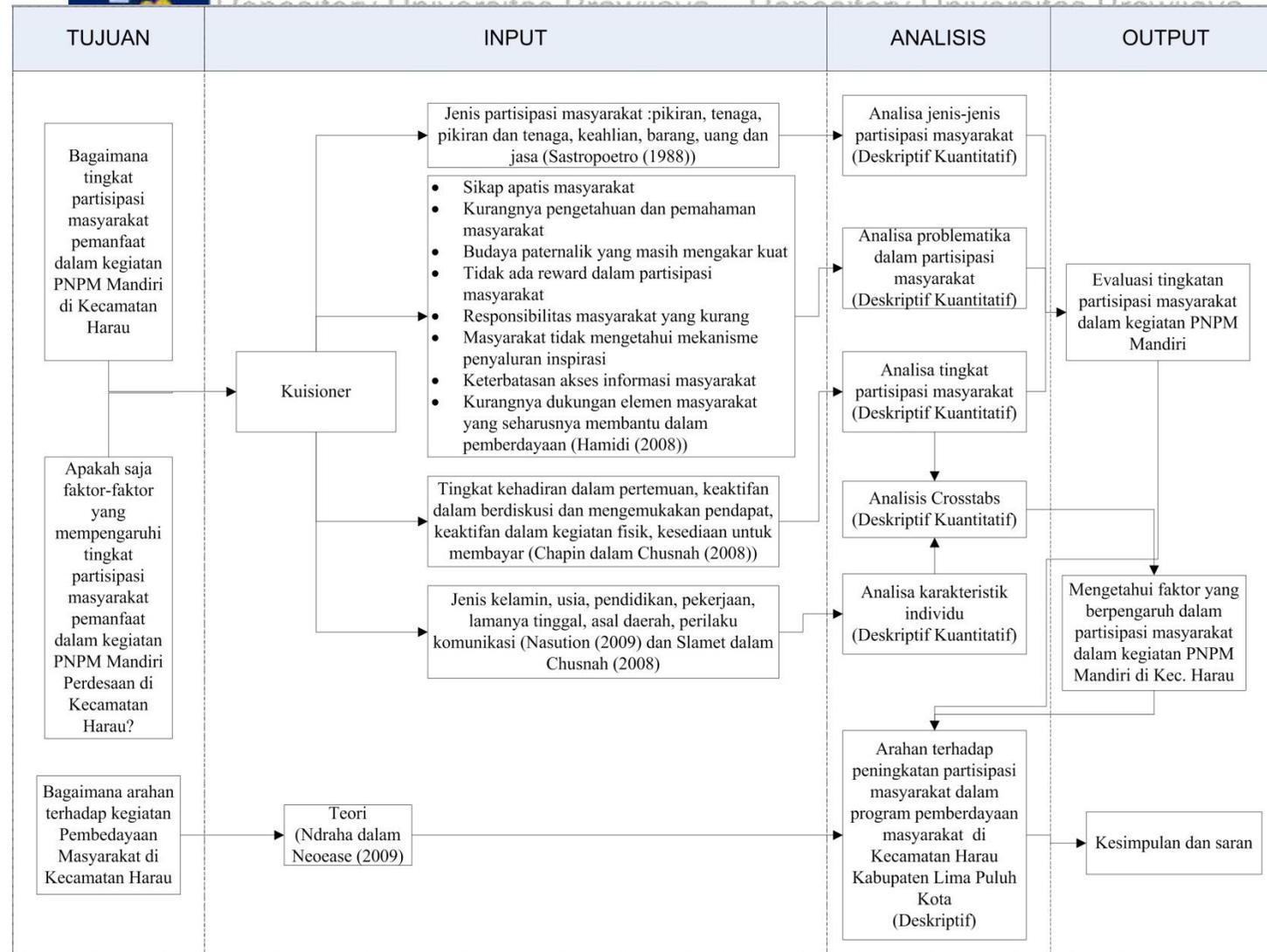
Kaidah keputusan:

- Jika  $\alpha = 0,05$  lebih kecil atau sama dengan nilai *Asym.sig.(2-sided)* atau  $[\alpha=0,05 \leq \text{Asym.sig.}(2\text{-sided})]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

- Jika  $\alpha = 0,05$  lebih besar atau sama dengan nilai *Asym.sig.(2-sided)* atau  $[\alpha=0,05 \geq \text{Asym.sig.}(2\text{-sided})]$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.



### 3.6.2 Kerangka Analisis



Gambar 3.1 Kerangka Analisis

### 3.6.3 Desain Survei

Berikut adalah desain survey dalam penelitian Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Mandiri (PNPM) di Kecamatan Harau.

Tabel 3.6 Desain survei

No	Tujuan	Variable	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode Analisis	Output
1	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program PNPM Mandiri di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota	Jenis-jenis partisipasi	Frekuensi jenis partisipasi	Hasil Kuisisioner	Survey primer (Kuisisioner)	Analisis jenis-jenis partisipasi masyarakat (Deskriptif Kuantitatif)	Mengetahui jenis-jenis partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri di Kecamatan Harau
		Problematika dalam partisipasi kegiatan program PNPM Mandiri	Persepsi masyarakat.	Hasil Kuisisioner	Survey primer (Kuisisioner)	Analisa problematika dalam partisipasi kegiatan program PNPM Mandiri (Deskriptif Kuantitatif)	Mengetahui problematika dalam partisipasi kegiatan program PNPM Mandiri di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota
		Tingkat partisipasi masyarakat	Tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan	Hasil Kuisisioner	Survey primer (Kuisisioner)	Analisis tingkat partisipasi masyarakat (Deskriptif kuantitatif)	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota
			Tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat				
2	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat	Karakteristik Individu	Jenis Kelamin	Hasil Kuisisioner	Survey primer (Kuisisioner)	Analisis karakteristik individu (Deskriptif Kuantitatif)	Mengetahui karakteristik individu pemanfaat PNPM Mandiri
			Usia				
			Tingkat pendidikan				
			Mata pencaharian				
			Lamanya tinggal				

No	Tujuan	Variable	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode Analisis	Output
	perencanaan dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.	Hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi	Asal daerah Perilaku komunikasi Hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan Hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat Hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar Hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik	Hasil analisis karakteristik individu dan hasil analisis tingkat partisipasi	Survey primer (Kuisisioner)	Regresi Berganda (Deskriptif Kuantitatif)	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota
3	Memberikan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota	Arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Analisis sebelumnya</li> <li>Teori</li> </ul>	Komparasi analisis sebelumnya, dan tinjauan teori	Survey primer dan Survey Sekunder	Analisa arahan kegiatan PNPM Mandiri (Deskriptif)	Arahan terhadap kegiatan PNPM Mandiri di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kecamatan Harau

##### 4.1.1 Karakteristik Wilayah Kecamatan Harau

###### A. Geografis

Kecamatan Harau terletak antara 0 derajat 36'08 " Lintang Utara dan 100 derajat 39'03 " Lintang Selatan. Luas daratan mencapai 416.80 Km<sup>2</sup> yang berarti 12,43 % dari daratan Kabupaten Lima Puluh Kota yang luasnya 3.354,30 Km<sup>2</sup> terdiri 11 Desa Dengan 43 Dusun.

Tabel 4.1 Luas tiap desa di Kecamatan Harau

No	Desa	Luas(Km <sup>2</sup> )
1	Taram	60,59
2	Bukit Limbuku	18,75
3	Batu Balang	20,09
4	Koto Tuo	33,19
5	Lubuak Batingkok	12,80
6	Gurun	12,80
7	Sarilamak	117,97
8	Tarantang	22,63
9	Solok Bio-Bio	28,35
10	Harau	78,83
11	Pilubang	10,80

Sumber : Harau dalam angka 2015

Ibu Kota Kecamatan Harau adalah Tanjung Pati pada Desa Koto Tuo, dengan batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Pangkalan Koto Baru,

Sebelah Selatan : Kota Payakumbuh,

Sebelah Timur : Kecamatan Luak dan Propinsi Riau, dan

Sebelah Barat : Kecamatan Payakumbuh dan Kecamatan Mungka.

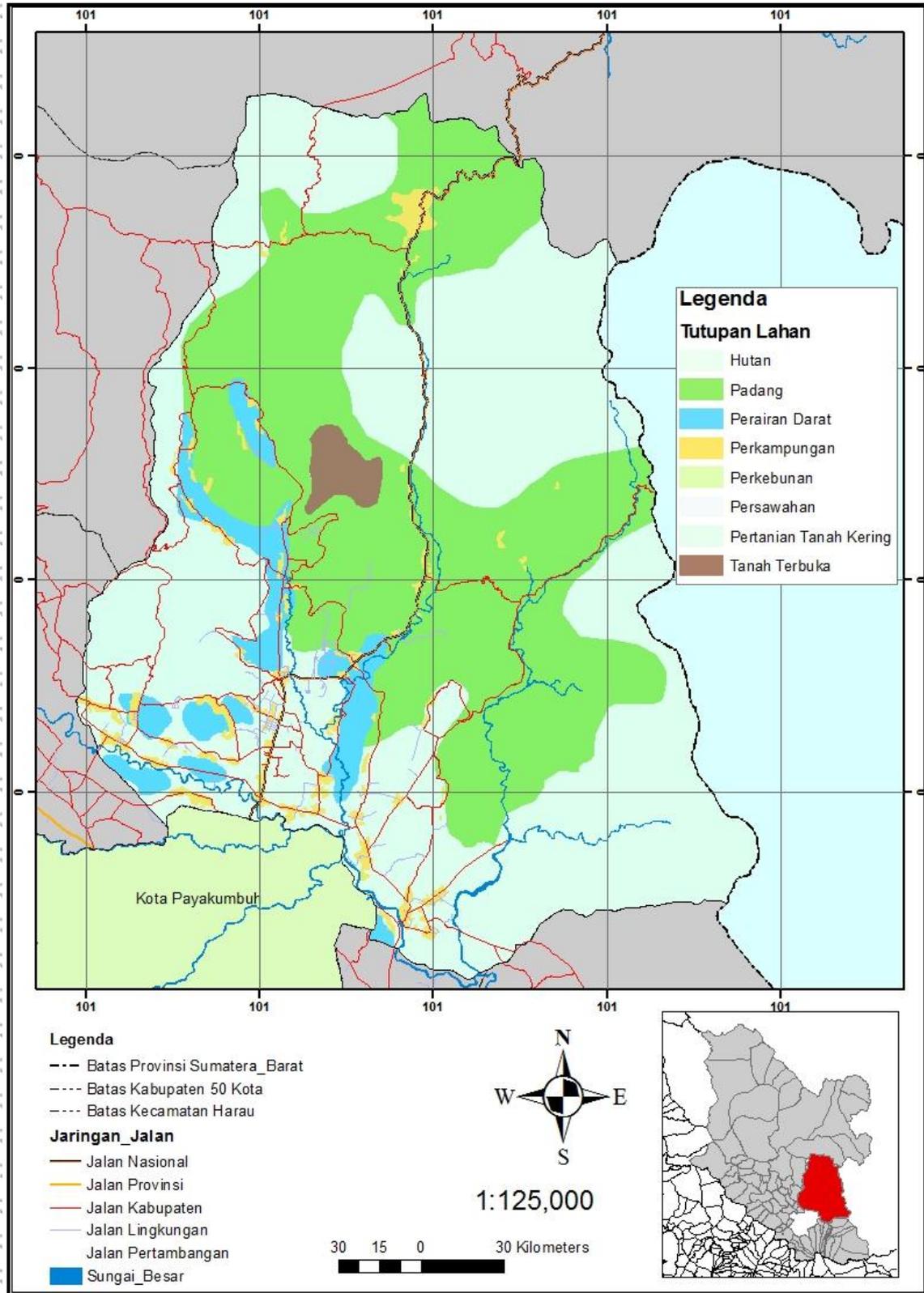
###### B. Topografi

Topografi Kecamatan Harau bervariasi antara datar, bergelombang, dan berbukit-bukit, dengan ketinggian dari permukaan laut terendah terletak di Dusun Subarang Desa Taram (498 m dpl) dan yang tertinggi adalah Bukit Kumayan yang terletak di Dusun Ulu Air Desa Harau (1525 m dpl).

Di kecamatan ini terdapat dua buah gunung yang tidak aktif lagi, yaitu : Gunung Bungsu (1241 m dpl) di Jorong III Balai Desa Lubuak Batingkok, dan Gunung Sanggul (1495 m dpl) di Jorong Ulu Air Desa Harau.

Kecamatan Harau dialiri oleh 6 (enam) sungai (Sinamar, Harau, Sinipan, Salimpuang, Campo, dan Mungo) yang telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengairan sawah, kolam, keramba dan sumber galian C (sirtukil).

### C. Karakteristik Penggunaan Lahan



Gambar 4.1 Peta Guna Lahan Kecamatan Harau

#### 4.1.2 Karakteristik Kependudukan Kecamatan Harau

##### A. Kepadatan Penduduk

Berdasarkan kecamatan dalam angka tahun 2015, jumlah penduduk di Kecamatan Harau adalah 48.313 jiwa dengan kepadatan penduduk yakni 116 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Tabel 4.2 Kepadatan penduduk di Kecamatan Harau

No	Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan penduduk
1	Taram	60,59	7.816	129,00
2	Bukit Limbuku	18,75	1.389	74,08
3	Batu Balang	20,09	5.499	273,72
4	Koto Tuo	33,19	7.494	225,79
5	Lubuak Batingkok	12,80	3.211	250,86
6	Gurun	12,80	1.921	150,08
7	Sarilamak	117,97	12.521	106,14
8	Tarantang	22,63	2.233	98,67
9	Solok Bio-Bio	28,35	1.951	68,82
10	Harau	78,83	2.878	36,51
11	Pilubang	10,80	1.400	129,63
	Jumlah	416,8	48.313	115,91

Sumber : Harau dalam angka 2015

##### B. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kecamatan Harau menurut jenis kelamin adalah pria 24.142 jiwa dan Wanita 24.171 jiwa. Hal ini menunjukkan sex ratio pada kecamatan ini hampir

100% yakni 99,88%. Berikut adalah data jumlah penduduk menurut jenis kelamin tiap

Desa di Kecamatan Harau :

Tabel 4. 3 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Harau

No	Desa	Pria	Wanita	Jumlah Penduduk
1	Taram	3.923	3.893	7.816
2	Bukit Limbuku	669	720	1.389
3	Batu Balang	2.746	2.753	5.499
4	Koto Tuo	3.712	3.782	7.494
5	Lubuak Batingkok	1.604	1.607	3.211
6	Gurun	943	978	1.921
7	Sarilamak	6.310	6.211	12.521
8	Tarantang	1.144	1.089	2.233
9	Solok Bio-Bio	958	993	1.951
10	Harau	1.452	1.426	2.878
11	Pilubang	681	719	1.400
	Jumlah	24.142	24.171	48.313

Sumber : Harau dalam angka 2015

##### C. Mata Pencaharian Penduduk

Sumber mata pencaharian penduduk di Kecamatan Harau mayoritas adalah sebagai petani. Di Kecamatan Harau bagi masyarakat yang akan menjual hasil buminya

terdapat 2 dua buah pasar yakni Pasar Sarilamak dan Pasar Taram. Sumber mata

pencarian masyarakat di Kecamatan Harau menurut data statistik adalah petani dan peternak dengan prosentase mencapai 75%, masyarakat bermata pencaharian

PNS/TNI/Polri dengan prosentase 13%, pedagang 10 %, masyarakat yang bekerja dibidang jasa dan buruh lainnya dengan prosentase 2 %.

#### D. Penduduk Menurut Tingkat Kesejahteraan

Berikut merupakan data penduduk Kecamatan Harau menurut tingkat kesejahteraannya. Terdapat 3 kelompok kesejahteraan yakni kelompok 1 merupakan masyarakat miskin, kelompok 2 adalah masyarakat menengah dan kelompok 3 adalah masyarakat sejahtera. Tingkatan Kesejahteraan pada tiap desa di Kecamatan Harau dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Harau

No	Desa	Tingkat Kesejahteraan							
		Kel. 1		Kel. 2		Kel. 3		Total	
		Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Individu	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Individu	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Individu	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Individu
1	Taram	123	594	192	848	207	804	522	2.246
2	Bukit Limbuku	22	106	38	140	22	76	82	322
3	Batu Balang	300	1.510	127	534	65	251	492	2.295
4	Koto Tuo	55	299	134	552	121	459	310	1.310
5	Lubuak Batingkok	115	580	77	318	71	255	263	1.153
6	Gurun	20	100	29	109	41	143	90	352
7	Sarilamak	338	2.000	300	1.353	200	830	838	4.183
8	Tarantang	58	331	69	342	66	275	193	948
9	Solok Bio-Bio	13	71	65	315	82	304	160	690
10	Harau	100	475	83	380	92	395	275	1.250
11	Pilubang	82	290	19	69	19	60	120	419

Sumber : PPLS tahun 2011

Dapat dilihat dari data terlihat bahwa Desa Batu Balang memiliki prosentase jumlah keluarga miskin (kelompok 1) paling tinggi dibandingkan dengan desa-desa lainnya yakni mencapai 60,98%. Sedangkan Desa Sarilamak memiliki prosentase jumlah keluarga miskin (kelompok 1) sebesar 40,33% dan Desa Gurun memiliki prosentase jumlah keluarga miskin (kelompok 1) sebesar 22,22%.

#### 4.1.3 Kawasan Strategis di Kecamatan Harau

Kawasan strategis wilayah kabupaten merupakan bagian wilayah kabupaten yang penataannya diprioritaskan, karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten terhadap ekonomi, sosial budaya, dan/atau lingkungan. Penentuan kawasan strategis kabupaten lebih bersifat indikatif. Berdasarkan pada RTRW Kabupaten 50 Kota Tahun 2010-2030 mengindikasikan Kawasan strategis terkait Kecamatan Harau antara lain sebagai berikut.

Kawasan Strategis Dari Sudut Kepentingan Ekonomi di Kecamatan Harau terdapat Kawasan Taram. Kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan strategis dilihat dari aspek ekonomi. Kawasan ini memiliki potensi di sektor pertanian dan wisata alam. Penetapan kawasan ini sebagai kawasan strategis diharapkan dapat mempercepat pembangunan sarana dan prasarana pada kawasan ini sehingga akan meningkatkan pengembangan potensi kawasan.

Kawasan Strategis Dari Sudut Kepentingan Ekonomi lainnya yakni Kawasan strategi berbatasan dengan Kota Payakumbuh. Kawasan strategis ini dilihat berdasarkan aspek ekonomi. Ada beberapa Desa yang berbatasan langsung dengan Kota Payakumbuh. Hal ini tentu saja akan berdampak pada perkembangan Desa ini yang lebih maju dibandingkan dengan Desa lain karena dipengaruhi perkembangan Kota Payakumbuh. Bahkan tanpa disadari Desa-Desa ini menjadi wilayah hinterland dari Kota Payakumbuh. Desa yang termasuk kawasan strategis ini di kecamatan Harau adalah Desa Lubuak Batingkok dan Taram.

Kawasan strategis Dari Sudut Kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan yang terdapat di Kecamatan Harau yakni Kawasan wisata alam Lembah Harau. Kawasan ini merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota. Keunikan kawasan ini yang tidak dimiliki daerah lain menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.



## **4.2 Gambaran Umum PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau**

### **4.2.1 Tahapan Perencanaan Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau**

Dalam tahapan perencanaan kegiatan di Kecamatan Harau Kegiatan Musyawarah yang pertama diadakan pada bulan Oktober 2013. Pada kegiatan musyawarah ini selain untuk mensosialisasikan kegiatan, pada tahap ini musyawarah membahas evaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya, apakah pemeliharaan kegiatan telah dilakukan, apakah sebagian dana telah digunakan sebagai dana simpan pinjam, apakah pengembalian pinjaman tepat waktu dan sebagainya.

Dalam tahapan musyawarah dusun dilaksanakan penghimpunan usulan kegiatan, yang kemudian dilakukan tahapan musyawarah desa untuk penghimpunan usulan kegiatan dari tiap dusun dan menentukan prioritas dari usulan tersebut. Pada tahapan ini terdapat musyawarah khusus wanita untuk menghimpun usulan kegiatan dari kaum wanita. Bobot dari gagasan wanita adalah dua pertiga dari kegiatan yang diajukan. Usulan kegiatan dari kelompok wanita mayoritas berupa kegiatan pengajuan dana simpan pinjam maupun kegiatan pemberdayaan kelompok wanita seperti pelatihan. Usulan kegiatan tersebut kemudian dikaji kembali oleh tim teknis mengenai kelayakannya.

Pada tahapan selanjutnya diadakan musyawarah tingkat kecamatan menghimpun usulan-usulan dari tiap desa, yang kemudian ditentukan peringkat prioritas pada usulan tersebut. Pada tahap ini tiap desa mengirimkan wakil enam orang yang terdiri dari satu kepala desa dan tiga orang wanita. Proposal usulan kegiatan masih dalam bentuk sederhana dan singkat. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2013.

Tahapan selanjutnya adalah pembuatan desain dan rencana anggaran dan biaya untuk kegiatan prioritas paling tinggi yang dibantu oleh fasilitator teknis. Kemudian dilaksanakan masrebang antar desa untuk menentukan pendanaan berdasarkan pada peringkat yang telah ditentukan dari hasil musyawarah antar desa sebelumnya serta penjelasan mengenai anggaran dan biaya kegiatan. Hasil dari kegiatan ini, camat sebagai perwakilan pemerintah akan mengeluarkan surat penetapan camat (SPC) sebagai bentuk persetujuannya atas usulan kegiatan tersebut. Tahapan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2014.

#### 4.2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau

##### Harau

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, masyarakat dapat mencairkan dana dari Bendahara Nasional melalui transfer rekening ke Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) di tingkat kecamatan yang dikelola oleh masyarakat terpilih di musyawarah antar desa.

Pencairan dana ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga November 2014

Selama proses pelaksanaan akan dilaksanakan tiga kali musyawarah desa untuk pertanggungjawaban kegiatan dan menjelaskan penggunaan dana yang dilaksanakan pada bulan Juni 2014 hingga Januari 2015. Ketika kegiatan program telah selesai, hasil kegiatan akan diserahkan kepada pemerintah desa melalui musyawarah desa serah terima. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Maret 2015

#### 4.2.3 Implementasi Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana

##### Prasarana

##### A. PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana di Desa Batu Balang

PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana pada Desa Batu Balang yang diteliti berupa kegiatan perbaikan prasarana jalan. Program tersebut berada pada Dusun Koto Kaciak. Program perbaikan prasarana jalan berupa rehabilitasi jalan lingkungan yang sebelumnya berupa jalan krekel dengan kondisi buruk. Jalan tersebut yang merupakan jalan penghubung menuju lahan pertanian. Berdasarkan pada RTRW Kabupaten 50 Kota tahun 2010-2030 ditetapkan bahwa Kecamatan Harau sebagai kawasan peruntukan pertanian, sehingga dengan adanya rehabilitasi jalan ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengakses lahan pertanian.

Untuk Pembiayaan terdiri dari tiga pembiayaan yaitu pembiayaan kegiatan, biaya operasional Tim Pelaksanaan Kegiatan (3%) serta biaya operasional Unit Pelaksanaan Kegiatan (2%). Rincian pembiayaan kegiatan PNPM Mandiri untuk rehabilitasi jalan krekel Desa Batu Balang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pembiayaan PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana Kegiatan Rehabilitasi Jalan Krekel Dusun Koto Kaciak Desa Batu Balang Kecamatan Harau

Pembiayaan	Jumlah
Kegiatan	Rp 299,146,400
Biaya Operasional TPK (3%)	Rp 6,712,400
Biaya Operasional UPK (2%)	Rp 4,474,900
Jumlah	Rp 310,333,700

Sumber : Laporan Akhir PNPM Mandiri Kecamatan Harau 2014

Masyarakat dalam PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana juga ikut dalam memberikan dana swadaya dalam membantu pembiayaan program tersebut yakni

sebesar Rp. 12.000.000,- Kondisi jalan saat ini tergolong baik dan masyarakat lebih mudah mengakses dibandingkan dengan kondisi jalan sebelumnya.



Gambar 4.3 Foto implementasi kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang

#### B. PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana di Desa Sarilamak

PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana pada desa batu balang yang diteliti berupa kegiatan pembangunan infrastruktur pendidikan. Program tersebut berada pada Dusun Ketinggian. Program pembangunan sarana pendidikan yakni pembangunan gedung TK.

Untuk Pembiayaan terdiri dari tiga pembiayaan yaitu pembiayaan kegiatan, biaya operasional Tim Pelaksanaan Kegiatan (3%) serta biaya operasional Unit Pelaksanaan Kegiatan (2%). Rincian pembiayaan kegiatan PNPM Mandiri untuk pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pembiayaan PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana Kegiatan Pembangunan Gedung TK di Dusun Ketinggian Desa Sarilamak Kecamatan Harau

Pembiayaan	Jumlah
Kegiatan	Rp318,872,400
Biaya Operasional TPK (3%)	Rp9,652,800
Biaya Operasional UPK (2%)	Rp6,435,200
Jumlah	Rp334,960,400

Sumber : Laporan Akhir PNPM Mandiri Kecamatan Harau 2014

Masyarakat dalam PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana juga ikut dalam memberikan dana swadaya dalam membantu pembiayaan program tersebut yakni sebesar Rp. 8.000.000,- Kondisi gedung saat ini tergolong baik dan masyarakat lebih dekat dalam mengakses sarana pendidikan dibandingkan dengan sebelum dibangunnya sarana tersebut.



Gambar 4.4 Foto Implementasi kegiatan pembangunan TK di Desa Sarilamak

### C. PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana di Desa Gurun

PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana pada desa batu balang yang diteliti berupa kegiatan rehabilitasi prasarana irigasi. Program tersebut berada pada Dusun Lubuk Jantan. Berdasarkan pada RTRW Kabupaten 50 Kota tahun 2012-2032 ditetapkan bahwa Kecamatan Harau sebagai kawasan peruntukan pertanian. Rehabilitasi saluran irigasi ini dilaksanakan untuk mengairi 5 hektar lahan pertanian warga.

Untuk Pembiayaan terdiri dari tiga pembiayaan yaitu pembiayaan kegiatan, biaya operasional Tim Pelaksanaan Kegiatan (3%) serta biaya operasional Unit Pelaksanaan Kegiatan (2%). Rincian pembiayaan kegiatan PNPM Mandiri untuk program rehabilitasi saluran irigasi Desa Gurun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pembiayaan PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana Kegiatan Rehabilitasi Saluran Irigasi di Dusun Lubuk Jantan Desa Gurun Kecamatan Harau

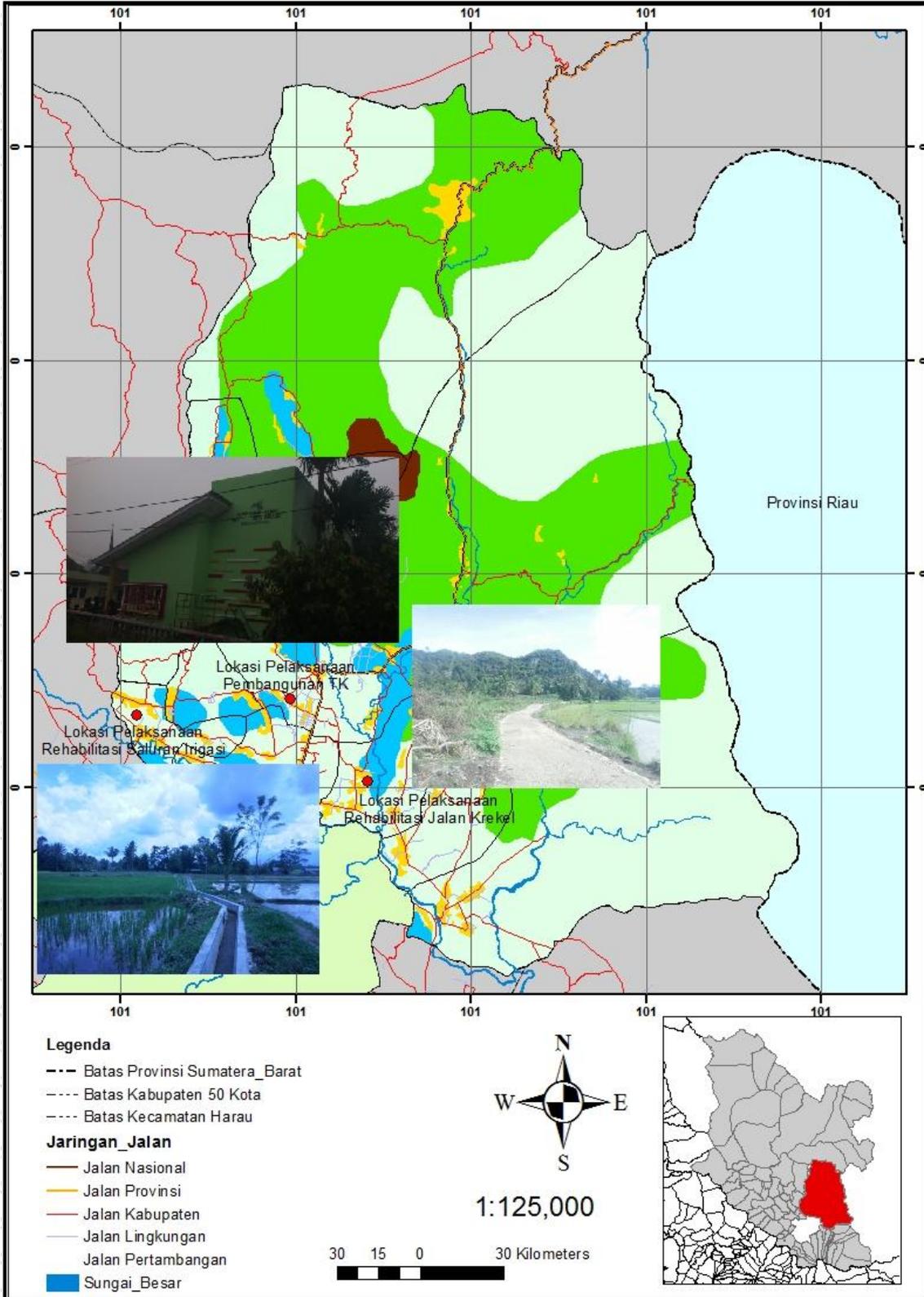
Pembiayaan	Jumlah
Kegiatan	Rp247,268,300
Biaya Operasional TPK (3%)	Rp7,835,500
Biaya Operasional UPK (2%)	Rp5,224,200
<b>Jumlah</b>	<b>Rp260,528,000</b>

Sumber : Laporan Akhir PNPM Mandiri Kecamatan Harau 2014

Masyarakat dalam PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana juga ikut dalam memberikan dana swadaya dalam membantu pembiayaan program tersebut yakni sebesar Rp. 3.500.000,-. Kondisi irigasi saat ini sudah tergolong baik dan masyarakat lebih mudah mengakses air untuk lahan pertaniannya dibandingkan dengan kondisi irigasi sebelumnya.



Gambar 4.5 Foto Implementasi kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun



Gambar 4.6 Foto Mapping Lokasi Pelaksanaan Penelitian PNPM Mandiri Sarana dan Prasarana

**4.3 Analisis Karakteristik Individu**

Karakteristik individu responden yang merupakan gambaran faktor internal dari masyarakat pemanfaat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

Perdesaan di Kecamatan Harau. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari individu responden itu sendiri. Karakteristik individu yang menjadi faktor-faktor internal dalam partisipasi masyarakat antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, asal daerah, lama tinggal, serta interaksi sosial. Dalam analisis karakteristik individu akan dihitung distribusi dan frekuensi pada masing-masing karakteristik individu. Selain itu dalam analisis ini memberikan gambaran karakteristik individu dalam proyek yang menjadi sampel penelitian.

#### 4.3.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan perhitungan diketahui jumlah responden dalam penelitian di Kecamatan Harau yakni sebanyak 89 responden. Karakteristik individu jenis kelamin diteliti untuk melihat perbedaan antara partisipasi yang diberikan oleh kaum pria dan kaum wanita. Perbedaan ini biasanya disebabkan oleh sistem sosial di masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita.

Secara keseluruhan karakteristik jenis kelamin dari responden penelitian pada kegiatan PNPM Mandiri perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau proporsi responden pria sedikit lebih banyak dari responden wanita. Dari 89 responden, jumlah responden pria sebanyak 45 responden (50,56%) sedangkan jumlah responden wanita sebanyak 44 responden (49,44%).

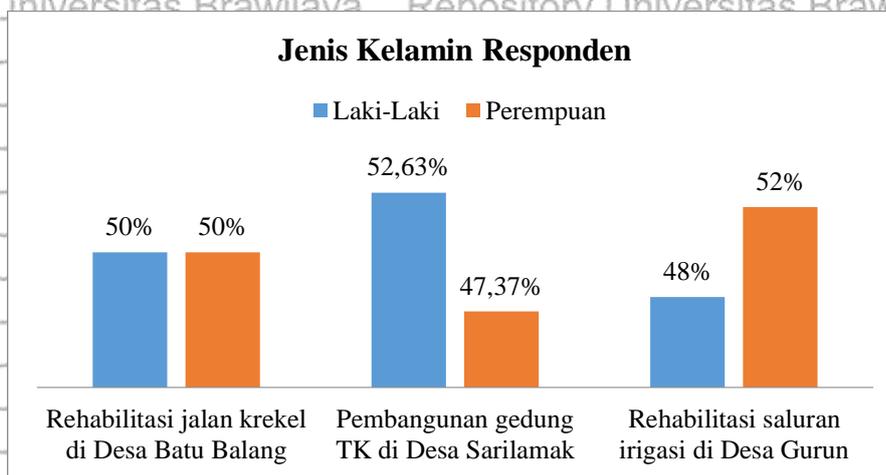
Dalam penelitian ini memperhatikan tiga proyek kegiatan PNPM Mandiri perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau sehingga perlu melihat karakteristik individu responden pada masing-masing proyek tersebut. Karakteristik jenis kelamin responden pada masing-masing proyek dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Jenis kelamin responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek

Jenis Kelamin Responden	Proyek Kegiatan PNPM			Total (jiwa)
	Rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang (jiwa)	Pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak (jiwa)	Rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun (jiwa)	
Pria	13	20	12	45
Wanita	13	18	13	44
Total	26	38	25	89

Dari tabel 4.8 dapat diketahui karakteristik jenis kelamin dari responden dalam setiap proyek yang diamati dalam penelitian ini. Pada proyek kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang jumlah responden pria dan wanita sama banyak yakni dengan jumlah masing-masing 13 responden. Sedangkan pada proyek kegiatan

pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak karakteristik jenis kelamin responden pria lebih banyak dibandingkan dengan wanita dengan jumlah 20 responden pria dan 18 responden wanita. Pada proyek kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun karakteristik jenis kelamin responden wanita lebih banyak daripada responden pria dengan jumlah 12 responden pria dan 13 responden wanita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.7 Diagram prosentase responden menurut jenis kelamin pada setiap proyek

Dari diagram diatas diketahui bahwa pada masing-masing proyek kegiatan yang diamati memiliki karakteristik jenis kelamin yang berbeda. Pada proyek kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang proporsi responden pria dan wanita seimbang. Sedangkan pada proyek kegiatan pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak karakteristik jenis kelamin responden pria lebih banyak dibandingkan dengan wanita dengan prosentase 52,63%. Pada proyek kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun karakteristik jenis kelamin responden wanita lebih banyak dari pada responden pria dengan prosentase 52%.

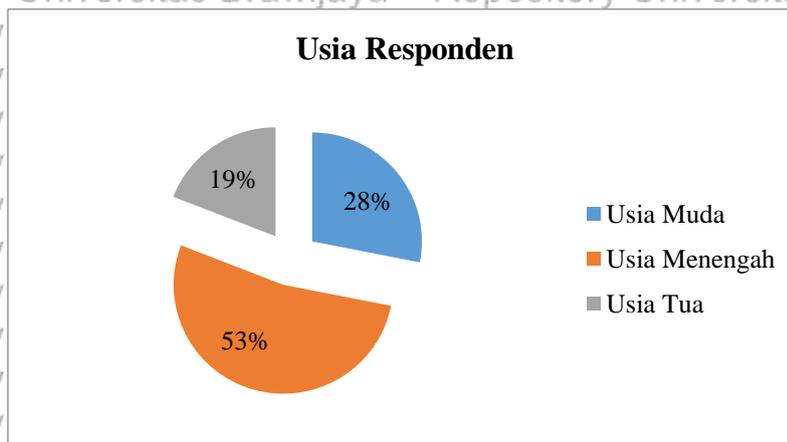
#### 4.3.2 Usia Responden

Dalam kegiatan bermasyarakat, masih terdapatnya perbedaan kedudukan dan drajat atas dasar senioritas yang memunculan golongan muda dan golongan tua. Hal ini dapat menjadi pengaruh dalam suatu golongan dalam berpartisipasi baik dalam menyampaikan pendapat maupun mengambil keputusan. Dalam hal ini untuk melihat tingkatan partisipasi dari tiap golongan dalam PNPM Mandiri, baik golongan muda, menengah hingga golongan tua. Hasil survey klasifikasi usia responden masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau dijelaskan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan berdasarkan kelompok usia

No	Klasifikasi usia responden	Jumlah responden (jiwa)	Prosentase (%)
1	Usia Muda (20-36 tahun)	25	28,09
2	Usia Menengah (37-53 tahun)	47	52,81
3	Usia Tua (54-70 tahun)	17	19,10
Jumlah		89	100,00

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada golongan menengah (37-53 tahun) dengan jumlah 47 jiwa atau 52,81% dari jumlah keseluruhan responden. Jumlah responden paling banyak selanjutnya terdapat dari golongan muda yakni dengan jumlah 25 jiwa atau 28,09%. Paling sedikit terdapat pada golongan tua yakni 17 responden atau 19,10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.7:



Gambar 4.8 Diagram prosentase responden menurut kelompok usia

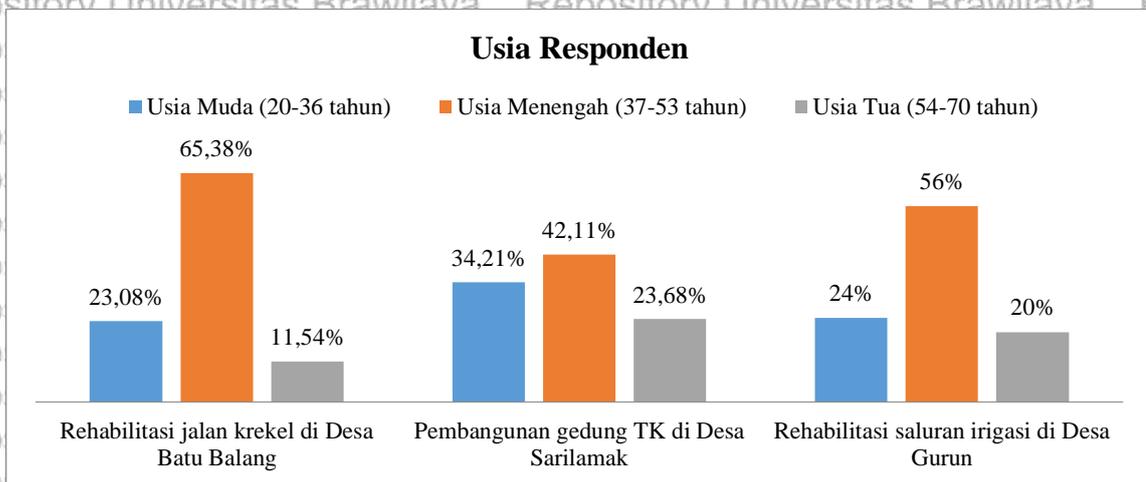
Dari gambar 4.7 diketahui bahwa responden usia menengah sangat mendominasi yakni lebih dari separuh dari total responden termasuk dalam kategori usia menengah yakni 37 hingga 53 tahun. Setelah mengetahui distribusi masing-masing klasifikasi usia, kemudian melihat karakteristik usia responden pada masing-masing kegiatan proyek yang diamati. Karakteristik usia responden pada masing-masing proyek dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Kelompok usia responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek

Kelompok Usia Responden	Proyek Kegiatan PNPM				Total (jiwa)
	Rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu (jiwa)	Pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak (jiwa)	Rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun (jiwa)		
Usia Muda (20-36 tahun)	6	13	6		25
Usia Menengah (37-53 tahun)	17	16	14		47
Usia Tua (54-70 tahun)	3	9	5		17
Total	26	38	25		89

Dari tabel 4.10 diketahui distribusi karakteristik usia responden pada masing-masing proyek. Pada proyek kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang karakteristik usia responden paling banyak merupakan golongan usia menengah (37-53

tahun) yakni sebanyak 17 responden. Sedangkan pada proyek kegiatan pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak karakteristik usia responden paling banyak merupakan golongan usia menengah (37-53 tahun) yakni sebanyak 16 responden. Pada proyek kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun karakteristik usia responden paling banyak merupakan golongan usia menengah (37-53 tahun) yakni sebanyak 14 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.8:



Gambar 4.9 Diagram prosentase responden menurut kelompok usia pada setiap proyek

Karakteristik usia responden pada ketiga proyek didominasi oleh responden golongan usia menengah (37-53 tahun). Pada proyek kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang karakteristik usia responden didominasi oleh responden golongan usia menengah (37-53 tahun) yakni sebanyak 65,38% dari keseluruhan responden pada proyek tersebut. Sedangkan pada proyek kegiatan pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak karakteristik usia responden mayoritas juga berada pada golongan usia menengah (37-53 tahun) yakni 42,10% dari keseluruhan responden pada proyek tersebut. Pada proyek kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun karakteristik usia responden mayoritas merupakan golongan usia menengah (37-53 tahun) yakni 56% dari keseluruhan responden pada proyek tersebut.

#### 4.3.3 Pendidikan Responden

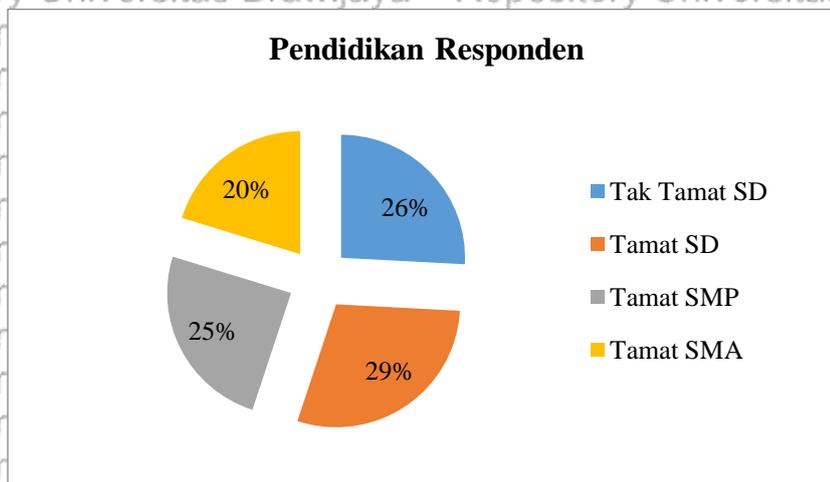
Dalam penelitian ini, karakteristik pendidikan yang menjadi bahan penelitian merupakan jenjang pendidikan formal responden. Dalam teori yang menjadi acuan penelitian menilai bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi partisipasi seseorang. Selain itu, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemudahan seseorang berkomunikasi dengan dunia luar dan berpengaruh juga kepada cara berpikir dalam menghasilkan inovasi. Oleh karena itu perlu diketahui karakteristik pendidikan masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau. Hasil survey karakteristik pendidikan

responden masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau dijelaskan dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Tingkat pendidikan responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah responden (jiwa)	Prosentase (%)
1	Tidak Tamat SD	23	25,84
2	Tamat SD	26	29,21
3	Tamat SMP	22	24,72
4	Tamat SMA	18	20,22
5	Tamat Perguruan Tinggi	0	0,00
Jumlah		89	100,00

Dalam hasil survey karakteristik pendidikan yang telah dilakukan pada responden masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri diketahui bahwa terdapat 23 responden (25,84%) tidak tamat SD, 26 responden (29,21%) tamat SD, 22 responden (24,72%) tamat SMP dan 18 responden (20,22%) tamat SMA. Tidak terdapat responden yang merupakan tamatan perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.9:



Gambar 4.10 Diagram tingkat pendidikan responden

Berdasarkan gambar 4.9 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas adalah tamat SD dengan prosentase 29,21% dan paling sedikit tamat SMA dengan prosentase 20,22%. Tingkatan pendidikan responden di Kecamatan Harau tergolong merata disegala tingkatan pendidikan dan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pendidikan diploma ataupun sarjana.

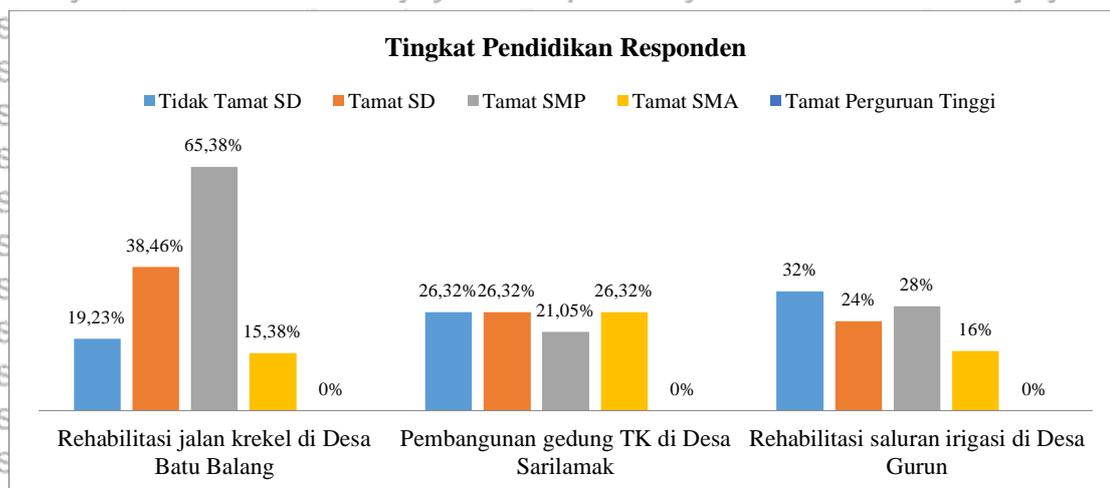
Setelah mengetahui distribusi masing-masing klasifikasi tingkat pendidikan, kemudian perlu mengklasifikasikan karakteristik tingkat pendidikan responden pada masing-masing kegiatan proyek yang diamati. Karakteristik tingkat pendidikan responden pada masing-masing proyek dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12 Tingkat pendidikan responden pemanfaat PNPB Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek

Tingkat Pendidikan Responden	Proyek Kegiatan PNPB			Total (jiwa)
	Rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang (jiwa)	Pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak (jiwa)	Rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun (jiwa)	
Tidak Tamat SD	5	10	8	23
Tamat SD	10	10	6	26
Tamat SMP	17	8	7	22
Tamat SMA	4	10	4	18
Tamat Perguruan Tinggi				
Total	26	38	25	89

Dari tabel 4.12 diketahui distribusi tingkat pendidikan responden pada masing-masing proyek. Pada proyek kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang mayoritas tingkat pendidikan responden merupakan tamat SMP yakni 17 responden.

Sedangkan pada proyek kegiatan pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak tingkat pendidikan hampir merata pada seluruh tingkatan. Pada proyek kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun tingkat pendidikan responden mayoritas tidak tamat sekolah dasar yakni 8 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.10:



Gambar 4.11 Diagram prosentase responden menurut tingkat pendidikan pada setiap proyek

Pada proyek kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang tingkat pendidikan responden mayoritas merupakan tamat SMP dengan prosentase 65,38% dari keseluruhan responden pada proyek tersebut. Sedangkan pada proyek kegiatan pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak tingkat pendidikan responden merata pada seluruh tingkat, dan paling sedikit merupakan tamatan SMP dengan prosentase 21,05% dari keseluruhan responden pada proyek tersebut. Pada proyek kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun tingkat pendidikan responden mayoritas merupakan tidak tamat SD dengan prosentase 32% dari keseluruhan responden pada proyek tersebut.

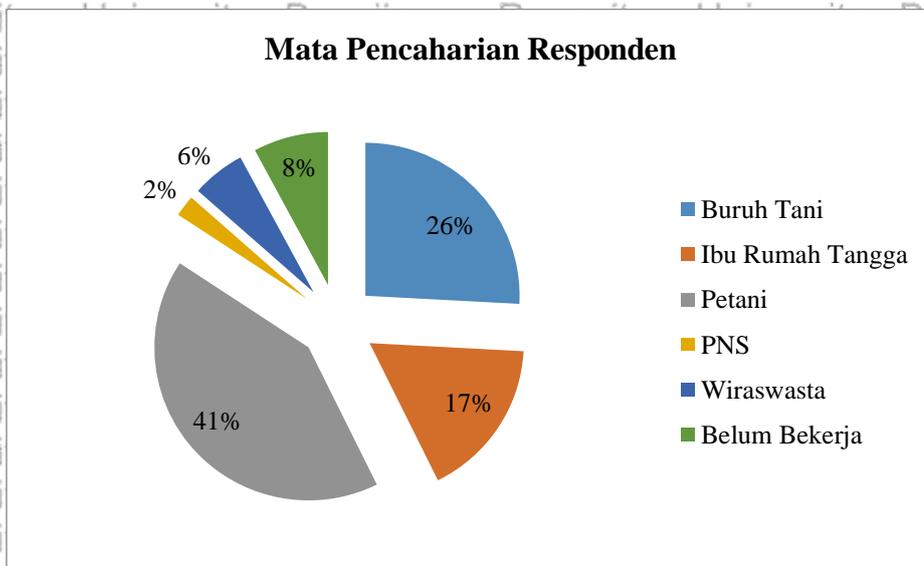
#### 4.3.4 Mata Pencapaian Responden

Mata pencapaian seseorang digunakan sebagai tolak ukur kesibukan orang tersebut. Mulai dari bekerja penuh maupun tidak penuh. Jenis pekerjaan seseorang juga akan menentukan tingkat penghasilan dan waktu luang seseorang yang dapat dipergunakan untuk berpartisipasi, misalnya menghadiri pertemuan-pertemuan. Hasil survey mata pencapaian responden masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri di Kecamatan Harau dijelaskan dalam tabel 4.13:

Tabel 4.13 Mata pencapaian responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan

No	Mata pencapaian	Jumlah responden (jiwa)	Prosentase (%)
1	Petani	37	41,57
2	Buruh Tani	23	25,84
3	PNS	2	2,25
4	Wiraswasta	5	5,62
5	Ibu rumah tangga	15	16,85
6	Belum dapat pekerjaan tetap	7	7,87
	Jumlah	89	100,00

Dari hasil survey menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja pada bidang pertanian. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 37 orang atau 41,57% dan buruh tani sebanyak 23 orang atau 25,84%. Selain itu juga terdapat mata pencapaian lain seperti PNS sebanyak 2 orang atau 2,25%, wiraswasta sebanyak 5 orang atau 5,62% dan ibu rumah tangga 15 orang atau 16,85%. Selain itu juga terdapat responden yang belum mendapat pekerjaan tetap yakni 7 orang atau 7,87%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.11:



Gambar 4.12 Diagram mata pencapaian responden

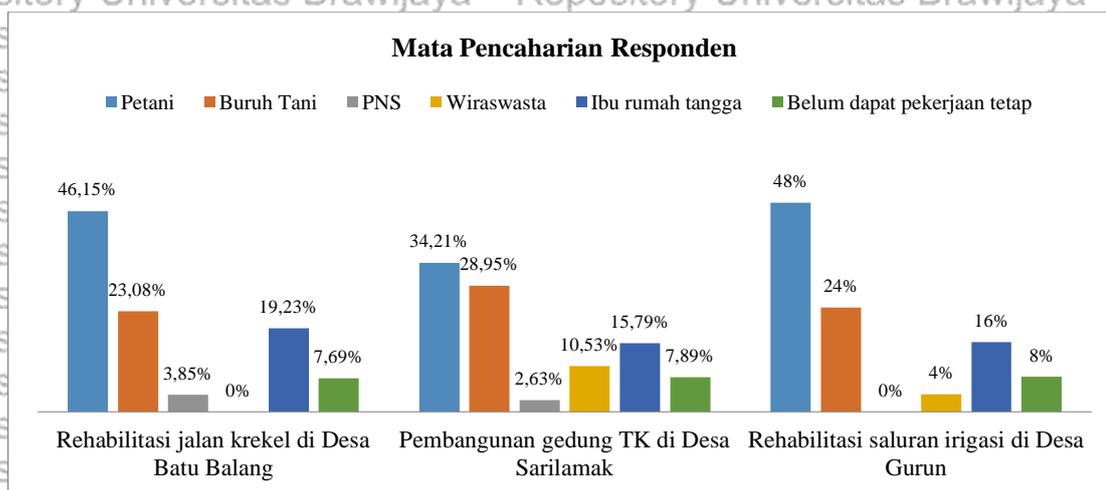
Setelah mengetahui distribusi mata pencapaian responden PNPM Mandiri perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau, kemudian perlu mengklasifikasikan karakteristik mata pencapaian responden pada masing-masing

kegiatan proyek yang diamati. Karakteristik mata pencaharian responden pada masing-masing proyek dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Mata pencaharian responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek

Mata Pencaharian Responden	Proyek Kegiatan PNPM			Total (jiwa)
	Rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang (jiwa)	Pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak (jiwa)	Rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun (jiwa)	
Petani	12	13	12	37
Buruh Tani	6	11	6	23
PNS	1	1		2
Wiraswasta		4	1	5
Ibu rumah tangga	5	6	4	15
Belum dapat pekerjaan tetap				7
Total	26	38	25	89

Dari tabel 4.14 diketahui mata pencaharian mayoritas pada ketiga proyek merupakan petani. Pada proyek kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang mata pencaharian responden paling banyak merupakan petani yakni sebanyak 12 responden dan tidak terdapat responden yang bermatapencaharian PNS. Sedangkan pada proyek kegiatan pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak mata pencaharian responden paling banyak merupakan petani yakni sebanyak 13 responden. Pada proyek kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun mata pencaharian responden paling banyak merupakan petani yakni sebanyak 12 responden dan tidak terdapat responden yang bermatapencaharian PNS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.12:



Gambar 4.13 Diagram prosentase responden menurut mata pencaharian pada setiap proyek

Dari gambar 4.12 diketahui mata pencaharian mayoritas pada ketiga proyek merupakan petani. Pada proyek kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang mata pencaharian responden mayoritas merupakan petani dengan prosentase 46,15% dari keseluruhan responden pada proyek tersebut. Sedangkan pada proyek kegiatan

pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak mata pencaharian responden paling banyak merupakan petani dengan prosentase 34,21% dari keseluruhan responden pada proyek tersebut. Pada proyek kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Guron mata pencaharian responden paling banyak merupakan petani dengan prosentase 48% dari keseluruhan responden pada proyek tersebut.

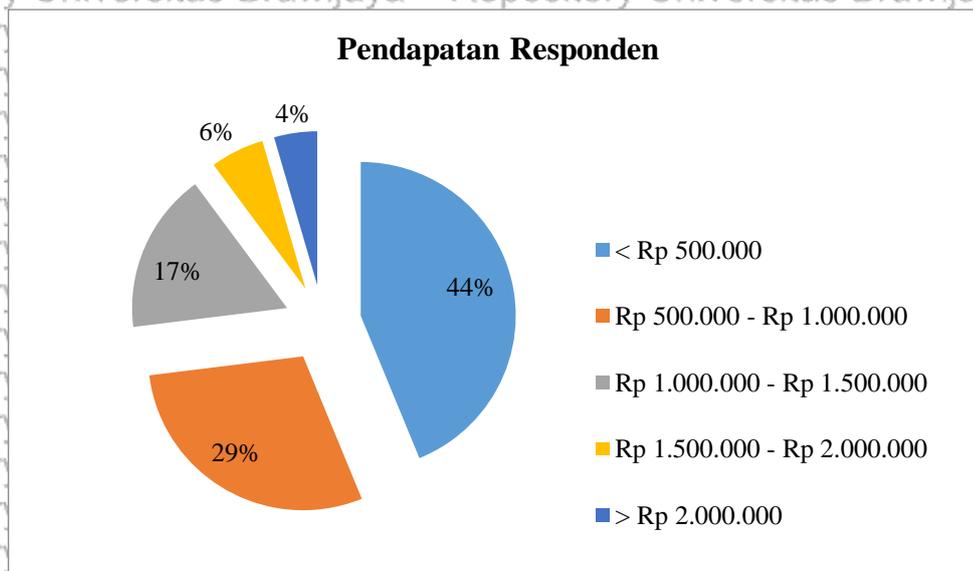
#### 4.3.5 Pendapatan Responden

Tingkat pendapatan merupakan gaji atau upah dalam bentuk uang rupiah yang diperoleh dari pekerjaan responden untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup perbulan, diukur dalam satuan rupiah. Tingkat pendapatan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat dalam berinvestasi. Hasil survey tingkat pendapatan responden pemanfaat PNPM Mandiri di Kecamatan Harau dijelaskan dalam tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Tingkat pendapatan responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah responden (jiwa)	Prosentase (%)
1	< 500.000,-	39	43,82
2	500.000 – 1.000.000,-	26	29,21
3	1.000.000 – 1.500.000,-	15	16,85
4	1.500.000 – 2.000.000,-	5	5,62
5	> 2.000.000,-	4	4,49
Jumlah		89	100,00

Dari hasil survey menunjukkan mayoritas responden pemanfaat bantuan memiliki tingkat pendapatan dibawah Rp. 500.000 yakni sebanyak 39 orang atau 43,82%. Selain itu terdapat 26 responden atau 28,09% memiliki tingkat pendapatan Rp. 500.000- Rp. 1.000.000. Terdapat 15 responden atau 16,85% memiliki tingkat pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000. Kemudian, juga terdapat 5 responden atau 5,62% memiliki tingkat pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000. Sisanya terdapat 4 responden atau 4,49% memiliki tingkat pendapatan diatas Rp. 2.000.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.13:



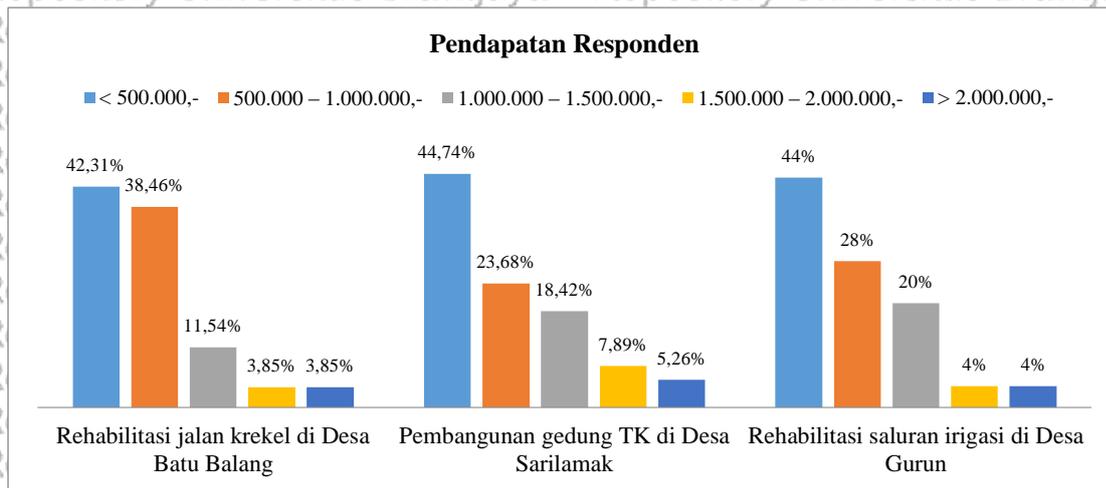
Gambar 4.14 Diagram pendapatan responden pemanfaat PNPM Mandiri

Setelah mengetahui distribusi tingkat pendapatan responden PNPM Mandiri perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau, kemudian perlu mengklasifikasikan karakteristik tingkat pendapatan responden pada masing-masing kegiatan proyek yang diamati. Karakteristik tingkat pendapatan responden pada masing-masing proyek dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16 Tingkat pendapatan responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek

Tingkat Pendapatan Responden (Rp)	Proyek Kegiatan PNPM			Total (jiwa)
	Rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang (jiwa)	Pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak (jiwa)	Rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun (jiwa)	
< 500.000,-	11	17	11	39
500.000 - 1.000.000,-	10	9	7	26
1.000.000 - 1.500.000,-	3	7	5	15
1.500.000 - 2.000.000,-	1	3	1	5
> 2.000.000,-	1	2	1	4
Total	26	38	25	89

Dari tabel 4.16 diketahui mayoritas responden memiliki tingkat pendapatan dibawah Rp. 500.000 pada ketiga proyek. Pada proyek kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang responden yang memiliki tingkat pendapatan dibawah Rp. 500.000 sebanyak 11 responden. Sedangkan pada proyek kegiatan pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak responden yang memiliki tingkat pendapatan dibawah Rp. 500.000 sebanyak 17 responden. Pada proyek kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun responden yang memiliki tingkat pendapatan dibawah Rp. 500.000 sebanyak 11 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.14:



Gambar 4.15 Diagram prosentase responden menurut tingkat pendapatan pada setiap proyek

Dari gambar 4.14 diketahui mayoritas responden memiliki tingkat pendapatan dibawah Rp. 500.000 pada ketiga proyek. Pada proyek kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang responden yang memiliki tingkat pendapatan dibawah Rp. 500.000 yakni dengan prosentase 42,31%. Sedangkan pada proyek kegiatan pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak responden yang memiliki tingkat pendapatan dibawah Rp. 500.000 yakni dengan prosentase 44,74%. Pada proyek kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun responden yang memiliki tingkat pendapatan dibawah Rp. 500.000 yakni dengan prosentase 44%.

#### 4.3.6 Asal Daerah Responden

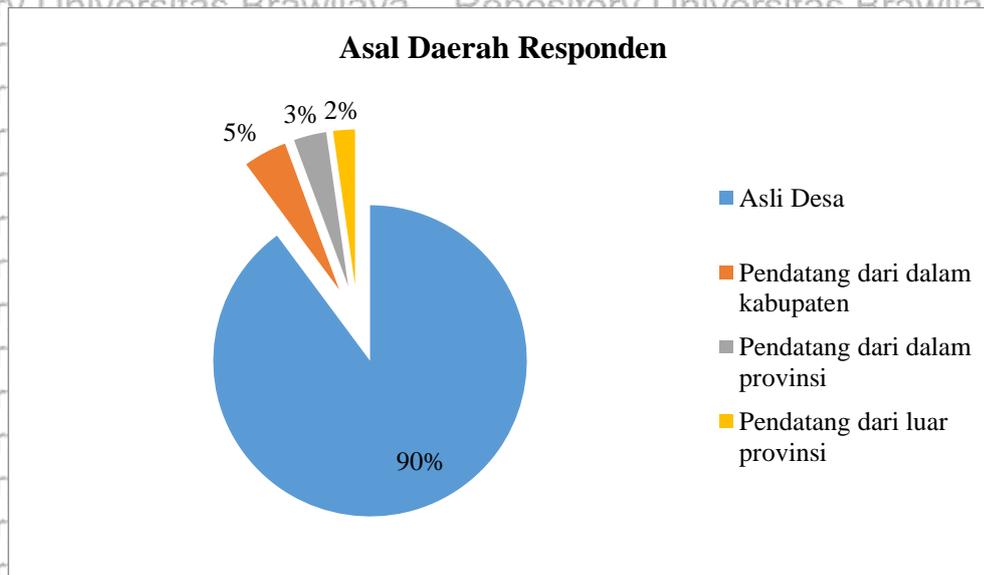
Asal daerah adalah tempat tinggal responden sebelum menetap di tempat tinggal sekarang, ukuran dari kedekatan jarak daerah asal dengan tempat tinggal sekarang. Asal daerah seseorang dapat digunakan untuk melihat gambaran asal daerah responden yang berpengaruh terhadap partisipasi responden dalam kegiatan PNPM Mandiri. Hasil survey asal daerah responden pemanfaat PNPM Mandiri di Kecamatan Harau dijelaskan dalam tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Asal daerah responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan

No	Asal daerah	Jumlah responden (jiwa)	Prosentase (%)
1	Asli Desa	80	89,89
2	Pendatang dari dalam kecamatan	0	0,00
3	Pendatang dari dalam kabupaten	4	4,49
4	Pendatang dari dalam provinsi	3	3,37
5	Pendatang dari luar provinsi	2	2,25
Jumlah		89	100,00

Dari hasil survey menunjukkan bahwa responden didominasi oleh penduduk asli desa dengan jumlah 80 orang atau 89,89%. Selain itu juga terdapat 4 responden (4,49%) merupakan pendatang dari dalam kabupaten, 3 responden (3,37%) merupakan

pendatang dari dalam provinsi dan 2 responden (2,25%) merupakan pendatang dari luar provinsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.16 Diagram asal daerah responden pemanfaat PNPM Mandiri

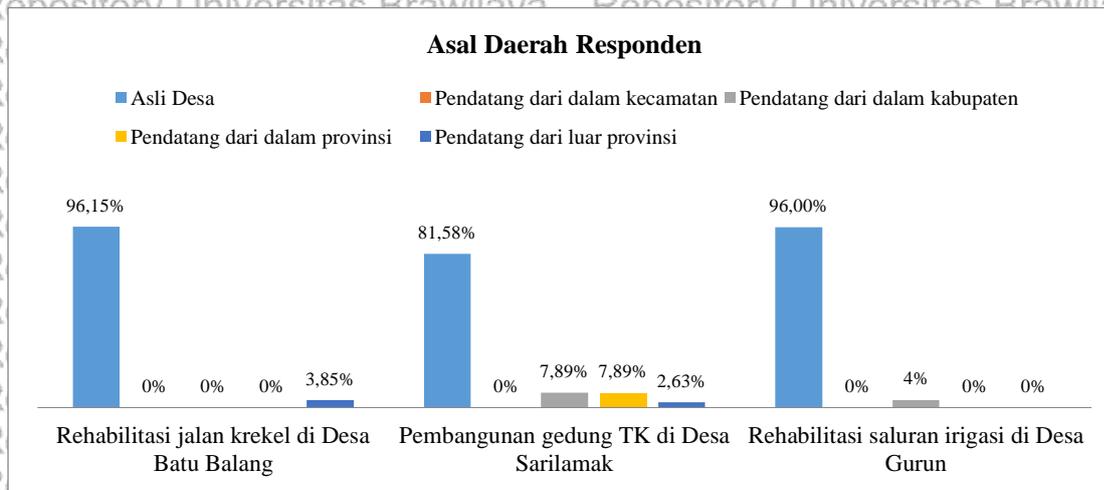
Setelah mengetahui distribusi asal daerah responden PNPM Mandiri perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau, kemudian perlu mengklasifikasikan karakteristik asal daerah responden pada masing-masing kegiatan proyek yang diamati. Karakteristik asal daerah responden pada masing-masing proyek dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.18 Asal daerah responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek

Asal Daerah Responden	Proyek Kegiatan PNPM			Total (jiwa)
	Rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang (jiwa)	Pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak (jiwa)	Rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun (jiwa)	
Asli Desa	25	31	24	80
Pendatang dari dalam kecamatan	-	-	-	-
Pendatang dari dalam kabupaten	1	3	1	4
Pendatang dari dalam provinsi	-	3	-	3
Pendatang dari luar provinsi	1	1	-	2
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>38</b>	<b>25</b>	<b>89</b>

Dari tabel 4.18 diketahui responden pada ketiga proyek mayoritas merupakan penduduk asli desa. Pada proyek kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang terdapat 1 responden yang merupakan pendatang dari luar provinsi dan selebihnya merupakan penduduk asli desa. Sedangkan pada proyek kegiatan pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak responden yang merupakan penduduk asli desa sebanyak 31 responden. Pada proyek kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun terdapat 1

responden yang merupakan pendatang dari dalam kabupaten dan selebihnya merupakan penduduk asli desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.16:



Gambar 4.17 Diagram prosentase responden menurut asal daerah pada setiap proyek

#### 4.3.7 Lama Tinggal Responden

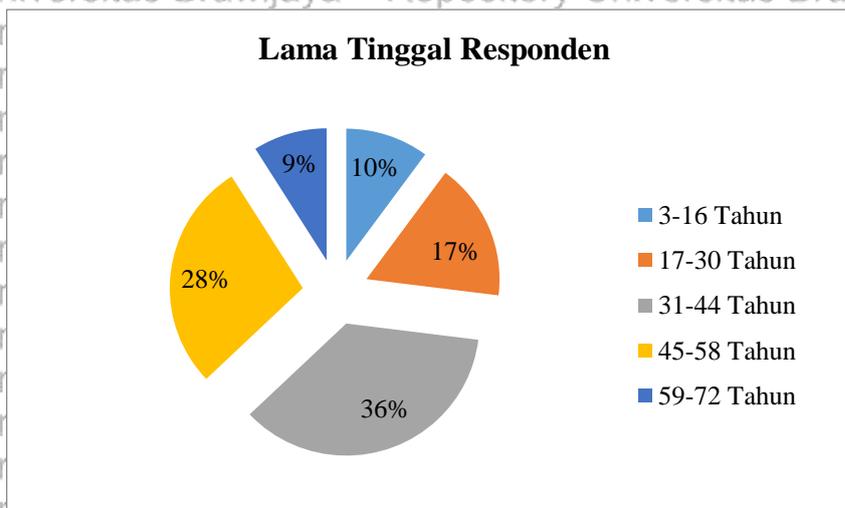
Karakteristik lama tinggal responden dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam faktor internal yang berpengaruh pada masyarakat dalam melakukan partisipasi. Lama tinggal diklasifikasikan menjadi lima kategori antara lain 3-16 tahun, 17-30 tahun, 31-44 tahun, 45-58 tahun dan 59-72 tahun. Hasil survey lama tinggal responden pemanfaat PNPM Mandiri di Kecamatan Harau dijelaskan dalam tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Lama tinggal responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan

No	Lama tinggal (tahun)	Jumlah responden (jiwa)	Prosentase (%)
1	3 - 16	9	10,11
2	17 - 30	15	16,85
3	31 - 44	32	35,96
4	45 - 58	25	28,09
5	59 - 72	8	8,99
Jumlah		89	100,00

Dari hasil survey menunjukkan bahwa mayoritas lama tinggal responden adalah kisaran 31 hingga 44 tahun yakni 32 responden atau 35,96%. Lama tinggal responden terbanyak kedua adalah 45 hingga 58 tahun dengan jumlah 25 responden atau 28,09%.

Lama tinggal paling banyak selanjutnya berada di kategori 17 hingga 30 tahun dengan jumlah responden 15 jiwa atau 16,85%. Selanjutnya lama tinggal responden 3 hingga 16 tahun dengan 9 responden atau 10,11% dan paling sedikit pada kategori lama tinggal 59 hingga 72 tahun dengan 8 responden atau 8,99%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.17:



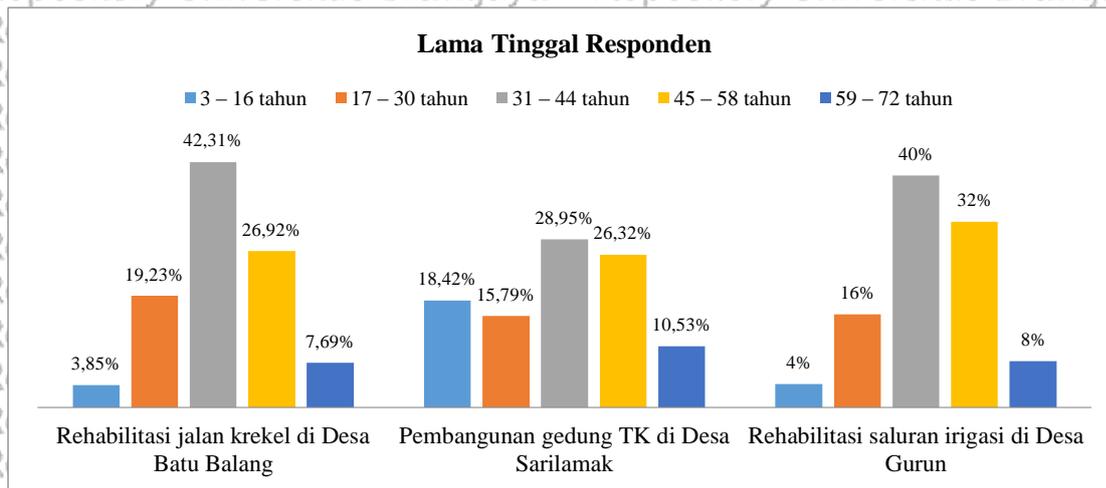
Gambar 4.18 Diagram lama tinggal responden pemanfaat PNPM Mandiri

Setelah mengetahui distribusi lama tinggal responden PNPM Mandiri perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau, kemudian perlu mengklasifikasikan karakteristik lama tinggal responden pada masing-masing kegiatan proyek yang diamati. Karakteristik lama tinggal responden pada masing-masing proyek dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini.

Tabel 4.20 Lama tinggal responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek

Lama Tinggal Responden	Proyek Kegiatan PNPM			Total (jiwa)
	Rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang (jiwa)	Pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak (jiwa)	Rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun (jiwa)	
3 – 16 tahun	1	7	1	9
17 – 30 tahun	5	6	4	15
31 – 44 tahun	11	11	10	32
45 – 58 tahun	7	10	8	25
59 – 72 tahun	2	4	2	8
Total	26	38	25	89

Dari tabel 4.20 diketahui mayoritas lama tinggal responden pada ketiga proyek adalah 31 hingga 44 tahun. Pada proyek kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang responden dengan lama tinggal 31 hingga 44 tahun terdapat 11 responden. Sedangkan pada proyek kegiatan pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak responden dengan lama tinggal 31 hingga 44 tahun terdapat 11 responden juga. Pada proyek kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun responden dengan lama tinggal 31 hingga 44 tahun terdapat 10 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.18:



Gambar 4.19 Diagram prosentase responden menurut lama tinggal pada setiap proyek

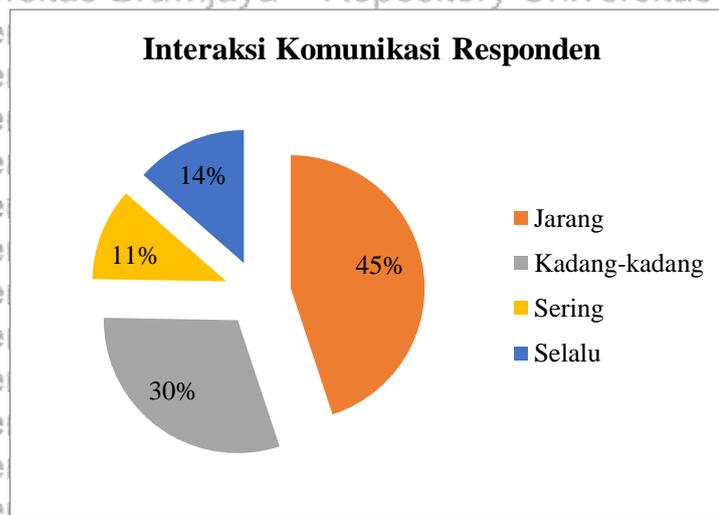
#### 4.3.8 Perilaku Komunikasi Responden

Perilaku komunikasi responden untuk mengetahui tingkat keserangan komunikasi dari responden pada lingkungannya. Kategori yang dipergunakan antara lain tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu. Hasil survey perilaku komunikasi responden pemanfaat PNPM Mandiri di Kecamatan Harau dijelaskan dalam tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Perilaku komunikasi responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan

No	Perilaku komunikasi	Jumlah responden (jiwa)	Prosentase (%)
1	Tidak pernah	0	0,00
2	Jarang	40	44,94
3	Kadang-kadang	27	30,34
4	Sering	10	11,24
5	Selalu	12	13,48
	Jumlah	89	100,00

Dari hasil survey dapat diketahui mayoritas responden memiliki sifat perilaku komunikasi yang jarang dengan 40 responden atau 44,94%. Perilaku komunikasi terbanyak kedua merupakan kadang-kadang dengan 27 responden atau 30,34%. Selanjutnya sifat perilaku komunikasi selalu dan sering dengan selisih sedikit yakni 12 responden atau 13,48% dan 10 responden atau 11,24%. Tidak terdapat responden dengan sifat tidak pernah berperilaku komunikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.19:



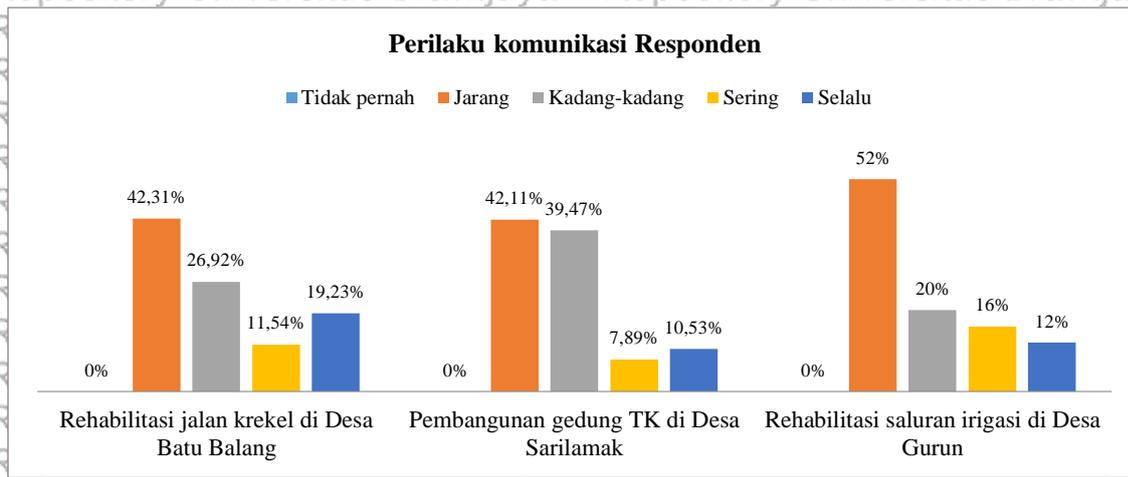
Gambar 4.20 Diagram perilaku komunikasi responden

Setelah mengetahui distribusi perilaku komunikasi responden PNPM Mandiri perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau, kemudian perlu mengklasifikasikan karakteristik perilaku komunikasi responden pada masing-masing kegiatan proyek yang diamati. Karakteristik perilaku komunikasi responden pada masing-masing proyek dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut ini.

Tabel 4.22 Perilaku komunikasi responden pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing proyek

Perilaku komunikasi Responden	Proyek Kegiatan PNPM			Total (jiwa)
	Rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang (jiwa)	Pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak (jiwa)	Rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun (jiwa)	
Tidak pernah				
Jarang	11	16	13	40
Kadang-kadang	7	15	5	27
Sering	3	3	4	10
Selalu	5	4	3	12
Total	26	38	25	89

Dari tabel 4.22 diketahui mayoritas karakteristik perilaku komunikasi responden pada ketiga proyek merupakan jarang. Pada proyek kegiatan rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang responden yang menjawab karakteristik perilaku komunikasi jarang terdapat 11 responden. Sedangkan pada proyek kegiatan pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak responden yang menjawab karakteristik perilaku komunikasi jarang terdapat 16 responden. Pada proyek kegiatan rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun responden yang menjawab karakteristik perilaku komunikasi jarang terdapat 13 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.18:



Gambar 4.21 Diagram prosentase responden menurut perilaku komunikasi pada setiap proyek

#### 4.4 Analisis Jenis – Jenis Partisipasi Masyarakat

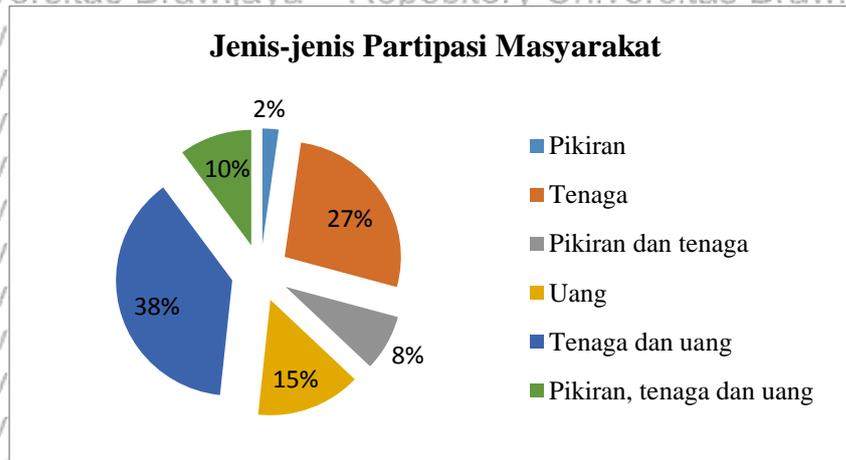
Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pada dasarnya dapat diidentifikasi dari jenis partisipasi yang terjadi. Selain itu, identifikasi jenis partisipasi dapat diketahui melalui intensitas dan frekuensi kegiatan serta kesukarelaan dalam melakukan kegiatan bersama. Berdasarkan penelitian responden di Kecamatan Harau, jenis partisipasi masyarakat pemanfaat program yang ikut terlibat dalam program PNPM Mandiri di Kecamatan Harau sebagai berikut:

Jenis partisipasi masyarakat dalam program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau berupa tenaga dan uang sebesar 38,20%, kemudian partisipasi berupa tenaga sebesar 26,97%, partisipasi berupa uang sebesar 14,61%, partisipasi pikiran, tenaga serta uang sebesar 10,11% serta partisipasi berupa pikiran dan tenaga sebesar 7,87%, partisipasi hanya berupa pikiran sebesar 2,25%. Partisipasi masyarakat berupa keahlian, barang maupun jasa saja tidak ada. Hal ini menunjukkan bentuk partisipasi masyarakat di Kecamatan Harau cukup beragam terlihat dari bentuk partisipasi paling besar berupa tenaga dan uang. Untuk lebih jelasnya jenis partisipasi masyarakat di Kecamatan Harau dalam PNPM Mandiri ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.23 Jenis-jenis partisipasi masyarakat dalam kegiatan PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana di Kecamatan Harau menurut responden

Jenis Partisipasi Masyarakat	Jumlah Responden	Prosentase(%)
Pikiran (psychological participation)	2	2,25
Tenaga (physical participation)	24	26,97
Pikiran dan tenaga (psychological and physical participation)	7	7,87
Keahlian (participation with skill)	0	0,00
Barang (material participation)	0	0,00
Uang (money participation)	13	14,61
Jasa-jasa (services participation)	0	0,00
Tenaga dan uang	34	38,20
Pikiran, tenaga dan uang	9	10,11
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100,00</b>

Partisipasi dari masyarakat dilihat secara keseluruhan dari segala tahapan. Masyarakat memberikan partisipasi berupa gagasan atau pikiran pada saat pertemuan. Mulai dari tingkat dusun, desa hingga antar desa yakni tingkat kecamatan. Selain itu, partisipasi ditunjukkan oleh masyarakat dalam bentuk pemberian sumbangan uang yakni pada saat pertemuan tingkat dusun yang diadakan saat pelaksanaan pembangunan diadakan. Untuk sumbangan tenaga, partisipasi yang ditunjukkan masyarakat berupa gotong royong dalam pembangunan infrastruktur.



Gambar 4.22 Diagram jenis-jenis partisipasi masyarakat di Kecamatan Harau

#### 4.5 Analisis Problematika dalam Partisipasi Kegiatan PNPM Mandiri

Dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau, tentunya tidak luput dari masalah dan hambatan. Program PNPM Mandiri didesain dengan mengutamakan keterlibatan masyarakat didalam pelaksanaan dari awal hingga pemeliharannya. Sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima bantuan, tetapi juga pelaksana dari program tersebut. Hal ini tentunya bertujuan agar bantuan yang diterima oleh masyarakat dapat tepat sasaran dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berikut analisis problematika dalam partisipasi pada masing-masing proyek yang diamati.

##### A. Analisis Problematika dalam Partisipasi pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang

Berikut ini adalah pembahasan mengenai permasalahan yang dirasakan oleh responden masyarakat pemanfaat bantuan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang yang dihimpun melalui kuisisioner. Untuk lebih jelasnya problematika dalam partisipasi pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.24 Problematika pemanfaat PNPM Mandiri dalam berpartisipasi pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang menurut responden

No	Problematika dalam partisipasi	Jumlah responden	Prosentase (%)
1	Sikap apatis masyarakat	8	30,77%
2	Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat	9	34,62%
3	Budaya paternalistik yang masih kuat mengakar	0	0,00%
4	Tidak ada <i>reward</i> (berupa tindak lanjut) partisipasi masyarakat	2	7,69%
5	Responsibilitas masyarakat yang kurang	1	3,85%
6	Masyarakat tidak mengetahui mekanisme penyaluran aspirasi	0	0,00%
7	Keterbatasan akses informasi masyarakat	0	0,00%
8	Kurangnya dukungan elemen masyarakat yang seharusnya membantu memberdayakan seperti LSM atau media massa yang cenderung provokatif dan <i>profit oriented</i>	0	0,00%
9	Tidak ada masalah	6	23,08%
Jumlah		26	100,00%

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa problematika masyarakat dalam berpartisipasi pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang paling besar yakni kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap adanya PNPM Mandiri yakni sebesar 34,62%. Hal tersebut tentu berakibat pada rendahnya partisipasi dari masyarakat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat ini bukan dimaksudkan dalam masyarakat kurang pandai, tetapi masyarakat tidak mengerti, tidak paham, tidak familiar dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.

Selain itu juga terdapat masalah sikap apatis dari masyarakat sebesar 30,77%, masalah tidak adanya tindak lanjut dalam partisipasi masyarakat sebesar 7,69% , Serta kurangnya responsibilitas masyarakat sebesar 3,85%. Namun terdapat 23,08% responden menyatakan tidak terdapat masalah dalam partisipasi pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang.

#### B. Analisis Problematika dalam Partisipasi dalam Proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak

Berikut ini adalah pembahasan mengenai permasalahan yang dirasakan oleh responden masyarakat pemanfaat bantuan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak yang dihimpun melalui kuisisioner. Untuk lebih jelasnya problematika dalam partisipasi pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.25 Problematika pemanfaat PNPM Mandiri dalam berpartisipasi pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak menurut responden

No	Problematika dalam partisipasi	Jumlah responden	Prosentase (%)
1	Sikap apatis masyarakat	3	7,89%
2	Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat	14	36,84%
3	Budaya paternalistik yang masih kuat mengakar	3	7,89%

No	Problematika dalam partisipasi	Jumlah responden	Prosentase (%)
4	Tidak ada reward (berupa tindak lanjut) partisipasi masyarakat	3	7.89%
5	Responsibilitas masyarakat yang kurang	2	5.26%
6	Masyarakat tidak mengetahui mekanisme penyaluran aspirasi	0	0.00%
7	Keterbatasan akses informasi masyarakat	0	0.00%
8	Kurangnya dukungan elemen masyarakat yang seharusnya membantu memberdayakan seperti LSM atau media massa yang cenderung provokatif dan <i>profit oriented</i>	0	0.00%
9	Tidak ada masalah	13	34.21%
	Jumlah	38	100.00%

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa problematika masyarakat dalam berpartisipasi pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak paling besar yakni kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap adanya PNPM Mandiri yakni sebesar 36,84%. Hal tersebut tentu berakibat pada rendahnya partisipasi dari masyarakat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat ini bukan dimaksudkan dalam masyarakat kurang pandai, tetapi masyarakat tidak mengerti, tidak paham, tidak familiar dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.

Selain itu juga terdapat masalah sikap apatis dari masyarakat, tidak adanya tindak lanjut dalam partisipasi masyarakat, serta budaya paternalistik masing-masing sebesar 7,89%. Prosentase paling kecil masalah yang dihadapi menurut responden adalah kurangnya responsibilitas masyarakat sebesar 5,26%. Namun juga terdapat 34,21% responden menyatakan tidak terdapat masalah dalam partisipasi pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak.

### C. Analisis Problematika dalam Partisipasi pada Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun

Berikut ini adalah pembahasan mengenai problem yang dirasakan oleh responden masyarakat pemanfaat bantuan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun yang dihimpun melalui kuisioner. Untuk lebih jelasnya problematika dalam partisipasi pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.26 Problematika pemanfaat PNPM Mandiri dalam berpartisipasi pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun menurut responden

No	Problematika dalam partisipasi	Jumlah responden	Prosentase (%)
1	Sikap apatis masyarakat	6	24.00%
2	Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat	7	28.00%
3	Budaya paternalistik yang masih kuat mengakar	2	8.00%
4	Tidak ada reward (berupa tindak lanjut) partisipasi masyarakat	3	12.00%

No	Problematika dalam partisipasi	Jumlah responden	Prosentase (%)
5	Responsibilitas masyarakat yang kurang	2	8.00%
6	Masyarakat tidak mengetahui mekanisme penyaluran aspirasi	0	0.00%
7	Keterbatasan akses informasi masyarakat	0	0.00%
8	Kurangnya dukungan elemen masyarakat yang seharusnya membantu memberdayakan seperti LSM atau media massa yang cenderung provokatif dan <i>profit oriented</i>	0	0.00%
9	Tidak ada masalah	5	20.00%
Jumlah		25	100.00%

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa problematika masyarakat dalam berpartisipasi pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun paling besar yakni kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap adanya PNPM Mandiri yakni sebesar 28%. Hal tersebut tentu berakibat pada rendahnya partisipasi dari masyarakat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat ini bukan dimaksudkan dalam masyarakat kurang pandai, tetapi masyarakat tidak mengerti, tidak paham, tidak familiar dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.

Selain itu juga terdapat masalah sikap apatis dari masyarakat sebesar 24%, tidak adanya tindak lanjut dalam partisipasi masyarakat sebesar 12%, serta masalah budaya paternalistik dan kurangnya responsibilitas masyarakat masing-masing sebesar 8%. Namun juga terdapat 20% responden menyatakan tidak terdapat masalah dalam partisipasi pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.

#### 4.6 Analisis Tingkat Partisipasi Pemanfaat PNPM Mandiri

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau adalah upaya dalam mengukur drajat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan program yang dilaksanakan dalam perencanaan, serta pelaksanaan kegiatan sarana dan prasarana yang telah dibangun. Dalam tahapan perencanaan keterlibatan masyarakat dapat dilihat dari kehadiran warga dalam pertemuan-pertemuan, keaktifan warga dalam kegiatan diskusi serta kesediaan warga dalam membayar iuran guna merencanakan pembangunan sarana dan prasarana. Sedangkan dalam tahap pelaksanaannya tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik sarana dan prasarana.

Analisis tingkat partisipasi dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau membahas tingkat keterlibatan masyarakat pemanfaat (responden) yang selanjutnya menempatkan tingkat partisipasi dari

masyarakat pemanfaat program dalam delapan anak tangga partisipasi menurut teori Arnstein. Data yang dianalisis merupakan hasil rekapan kusioner dari responden di lokasi studi

Dengan melakukan analisis tingkat partisipasi maka akan diketahui drajat keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana di Kecamatan Harau. Drajat keterlibatan masyarakat tersebut diukur pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan program saja. Dalam tahapan perencanaan variabel-variabel tingkat partisipasi yang diperhatikan antara lain tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan, tingkat partisipasi dalam keaktifan berdiskusi dan mengemukakan pendapat serta tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan. Sedangkan pada tahapan pelaksanaan tingkat partisipasi yang diperhatikan berupa tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik.

#### 4.6.1 Analisis Tingkat Partisipasi pada Tahap Perencanaan

Dalam menganalisis tingkat partisipasi pada tahap perencanaan, variabel-variabel tingkat partisipasi yang diperhatikan antara lain tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan, tingkat partisipasi dalam keaktifan berdiskusi dan mengemukakan pendapat serta tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan dari setiap responden pada masing-masing proyek.

##### A. Tingkat Partisipasi pada Tahap Perencanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana di Desa Batu Balang

Dari hasil penelitian setiap responden memiliki tingkat partisipasi yang berbeda. Skala penilaian tingkat partisipasi dari responden dalam perencanaan program kegiatan mengacu pada teori Sherry Arstein yaitu delapan tangga partisipasi masyarakat. Dari hasil penelitian, tingkat partisipasi dinilai dari partisipasi dalam kehadiran di pertemuan, keaktifan dalam berdiskusi serta kesediaan dalam membayar sumbangan dijelaskan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.27 Tingkat partisipasi responden dalam kehadiran di pertemuan proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot
Tingkat kehadiran dalam pertemuan	Hadir dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan	1	3,85	8	8
	Hadir dan memiliki kewenangan membuat keputusan	2	7,69	7	14
	Hadir dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara	1	3,85	6	6
	Hadir dan sedikit pendapat yang dipertimbangkan	2	7,69	5	10
	Hadir untuk memperoleh informasi dan memiliki kesempatan berpendapat	2	7,69	4	8

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot
	Hadir untuk memperoleh informasi kegiatan tanpa menyampaikan pendapat	11	42.31	3	33
	Hadir sekedar memenuhi undangan	7	26.92	2	14
	Hadir karna terpaksa	0	0.00	1	0
	Jumlah	26	100		93

Berdasarkan tabel 4.27 dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden sebesar 11 responden atau 42,31 % hadir dalam pertemuan hanya untuk memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapatnya. Selain itu terdapat 7 responden atau 26,92% responden hadir dalam pertemuan hanya untuk memenuhi undangan Sedangkan pilihan jawaban hadir karena terpaksa tidak ada yang memilih.

Tabel 4.28 Tingkat partisipasi responden dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot
Tingkat keaktifan dalam Berdiskusi	Aktif dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan	1	3.85	8	8
	Aktif dan memiliki kewenangan membuat keputusan	2	7.69	7	14
	Aktif berdiskusi dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara	1	3.85	6	6
	Aktif, tetapi hasil diskusi hanya sedikit yang dipertimbangkan	2	7.69	5	10
	Memperoleh informasi dan memiliki kesempatan berpendapat	0	0.00	4	0
	Memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapat	12	46.15	3	36
	Mendapatkan informasi dan berdiskusi sekedarnya	8	30.77	2	16
	Berdiskusi karena dipaksa	0	0.00	1	0
	Jumlah	26	100		90

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden sebesar 12 responden atau 46,15% memilih pilihan hanya memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapatnya. Selain itu terdapat 8 responden atau 30,77% responden memilih pilihan jawaban mendapatkan informasi dan berdiskusi sekedarnya. Sedangkan pilihan jawaban berdiskusi karena terpaksa dan memperoleh informasi dengan memiliki kesempatan berpendapat tidak ada yang memilih.

Tabel 4.29 Tingkat partisipasi responden dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot
Kesediaan untuk membayar	Membayar dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan kegiatan di lapangan dan mampu mengakses dana dari pihak luar	0	0.00	8	0
	Membayar dan memiliki kewenangan melaksanakan usulan pemanfaatan dana di lapangan	3	11.54	7	21
	Membayar dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara dalam pemanfaatan dana di lapangan	1	3.85	6	6
	Membayar dan sedikit usulan pemanfaatan dana yang dilaksanakan di	2	7.69	5	10

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot
lapangan					
Membayar dan berkesempatan menyampaikan usulan pemanfaatannya		1	3,85	4	4
Membayar tanpa mendapat kesempatan menyampaikan usulan pemanfaatannya		13	50,00	3	39
Membayar dan tidak memperhatikan pemanfaatannya		6	23,08	2	12
Membayar sekedarnya karna terpaksa dan tidak memperhatikan pemanfaatannya		0	0,00	1	0
Jumlah		26	100		92

Berdasarkan tabel 4.29 dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden sebesar 13 responden atau 50% membayar tanpa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan usulan pemanfaatannya. Selain itu terdapat 6 responden atau 23,08% responden membayar tanpa memperhatikan pemanfaatannya. Sedangkan pilihan jawaban membayar sekedarnya karna terpaksa tanpa memperhatikan pemanfaatannya dan membayar dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan kegiatan di lapangan dan mampu mengakses dana dari pihak luar tidak ada yang memilih.

Setelah dihitung berdasarkan frekuensi jawaban dari responden dan kemudian dikalikan dengan bobot tingkatan, diketahui bahwa tingkat partisipasi responden dalam kehadiran di pertemuan proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang menghasilkan skor 93. Tingkat partisipasi responden dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang menghasilkan skor 90. Sedangkan tingkat partisipasi responden dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang menghasilkan skor 92. Sehingga tingkat partisipasi pada tahap perencanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang menghasilkan skor 91,67 yang dihasilkan dari rata-rata skor. Dari skor tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi pada tahap perencanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang pada tingkatan tangga partisipasi ketiga yakni *Informing* dari delapan tangga partisipasi yang dikemukakan oleh Sherry Arnstein.

Tingkat partisipasi *informing* termasuk dalam klasifikasi tingkat *tokenism*. Tingkat *tokenism* adalah tingkat partisipasi dimana masyarakat dapat berpartisipasi tetapi masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mendapat jaminan bahwa ide-idenya akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan / pengurus PNPM Mandiri. Masyarakat pemanfaat hanya dikutsertakan dalam pertemuan, tetapi tidak ada jaminan



partisipasi masyarakat dalam pertemuan tersebut dapat mempengaruhi hasil keputusan dalam pertemuan.

Rendahnya tingkat partisipasi pada tahap perencanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana di Desa Batu Balang disebabkan karena mayoritas masyarakat yang terlibat dalam tahap perencanaan hanya sekedar hadir di pertemuan tanpa menyampaikan pendapat mereka pada kegiatan diskusi.

#### B. Tingkat Partisipasi pada Tahap Perencanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana di Desa Sarilamak

Dari hasil penelitian setiap responden memiliki tingkat partisipasi yang berbeda. Skala penilaian tingkat partisipasi dari responden dalam perencanaan program kegiatan mengacu pada teori Sherry Arstein yaitu delapan tangga partisipasi masyarakat. DDari hasil penelitian, tingkat partisipasi dinilai dari partisipasi dalam kehadiran di pertemuan, keaktifan dalam berdiskusi serta kesediaan dalam membayar sumbangan dijelaskan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.30 Tingkat partisipasi responden dalam kehadiran di pertemuan proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot
Tingkat kehadiran dalam pertemuan	Hadir dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan	1	2.63	8	8
	Hadir dan memiliki kewenangan membuat keputusan	1	2.63	7	7
	Hadir dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara	1	2.63	6	6
	Hadir dan sedikit pendapat yang dipertimbangkan	3	7.89	5	15
	Hadir untuk memperoleh informasi dan memiliki kesempatan berpendapat	1	2.63	4	4
	Hadir untuk memperoleh informasi kegiatan tanpa menyampaikan pendapat	20	52.63	3	60
	Hadir sekedar memenuhi undangan	11	28.95	2	22
	Hadir karna terpaksa	0	0.00	1	0
Jumlah		38	100		122

Berdasarkan tabel 4.30 dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden sebesar 20 responden atau 52,63% hadir dalam pertemuan hanya untuk memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapatnya. Selain itu terdapat 11 responden atau 28,95% responden hadir dalam pertemuan hanya untuk memenuhi undangan Sedangkan pilihan jawaban hadir karena terpaksa tidak ada yang memilih.

Tabel 4.31 Tingkat partisipasi responden dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot
Tingkat keaktifan dalam Berdiskusi	Aktif dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan	1	2.63	8	8
	Aktif dan memiliki kewenangan membuat keputusan	1	2.63	7	7
	Aktif berdiskusi dan mendapat pembagian	1	2.63	6	6

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot
	tanggung jawab yang setara				
	Aktif, tetapi hasil diskusi hanya sedikit yang dipertimbangkan	3	7.89	5	15
	Memperoleh informasi dan memiliki kesempatan berpendapat	0	0.00	4	0
	Memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapat	16	42.11	3	48
	Mendapatkan informasi dan berdiskusi sekedarnya	16	42.11	2	32
	Berdiskusi karena dipaksa	0	0.00	1	0
	Jumlah	38	100		116

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden sebesar 16 responden atau 42,11% memilih pilihan hanya memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapatnya. Selain itu juga terdapat 16 responden atau 42,11% responden memilih pilihan jawaban mendapatkan informasi dan berdiskusi sekedarnya. Sedangkan pilihan jawaban berdiskusi karena terpaksa dan memperoleh informasi dengan memiliki kesempatan berpendapat tidak ada yang memilih.

Tabel 4.32 Tingkat partisipasi responden dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot
Kesediaan untuk membayar	Membayar dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan kegiatan di lapangan dan mampu mengakses dana dari pihak luar	0	0.00	8	0
	Membayar dan memiliki kewenangan melaksanakan usulan pemanfaatan dana di lapangan	2	5.26	7	14
	Membayar dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara dalam pemanfaatan dana di lapangan	1	2.63	6	6
	Membayar dan sedikit usulan pemanfaatan dana yang dilaksanakan di lapangan	3	7.89	5	15
	Membayar dan berkesempatan menyampaikan usulan pemanfaatannya	0	0.00	4	0
	Membayar tanpa mendapat kesempatan menyampaikan usulan pemanfaatannya	24	63.16	3	72
	Membayar dan tidak memperhatikan pemanfaatannya	8	21.05	2	16
	Membayar sekedarnya karna terpaksa dan tidak memperhatikan pemanfaatannya	0	0.00	1	0
	Jumlah	38	100		123

Berdasarkan tabel 4.32 dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden sebesar 24 responden atau 63,16% membayar tanpa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan usulan pemanfaatannya. Selain itu terdapat 8 responden atau 21,05% responden membayar tanpa memperhatikan pemanfaatannya. Sedangkan pilihan jawaban membayar sekedarnya karna terpaksa tanpa memperhatikan pemanfaatannya, membayar dan berkesempatan menyampaikan usulan pemanfaatannya dan pilihan

membayar dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan kegiatan di lapangan dan mampu mengakses dana dari pihak luar tidak ada yang memilih.

Setelah dihitung berdasarkan frekuensi jawaban dari responden dan kemudian dikalikan dengan bobot tingkatan, diketahui bahwa tingkat partisipasi responden dalam kehadiran di pertemuan proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak menghasilkan skor 122. Tingkat partisipasi responden dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak menghasilkan skor 116. Sedangkan tingkat partisipasi responden dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak menghasilkan skor 123. Sehingga tingkat partisipasi pada tahap perencanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak menghasilkan skor 120,3 yang dihasilkan dari rata-rata skor. Dari skor tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi pada tahap perencanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak pada tingkatan tangga partisipasi ketiga yakni *Informing* dari delapan tangga partisipasi yang dikemukakan oleh Sherry Arnstein.

Tingkatan partisipasi *informing* termasuk dalam klasifikasi tingkat *tokenism*. Tingkat *tokenism* adalah tingkat partisipasi dimana masyarakat dapat berpartisipasi tetapi masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mendapat jaminan bahwa ide-idenya akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan / pengurus PNPM Mandiri. Masyarakat pemanfaat hanya dikutsertakan dalam pertemuan, tetapi tidak ada jaminan partisipasi masyarakat dalam pertemuan tersebut dapat mempengaruhi hasil keputusan dalam pertemuan.

Rendahnya tingkat partisipasi pada tahap perencanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana di Desa Sarilamak disebabkan karena mayoritas masyarakat yang terlibat dalam tahap perencanaan hanya sekedar hadir di pertemuan tanpa menyampaikan pendapat mereka pada kegiatan diskusi.

### C. Tingkat Partisipasi pada Tahap Perencanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana di Desa Gurun

Dari hasil penelitian setiap responden memiliki tingkat partisipasi yang berbeda. Skala penilaian tingkat partisipasi dari responden dalam perencanaan program kegiatan mengacu pada teori Sherry Arstein yaitu delapan tangga partisipasi masyarakat. Dari hasil penelitian, tingkat partisipasi dinilai dari partisipasi dalam kehadiran di pertemuan,



keaktifan dalam berdiskusi serta kesediaan dalam membayar sumbangan dijelaskan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.33 Tingkat partisipasi responden dalam kehadiran di pertemuan proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot	
Tingkat kehadiran dalam pertemuan	Hadir dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan	1	4.00	8	8	
	Hadir dan memiliki kewenangan membuat keputusan	0	0.00	7	0	
	Hadir dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara	1	4.00	6	6	
	Hadir dan sedikit pendapat yang dipertimbangkan	3	12.00	5	15	
	Hadir untuk memperoleh informasi dan memiliki kesempatan berpendapat	1	4.00	4	4	
	Hadir untuk memperoleh informasi kegiatan tanpa menyampaikan pendapat	10	40.00	3	30	
	Hadir sekedar memenuhi undangan	9	36.00	2	18	
	Hadir karna terpaksa	0	0.00	1	0	
	Jumlah		25	100		81

Berdasarkan tabel 4.33 dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden sebesar 10 responden atau 40% hadir dalam pertemuan hanya untuk memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapatnya. Selain itu terdapat 9 responden atau 36% responden hadir dalam pertemuan hanya untuk memenuhi undangan. Sedangkan pilihan jawaban hadir karena terpaksa dan hadir serta memiliki kewenangan membuat keputusan tidak ada yang memilih.

Tabel 4.34 Tingkat partisipasi responden dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot	
Tingkat keaktifan dalam Berdiskusi	Aktif dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan	1	4.00	8	8	
	Aktif dan memiliki kewenangan membuat keputusan	0	0.00	7	0	
	Aktif berdiskusi dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara	1	4.00	6	6	
	Aktif, tetapi hasil diskusi hanya sedikit yang dipertimbangkan	3	12.00	5	15	
	Memperoleh informasi dan memiliki kesempatan berpendapat	0	0.00	4	0	
	Memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapat	9	36.00	3	27	
	Mendapatkan informasi dan berdiskusi sekedarnya	11	44.00	2	22	
	Berdiskusi karena dipaksa	0	0.00	1	0	
	Jumlah		25	100		78

Berdasarkan tabel 4.34 dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden sebesar 11 responden atau 44% responden memilih pilihan jawaban mendapatkan informasi dan berdiskusi sekedarnya. Selain itu juga terdapat 9 responden atau 36% memilih pilihan hanya memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapatnya. Sedangkan pilihan jawaban berdiskusi karena terpaksa, memperoleh informasi dengan memiliki

kesempatan berpendapat dan pilihan aktif dan memiliki kewenangan membuat keputusan tidak ada yang memilih.

Tabel 4.35 Tingkat partisipasi responden dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot
Kesediaan untuk membayar	Membayar dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan kegiatan di lapangan dan mampu mengakses dana dari pihak luar	0	0.00	8	0
	Membayar dan memiliki kewenangan melaksanakan usulan pemanfaatan dana di lapangan	1	4.00	7	7
	Membayar dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara dalam pemanfaatan dana di lapangan	1	4.00	6	6
	Membayar dan sedikit usulan pemanfaatan dana yang dilaksanakan di lapangan	3	12.00	5	15
	Membayar dan berkesempatan menyampaikan usulan pemanfaatannya	1	4.00	4	4
	Membayar tanpa mendapat kesempatan menyampaikan usulan pemanfaatannya	10	40.00	3	30
	Membayar dan tidak memperhatikan pemanfaatannya	9	36.00	2	18
	Membayar sekedarnya karna terpaksa dan tidak memperhatikan pemanfaatannya	0	0.00	1	0
	Jumlah	25	100		80

Berdasarkan tabel 4.35 dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden sebesar 10 responden atau 40% membayar tanpa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan usulan pemanfaatannya. Selain itu terdapat 9 responden atau 36% responden membayar tanpa memperhatikan pemanfaatannya. Sedangkan pilihan jawaban membayar sekedarnya karna terpaksa tanpa memperhatikan pemanfaatannya dan pilihan membayar dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan kegiatan di lapangan dan mampu mengakses dana dari pihak luar tidak ada yang memilih.

Setelah dihitung berdasarkan frekuensi jawaban dari responden dan kemudian dikalikan dengan bobot tingkatan, diketahui bahwa tingkat partisipasi responden dalam kehadiran di pertemuan proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun menghasilkan skor 81. Tingkat partisipasi responden dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun menghasilkan skor 78. Sedangkan tingkat partisipasi responden dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun menghasilkan skor 80. Sehingga tingkat partisipasi pada tahap perencanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun menghasilkan skor 79,67 yang dihasilkan dari rata-rata skor. Dari skor tersebut dapat disimpulkan bahwa

partisipasi pada tahap perencanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun pada tingkatan tangga partisipasi ketiga yakni *Informing* dari delapan tangga partisipasi yang dikemukakan oleh Sherry Arnstein.

Tingkatan partisipasi *informing* termasuk dalam klasifikasi tingkat *tokenism*. Tingkat *tokenism* adalah tingkat partisipasi dimana masyarakat dapat berpartisipasi tetapi masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mendapat jaminan bahwa ide-idenya akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan / pengurus PNPM Mandiri.

Masyarakat pemanfaat hanya dikutsertakan dalam pertemuan, tetapi tidak ada jaminan partisipasi masyarakat dalam pertemuan tersebut dapat mempengaruhi hasil keputusan dalam pertemuan.

Rendahnya tingkat partisipasi pada tahap perencanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana di Desa Gurun disebabkan karena mayoritas masyarakat yang terlibat dalam tahap perencanaan hanya sekedar hadir di pertemuan tanpa menyampaikan pendapat mereka pada kegiatan diskusi.

#### 4.6.2 Analisis Tingkat Partisipasi dalam Tahap Pelaksanaan

Dalam menganalisis tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan, variabel tingkat partisipasi yang diperhatikan adalah tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik dari setiap responden pada masing-masing proyek.

##### A. Tingkat Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana di Desa Batu Balang

Dari hasil penelitian setiap responden memiliki tingkat partisipasi yang berbeda. Skala penilaian tingkat partisipasi dari responden dalam perencanaan program kegiatan mengacu pada teori Sherry Arstein yaitu delapan tangga partisipasi masyarakat. Dari hasil penelitian, tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.36 Tingkat partisipasi responden dalam kegiatan fisik proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot
Keaktifan dalam kegiatan fisik	Terlibat dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan kegiatan di lapangan dan mampu mengakses dana dari pihak luar	1	3.85	8	8
	Terlibat dan memiliki kewenangan melaksanakan usulan di lapangan	2	7.69	7	14
	Terlibat dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara di lapangan	1	3.85	6	6
	Terlibat dan sedikit usulan yang dilaksanakan di lapangan	2	7.69	5	10
	Terlibat dan berkesempatan menyampaikan usulan tetapi tidak	0	0.00	4	0

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot
	dipertimbangkan				
	Terlibat tanpa mendapat kesempatan	12	46.15	3	36
	menyampaikan usulan				
	Terlibat sekedarnya saja	8	30.77	2	16
	Terlibat karena terpaksa	0	0.00	1	0
	Jumlah	26	100		90

Dari tabel 4.36 dapat diketahui mayoritas responden terlibat tanpa mendapat kesempatan menyampaikan usulan yakni 12 responden atau 46,15% dari total responden. Selain itu juga terdapat 8 responden atau 30,77% dari responden memilih jawaban terlibat sekedarnya. Pilihan terlibat karena terpaksa dan terlibat dan berkesempatan menyampaikan pendapat tetapi tidak dipertimbangkan tidak ada yang memilihnya.

Setelah dihitung berdasarkan frekuensi jawaban dari responden dan kemudian dikalikan dengan bobot tingkatan, diketahui bahwa tingkatan partisipasi responden dalam kegiatan fisik dalam kegiatan fisik proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang memiliki skor 90. Dari skor tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan fisik tergolong pada tingkatan tangga partisipasi ketiga yakni *Informing* dari delapan tangga partisipasi yang dikemukakan oleh Sherry Arnstein.

Tingkatan partisipasi *informing* termasuk dalam klasifikasi tingkat *tokenism*. Tingkat *tokenism* adalah tingkat partisipasi dimana masyarakat dapat berpartisipasi tetapi masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mendapat jaminan bahwa ide-idenya di lapangan akan dipertimbangkan atau dilaksanakan pada praktek pembangunan. Rendahnya tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan di Desa Batu Balang dikarenakan mayoritas masyarakat pemanfaat yang terlibat hanya dikutsertakan sekedarnya dalam pelaksanaan gotong royong pembangunan sarana dan prasarana.

#### B. Tingkat Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana di Desa Sarilamak

Dari hasil penelitian setiap responden memiliki tingkat partisipasi yang berbeda.

Skala penilaian tingkat partisipasi dari responden dalam perencanaan program kegiatan mengacu pada teori Sherry Arstein yaitu delapan tangga partisipasi masyarakat. Dari hasil penelitian, tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.37 Tingkat partisipasi responden dalam kegiatan fisik proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot
Keaktifan dalam kegiatan fisik	Terlibat dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan kegiatan di lapangan dan mampu mengakses dana dari pihak luar	1	2.63	8	8
	Terlibat dan memiliki kewenangan	1	2.63	7	7

melaksanakan usulan di lapangan				
Terlibat dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara di lapangan	1	2.63	6	6
Terlibat dan sedikit usulan yang dilaksanakan di lapangan	3	7.89	5	15
Terlibat dan berkesempatan menyampaikan usulan tetapi tidak dipertimbangkan	0	0.00	4	0
Terlibat tanpa mendapat kesempatan menyampaikan usulan	17	44.74	3	51
Terlibat sekedarnya saja	15	39.47	2	30
Terlibat karena terpaksa	0	0.00	1	0
Jumlah	38	100		117

Dari tabel 4.37 dapat diketahui mayoritas responden terlibat tanpa mendapat kesempatan menyampaikan usulan yakni 17 responden atau 44,74% dari total responden. Selain itu juga terdapat 15 responden atau 39,47% dari responden memilih jawaban terlibat sekedarnya. Pilihan terlibat karena terpaksa dan terlibat dan berkesempatan menyampaikan pendapat tetapi tidak dipertimbangkan tidak ada yang memilihnya.

Setelah dihitung berdasarkan frekuensi jawaban dari responden dan kemudian dikalikan dengan bobot tingkatan, diketahui bahwa tingkatan partisipasi responden dalam kegiatan fisik dalam kegiatan fisik proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak memiliki skor 117. Dari skor tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan fisik tergolong pada tingkatan tangga partisipasi ketiga yakni *Informing* dari delapan tangga partisipasi yang dikemukakan oleh Sherry Arnstein.

Tingkatan partisipasi *informing* termasuk dalam klasifikasi tingkat *tokenism*. Tingkat *tokenism* adalah tingkat partisipasi dimana masyarakat dapat berpartisipasi tetapi masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mendapat jaminan bahwa ide-idenya di lapangan akan dipertimbangkan atau dilaksanakan pada praktek pembangunan. Rendahnya tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan di Desa Sarilamak dikarenakan mayoritas masyarakat pemanfaat yang terlibat hanya dikutsertakan sekedarnya dalam pelaksanaan gotong royong pembangunan sarana dan prasarana.

### C. Tingkat Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana di Desa Gurun

Dari hasil penelitian setiap responden memiliki tingkat partisipasi yang berbeda.

Skala penilaian tingkat partisipasi dari responden dalam perencanaan program kegiatan mengacu pada teori Sherry Arstein yaitu delapan tangga partisipasi masyarakat. Dari hasil penelitian, tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.38 Tingkat partisipasi responden dalam kegiatan fisik proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun

Variabel	Skala Penilaian	N	Prosentase	Bobot	N X Bobot
Keaktifan dalam kegiatan fisik	Terlibat dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan kegiatan di lapangan dan mampu mengakses dana dari pihak luar	1	4.00	8	8
	Terlibat dan memiliki kewenangan melaksanakan usulan di lapangan	0	0.00	7	0
	Terlibat dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara di lapangan	1	4.00	6	6
	Terlibat dan sedikit usulan yang dilaksanakan di lapangan	3	12.00	5	15
	Terlibat dan berkesempatan menyampaikan usulan tetapi tidak dipertimbangkan	0	0.00	4	0
	Terlibat tanpa mendapat kesempatan menyampaikan usulan	10	40.00	3	30
	Terlibat sekedarnya saja	10	40.00	2	20
	Terlibat karena terpaksa	0	0.00	1	0
	Jumlah	25	100		79

Dari tabel 4.38 dapat diketahui mayoritas responden terlibat tanpa mendapat kesempatan menyampaikan usulan yakni 10 responden atau 40% dari total responden.

Selain itu juga terdapat 10 responden atau 40% dari responden memilih jawaban terlibat sekedarnya. Pilihan terlibat karena terpaksa dan terlibat dan berkesempatan menyampaikan pendapat tetapi tidak dipertimbangkan serta pilihan terlibat dan memiliki kewenangan melaksanakan usulan di lapangan tidak ada yang memilihnya.

Setelah dihitung berdasarkan frekuensi jawaban dari responden dan kemudian dikalikan dengan bobot tingkatan, diketahui bahwa tingkatan partisipasi responden dalam kegiatan fisik dalam kegiatan fisik proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun memiliki skor 79. Dari skor tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan fisik tergolong pada tingkatan tangga partisipasi ketiga yakni *Informing* dari delapan tangga partisipasi yang dikemukakan oleh Sherry Arnstein.

Tingkatan partisipasi *informing* termasuk dalam klasifikasi tingkat *tokenism*. Tingkat *tokenism* adalah tingkat partisipasi dimana masyarakat dapat berpartisipasi tetapi masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mendapat jaminan bahwa ide-idenya di lapangan akan dipertimbangkan atau dilaksanakan pada praktek pembangunan. Rendahnya tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan di Desa Gurun dikarenakan mayoritas masyarakat pemanfaat yang terlibat hanya dikutsertakan sekedarnya dalam pelaksanaan gotong royong pembangunan sarana dan prasarana.

#### 4.6.3 Rangkuman Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat analisis pada tahap perencanaan pada ketiga proyek PNPM Mandiri Perdesaan Bidang Sarana dan Prasarana di Kecamatan Harau berada pada tingkat *informing*. Selain itu pada tahapan

pelaksanaan pada ketiga-tiga proyek PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana di Kecamatan Harau berada pada tingkat *informing*.

Tingkat partisipasi *informing* memiliki ciri yakni masyarakat telah diikutsertakan dan diberikan informasi mengenai hak dan tanggung jawab mereka dalam program, tetapi dalam kenyataannya komunikasi yang terjadi cenderung satu arah. Masyarakat belum memiliki kekuatan dalam melakukan negosiasi. Peran partisipasi masyarakat masih sedikit dalam mempengaruhi hasil keputusan dalam program.

Tingkat partisipasi *informing* termasuk dalam klasifikasi tingkat *tokenism*. Tingkat *tokenism* adalah tingkat partisipasi dimana tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong semu. Masyarakat dapat berpartisipasi tetapi masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mendapat jaminan bahwa ide-idenya akan dipertimbangkan, sehingga masyarakat berpartisipasi dalam program sekedarnya saja.

Dari observasi dilapangan diketahui bahwa partisipasi sebagian besar masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Harau masih hanya sekedar ikut terlibat, baik itu pada tahapan perencanaan maupun pelaksanaan program.

Perlu adanya peningkatan partisipasi hingga pada tingkat *partnership* dimana masyarakat dan pemegang kekuasaan dapat melakukan negosiasi bersama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Sedangkan permasalahan yang menjadi penghambat dalam kegiatan berpartisipasi merupakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan PNPM Mandiri itu sendiri.

#### **4.7 Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan karakteristik individu sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan tabulasi silang atau crosstab dari beberapa variabel yang ada serta dengan memperhatikan nilai chi square mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara karakteristik responden (jenis kelamin, umur, asal daerah, lama tinggal, pendidikan, mata pencaharian, penghasilan, serta perilaku komunikasi) dengan tingkat partisipasi masyarakat pada masing-masing proyek.

Tingkat partisipasi masyarakat yang diperhatikan meliputi frekuensi kehadiran dalam pertemuan, keaktifan dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat, kesediaan dalam membayar sumbangan dan keaktifan dalam kegiatan fisik. Karakteristik individu yang diperhatikan meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian, asal daerah, lama tinggal, serta perilaku komunikasi.



#### 4.7.1 Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan

##### A. Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang

Tabulasi silang hubungan antara karakteristik individu responden (jenis kelamin, umur, asal daerah, lama tinggal, pendidikan, mata pencaharian, penghasilan, serta perilaku komunikasi) dengan tingkat tingkat partisipasi masyarakat dalam kehadiran di pertemuan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang yang disajikan dalam dalam tabel 4.39

Guna melihat hubungan dari variabel karakteristik individu dengan tingkatan partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang maka dilakukan uji crosstabs dengan memperhatikan nilai chi square. Sebelum melakukan uji statistik ditentukan terlebih dahulu hipotesa awal dari analisis tersebut. Hipotesa awal adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang.

Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik individu yang diteliti pada tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan dalam hal frekuensi kehadiran di pertemuan. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam tabel 4.40

Tabel 4.39 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang

No	Karakteristik Responden	Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang									
		Hadir karena terpaksa (%)	Hadir sekedar memenuhi undangan (%)	Hadir untuk memperoleh informasi kegiatan tanpa menyampaikan pendapat (%)	Hadir untuk memperoleh informasi dan memiliki kesempatan berpendapat (%)	Hadir sedikit yang dipertimbangkan (%)	Hadir dan pendapat mendapat tanggung jawab setara (%)	Hadir dan memiliki kewenangan membuat keputusan (%)	Hadir dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan (%)	Total (%)	
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>										
	Laki-laki	0.0	15.4	38.5	0.0	15.4	7.7	15.4	7.7	100	
	Perempuan	0.0	38.5	46.2	15.4	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
<b>2</b>	<b>Usia</b>										
	Usia Muda	0.0	0.0	83.3	0.0	16.7	0.0	0.0	0.0	100	
	Usia Menengah	0.0	35.3	35.3	5.9	5.9	5.9	5.9	5.9	100	
	Usia Tua	0.0	33.3	0.0	33.3	0.0	0.0	33.3	0.0	100	
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>										
	Tidak tamat SD	0.0	40.0	40.0	20.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
	Tamat SD	0.0	40.0	10.0	10.0	10.0	0.0	20.0	10.0	100	
	Tamat SMP	0.0	14.3	57.1	0.0	14.3	14.3	0.0	0.0	100	
	Tamat SMA	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
<b>4</b>	<b>Mata Pencaharian</b>										
	Petani	0.0	8.3	50.0	0.0	16.7	8.3	8.3	8.3	100	
	Buruh tani	0.0	66.7	33.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
	PNS	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
	Wirasasta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	
	Ibu Rumah Tangga	0.0	40.0	20.0	40.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
	Belum Mendapat Pekerjaan Tetap	0.0	0.0	50.0	0.0	0.0	0.0	50.0	0.0	100	
<b>5</b>	<b>Pendapatan</b>										
	<500.000	0.0	45.5	27.3	9.1	9.1	0.0	9.1	0.0	100	
	500.000-1.000.000	0.0	20.0	50.0	10.0	10.0	0.0	10.0	0.0	100	

	1.000.000 - 500.000	0,0	0,0	66,7	0,0	0,0	0,0	0,0	33,3	100
	1.500.000 - 100.000	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	100
	>2.000.000	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
<b>6</b>	<b>Asal Daerah</b>									
	Asli Desa	0,0	28,0	40,0	8,0	8,0	4,0	8,0	4,0	100
	Pendatang dalam Kecamatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
	Pendatang dalam Kabupaten	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
	Pendatang dalam Provinsi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
	Pendatang Luar Provinsi	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
<b>7</b>	<b>Lama Tinggal</b>									
	3-16 tahun	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
	17-30 tahun	0,0	0,0	80,0	0,0	20,0	0,0	0,0	0,0	100
	31-44 tahun	0,0	36,4	45,5	0,0	0,0	9,1	9,1	0,0	100
	45-58 tahun	0,0	42,9	14,3	14,3	14,3	0,0	0,0	14,3	100
	59-72 tahun	0,0	0,0	0,0	50,0	0,0	0,0	50,0	0,0	100
<b>8</b>	<b>Perilaku komunikasi</b>									
	Tidak pernah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
	Jarang	0,0	36,4	63,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
	Kadang-kadang	0,0	42,9	57,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
	Sering	0,0	0,0	0,0	33,3	66,7	0,0	0,0	0,0	100
	Selalu	0,0	0,0	0,0	20,0	0,0	20,0	40,0	20,0	100

Tabel 4.40 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang

Karakteristik Individu	Nilai Chi Square Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan
Jenis Kelamin	0,153
Usia	0,292
Tingkat Pendidikan	0,392
Mata Pencacahan	0,327
Pendapatan	0,025
Asal Daerah	0,965
Lama Tinggal	0,334
Perilaku komunikasi	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan. Cara ini dilakukan dengan melihat asymp top signifikasinya [*Asymp.sig.(2-side)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-side)* karakteristik individu pendapatan dan perilaku komunikasi memiliki nilai  $\alpha < 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima untuk karakteristik individu meliputi pendapatan dan perilaku komunikasi. Artinya karakteristik individu tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang. Dari tabel tabulasi silang dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat partisipasinya dalam kehadiran di pertemuan. Hal ini juga berlaku pada perilaku komunikasi, semakin sering masyarakat melakukan komunikasi dengan lingkungannya, maka semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam kehadiran di pertemuan.

Adanya pengaruh tingkat pendapatan masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek rehabilitasi jalan krekel disebabkan oleh pengaruh kemampuan finansial masyarakat dalam meginvestasikan waktu mereka untuk datang ke pertemuan, dimana masyarakat yang berpendapatan tinggi memiliki waktu luang untuk diinvestasikan dalam kegiatan bersosialisasi. Hal tersebut juga terjadi dengan perilaku komunikasi masyarakat. Masyarakat dengan perilaku komunikasi lebih sering berkomunikasi memiliki kecenderungan dalam memiliki rasa keakraban dengan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki kecenderungan tingkat partisipasi yang lebih tinggi.

#### B. Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada Proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak

Tabulasi silang hubungan antara karakteristik individu responden (jenis kelamin, umur, asal daerah, lama tinggal, pendidikan, mata pencaharian, penghasilan, serta

perilaku komunikasi) dengan tingkat tingkat partisipasi masyarakat dalam kehadiran di pertemuan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak yang disajikan dalam dalam tabel 4.41

Guna melihat hubungan dari variabel karakteristik individu dengan tingkatan partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak maka dilakukan uji crosstabs dengan memperhatikan nilai chi square. Sebelum melakukan uji statistik ditentukan terlebih dahulu hipotesa awal dari analisis tersebut. Hipotesa awal adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak.

Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik individu yang diteliti pada tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPMD Mandiri Perdesaan dalam hal frekuensi kehadiran di pertemuan. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam tabel 4.42.

Tabel 4.41 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak

No	Karakteristik Responden	Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak										
		Hadir karna terpaksa (%)	Hadir sekedar memenuhi undangan (%)	Hadir untuk memperoleh informasi kegiatan tanpa menyampaikan pendapat (%)	Hadir untuk memperoleh informasi dan memiliki kesempatan berpendapat (%)	Hadir dan sedikit pendapat yang dipertimbangkan (%)	Hadir dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara (%)	Hadir dan memiliki kewenangan membuat keputusan (%)	Hadir dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan (%)	Total (%)		
1	<b>Jenis Kelamin</b>											
	Laki-laki	0.0	20.0	55.0	0.0	15.0	0.0	5.0	5.0	100		
	Perempuan	0.0	38.9	50.0	5.6	0.0	5.6	0.0	100			
2	<b>Usia</b>											
	Usia Muda	0.0	7.7	76.9	0.0	15.4	0.0	0.0	100			
	Usia Menengah	0.0	37.5	43.8	6.3	0.0	6.3	6.3	100			
	Usia Tua	0.0	44.4	33.3	0.0	11.1	0.0	11.1	100			
3	<b>Pendidikan</b>											
	Tidak tamat SD	0.0	70.0	20.0	0.0	0.0	10.0	0.0	100			
	Tamat SD	0.0	30.0	40.0	0.0	10.0	0.0	10.0	100			
	Tamat SMP	0.0	12.5	62.5	12.5	12.5	0.0	0.0	100			
	Tamat SMA	0.0	0.0	90.0	0.0	10.0	0.0	0.0	100			
4	<b>Mata Pencahaian</b>											
	Petani	0.0	7.7	69.2	0.0	15.4	0.0	7.7	100			
	Buruh tani	0.0	54.5	36.4	0.0	9.1	0.0	0.0	100			
	PNS	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100			
	Wirasasta	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100			
	Ibu Rumah Tangga	0.0	50.0	16.7	16.7	0.0	16.7	0.0	100			
	Belum Mendapat Pekerjaan Tetap	0.0	33.3	33.3	0.0	0.0	0.0	0.0	100			
5	<b>Pendapatan</b>											
	<500.000	0.0	47.1	35.3	5.9	5.9	5.9	0.0	100			
	500.000-1.000.000	0.0	33.3	55.6	0.0	0.0	0.0	11.1	100			

	1.000.000-500.000	0.0	0.0	71.4	0.0	28.6	0.0	0.0	100
	1.500.000-2.000.000	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	>2.000.000	0.0	0.0	50.0	0.0	0.0	0.0	50.0	100
<b>6</b>	<b>Asal Daerah</b>								
	Asli Desa	0.0	35.5	41.9	3.2	9.7	3.2	3.2	100
	Pendatang Kecamatan dalam	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Pendatang Kabupaten dalam	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Pendatang Provinsi dalam	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Pendatang Provinsi Luar	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
<b>7</b>	<b>Lama Tinggal</b>								
	3-16 tahun	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	17-30 tahun	0.0	16.7	66.7	0.0	16.7	0.0	0.0	100
	31-44 tahun	0.0	36.4	54.5	0.0	9.1	0.0	0.0	100
	45-58 tahun	0.0	40.0	20.0	10.0	10.0	10.0	10.0	100
	59-72 tahun	0.0	50.0	25.0	0.0	0.0	0.0	25.0	100
<b>8</b>	<b>Perilaku komunikasi</b>								
	Tidak pernah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Jarang	0.0	50.0	50.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Kadang-kadang	0.0	20.0	80.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Sering	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	100
	Selalu	0.0	0.0	0.0	25.0	0.0	25.0	25.0	100

Tabel 4.42 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak

Karakteristik Individu	Nilai Chi Square Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan
Jenis Kelamin	0,243
Usia	0,232
Tingkat Pendidikan	0,064
Mata Pencacahan	0,143
Pendapatan	0,045
Asal Daerah	0,982
Lama Tinggal	0,267
Perilaku komunikasi	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan. Cara ini dilakukan dengan melihat asymp top signifikasinya [*Asymp.sig.(2-side)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-side)* karakteristik individu pendapatan dan perilaku komunikasi memiliki nilai  $\alpha < 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima untuk karakteristik individu meliputi pendapatan dan perilaku komunikasi. Artinya karakteristik individu tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak. Dari tabel tabulasi silang dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat partisipasinya dalam kehadiran di pertemuan. Hal ini juga berlaku pada perilaku komunikasi, semakin sering masyarakat melakukan komunikasi dengan lingkungannya, maka semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam kehadiran di pertemuan.

Adanya pengaruh tingkat pendapatan masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek pembangunan gedung TK disebabkan oleh pengaruh kemampuan finansial masyarakat dalam meginvestasikan waktu mereka untuk datang ke pertemuan, dimana masyarakat yang berpendapatan tinggi memiliki waktu luang untuk diinvestasikan dalam kegiatan bersosialisasi. Hal tersebut juga terjadi dengan perilaku komunikasi masyarakat. Masyarakat dengan perilaku komunikasi lebih sering berkomunikasi memiliki kecenderungan dalam memiliki rasa keakraban dengan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki kecenderungan tingkat partisipasi yang lebih tinggi.

### C. Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam

Kehadiran di Pertemuan pada Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun

Tabulasi silang hubungan antara karakteristik individu responden (jenis kelamin, umur, asal daerah, lama tinggal, pendidikan, mata pencaharian, penghasilan, serta perilaku komunikasi) dengan tingkat tingkat partisipasi masyarakat dalam kehadiran di

pertemuan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun yang disajikan dalam dalam tabel 4.43

Guna melihat hubungan dari variabel karakteristik individu dengan tingkatan partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun maka dilakukan uji crosstabs dengan memperhatikan nilai chi square. Sebelum melakukan uji statistik ditentukan terlebih dahulu hipotesa awal dari analisis tersebut. Hipotesa awal adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.

Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik individu yang diteliti pada tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan dalam hal frekuensi kehadiran di pertemuan. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam tabel 4.44



Tabel 4.43 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun

No	Karakteristik Responden	Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun									
		Hadir karena terpaksa (%)	Hadir sekedar memenuhi undangan (%)	Hadir untuk memperoleh informasi kegiatan tanpa menyampaikan pendapat (%)	Hadir untuk memperoleh informasi dan memiliki kesempatan berpendapat (%)	Hadir sedikit yang dipertimbangkan (%)	Hadir dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara (%)	Hadir dan memiliki kewenangan membuat keputusan (%)	Hadir dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan (%)	Total (%)	
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>										
	Laki-laki	0.0	33.3	25.0	0.0	25.0	8.3	0.0	8.3	100	
	Perempuan	0.0	38.5	53.8	7.7	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
<b>2</b>	<b>Usia</b>										
	Usia Muda	0.0	16.7	66.7	0.0	16.7	0.0	0.0	0.0	100	
	Usia Menengah	0.0	42.9	42.9	7.1	7.1	0.0	0.0	0.0	100	
	Usia Tua	0.0	40.0	0.0	0.0	20.0	20.0	0.0	20.0	100	
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>										
	Tidak tamat SD	0.0	75.0	12.5	0.0	0.0	0.0	0.0	12.5	100	
	Tamat SD	0.0	50.0	33.3	0.0	16.7	0.0	0.0	0.0	100	
	Tamat SMP	0.0	0.0	42.9	14.3	28.6	14.3	0.0	0.0	100	
	Tamat SMA	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
<b>4</b>	<b>Mata Pencarian</b>										
	Petani	0.0	0.0	66.7	8.3	16.7	8.3	0.0	0.0	100	
	Buruh tani	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
	PNS	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	
	Wirasasta	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
	Ibu Rumah Tangga	0.0	60.0	20.0	0.0	0.0	0.0	0.0	20.0	100	
	Belum Mendapat Pekerjaan Tetap	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	100	
<b>5</b>	<b>Pendapatan</b>										

	<500.000	0.0	72.7	9.1	0.0	9.1	0.0	0.0	9.1	100
	500.000-1.000.000	0.0	14.3	71.4	0.0	14.3	0.0	0.0	0.0	100
	1.000.000-1.500.000	0.0	0.0	60.0	20.0	20.0	0.0	0.0	0.0	100
	1.500.000-2.000.000	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	100
	>2.000.000	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
<b>6</b>	<b>Asal Daerah</b>									
	Asli Desa	0.0	37.5	37.5	4.2	12.5	4.2	0.0	4.2	100
	Pendatang Kecamatan	dalam	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Pendatang Kabupaten	dalam	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Pendatang Provinsi	dalam	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Pendatang Provinsi	Luar	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
<b>7</b>	<b>Lama Tinggal</b>									
	3-16 tahun	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	17-30 tahun	0.0	0.0	75.0	0.0	25.0	0.0	0.0	0.0	100
	31-44 tahun	0.0	50.0	40.0	0.0	10.0	0.0	0.0	0.0	100
	45-58 tahun	0.0	50.0	25.0	12.5	0.0	12.5	0.0	0.0	100
	59-72 tahun	0.0	0.0	0.0	0.0	50.0	0.0	0.0	50.0	100
<b>8</b>	<b>Perilaku komunikasi</b>									
	Tidak pernah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Jarang	0.0	53.8	46.2	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Kadang-kadang	0.0	40.0	60.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Sering	0.0	0.0	25.0	0.0	75.0	0.0	0.0	0.0	100
	Selalu	0.0	0.0	0.0	33.3	0.0	33.3	0.0	33.3	100

Tabel 4.44 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan pada Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun

Karakteristik Individu	Nilai Chi Square Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Kehadiran di Pertemuan
Jenis Kelamin	0,175
Usia	0,204
Tingkat Pendidikan	0,078
Mata Pencaharian	0,009
Pendapatan	0,002
Asal Daerah	0,906
Lama Tinggal	0,114
Perilaku komunikasi	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan. Cara ini dilakukan dengan melihat asymp signifikasinya [*Asymp.sig.(2-side)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-side)* karakteristik individu mata pencaharian, pendapatan dan perilaku komunikasi memiliki nilai  $\alpha < 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima untuk karakteristik individu meliputi mata pencaharian, pendapatan dan perilaku komunikasi. Artinya karakteristik individu tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.

Jadi terdapat hubungan tingkat pendapatan dan perilaku komunikasi dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada ketiga proyek yang diamati, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat partisipasinya dalam kehadiran di pertemuan. Hal ini juga berlaku pada perilaku komunikasi, semakin sering masyarakat melakukan komunikasi dengan lingkungannya, maka semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam kehadiran di pertemuan. Namun pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun juga terdapat hubungan antara mata pencaharian dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran dalam pertemuan dikarenakan adanya kepentingan dari petani dengan proyek yang dilaksanakan dan berhubungan kesediaan waktu luang untukberpartisipasi.

Adanya pengaruh tingkat pendapatan masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi disebabkan oleh pengaruh kemampuan finansial masyarakat dalam meginvestasikan waktu mereka untuk datang ke pertemuan, dimana masyarakat yang berpendapatan tinggi memiliki waktu luang untuk diinvestasikan dalam kegiatan bersosialisasi. Hal tersebut juga terjadi dengan perilaku komunikasi masyarakat. Masyarakat dengan perilaku komunikasi lebih sering berkomunikasi memiliki kecenderungan dalam memiliki rasa keakraban dengan

lingkungan sekitarnya sehingga memiliki kecenderungan tingkat partisipasi yang lebih tinggi.

#### **4.7.2 Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat**

##### **A. Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang**

Tabulasi silang hubungan antara karakteristik individu responden (jenis kelamin, umur, asal daerah, lama tinggal, pendidikan, mata pencaharian, penghasilan, serta perilaku komunikasi) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang yang disajikan dalam dalam tabel 4.45

Guna melihat hubungan dari variabel karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang maka dilakukan uji crosstabs dengan memperhatikan nilai chi square. Sebelum melakukan uji statistik ditentukan terlebih dahulu hipotesa awal dari analisis tersebut. Hipotesa awal adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang.

Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik individu yang diteliti pada tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPB Mandiri Perdesaan dalam hal berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam tabel 4.46

Tabel 4.45 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang

No	Karakteristik Responden	Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang									
		Berdiskus i karena dipaksa (%)	Mendapatkan informasi dan berdiskusi sekedarnya (%)	Memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapat (%)	Memperole h informasi dan memiliki kesempatan berpendapa t (%)	Aktif, tetapi hasil hanya yang dipertimbangka n (%)	tetapi diskusi sedikit dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara (%)	Aktif berdiskusi dan mendapat kewenangan membuat keputusan (%)	Aktif dan memiliki kemampuan mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan (%)	Aktif dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan (%)	Total (%)
1	<b>Jenis Kelamin</b>										
	Laki-laki	0.0	15.4	38.5	0.0	15.4	7.7	15.4	7.7	100	
	Perempuan	0.0	46.2	53.8	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
2	<b>Usia</b>										
	Usia Muda	0.0	0.0	83.3	0.0	16.7	0.0	0.0	0.0	100	
	Usia Menengah	0.0	41.2	35.3	0.0	15.9	5.9	5.9	5.9	100	
	Usia Tua	0.0	33.3	33.3	0.0	0.0	0.0	33.3	0.0	100	
3	<b>Pendidikan</b>										
	Tidak tamat SD	0.0	40.0	60.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
	Tamat SD	0.0	50.0	10.0	0.0	10.0	0.0	20.0	10.0	100	
	Tamat SMP	0.0	14.3	57.1	0.0	14.3	14.3	0.0	0.0	100	
	Tamat SMA	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
4	<b>Mata Pencarian</b>										
	Petani	0.0	8.3	50.0	0.0	16.7	8.3	8.3	8.3	100	
	Buruh tani	0.0	66.7	33.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
	PNS	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
	Wirasasta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	
	Ibu Rumah Tangga	0.0	60.0	40.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
	Belum Mendapat Pekerjaan Tetap	0.0	0.0	50.0	0.0	0.0	0.0	50.0	0.0	100	
5	<b>Pendapatan</b>										
	<500.000	0.0	45.5	36.4	0.0	9.1	0.0	9.1	0.0	100	
	500.000-1.000.000	0.0	30.0	50.0	0.0	10.0	0.0	10.0	0.0	100	
	1.000.000-1.500.000	0.0	0.0	66.7	0.0	0.0	0.0	0.0	33.3	100	



	1.500.000-2.000.000	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	100
	>2.000.000	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
<b>6</b>	<b>Asal Daerah</b>									
	Asli Desa	0.0	32.0	44.0	0.0	8.0	4.0	8.0	4.0	100
	Pendatang dalam Kecamatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Pendatang dalam Kabupaten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Pendatang dalam Provinsi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Pendatang Provinsi Luar	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
<b>7</b>	<b>Lama Tinggal</b>									
	3-16 tahun	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	17-30 tahun	0.0	0.0	80.0	0.0	20.0	0.0	0.0	0.0	100
	31-44 tahun	0.0	36.4	45.5	0.0	0.0	9.1	9.1	0.0	100
	45-58 tahun	0.0	57.1	14.3	0.0	14.3	0.0	0.0	14.3	100
	59-72 tahun	0.0	0.0	50.0	0.0	0.0	0.0	50.0	0.0	100
<b>8</b>	<b>Perilaku komunikasi</b>									
	Tidak pernah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Jarang	0.0	36.4	63.6	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Kadang-kadang	0.0	57.1	42.9	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Sering	0.0	0.0	33.3	0.0	66.7	0.0	0.0	0.0	100
	Selalu	0.0	0.0	20.0	0.0	0.0	20.0	40.0	20.0	100

Tabel 4.46 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang

Karakteristik Individu	Nilai Chi Square Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat
Jenis Kelamin	0,139
Usia	0,451
Tingkat Pendidikan	0,284
Mata Pencaharian	0,590
Pendapatan	0,010
Asal Daerah	0,944
Lama Tinggal	0,471
Perilaku komunikasi	0,001

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Cara ini dilakukan dengan melihat asympot signifikasinya [*Asymp.sig.(2-side)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-side)* karakteristik individu pendapatan dan perilaku komunikasi memiliki nilai  $\alpha < 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima untuk karakteristik individu meliputi pendapatan dan perilaku komunikasi. Artinya karakteristik individu tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang. Dari tabel tabulasi silang dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat partisipasinya dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Hal ini juga berlaku pada perilaku komunikasi, semakin sering masyarakat melakukan komunikasi dengan lingkungannya, maka semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat.

Adanya pengaruh tingkat pendapatan masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi jalan krekel disebabkan oleh masyarakat yang berpendapatan tinggi memiliki kecenderungan dalam menjadi masyarakat yang terpendang di mata masyarakat lainnya sehingga memiliki kemampuan berperan lebih pada forum diskusi. Hal tersebut juga terjadi dengan perilaku komunikasi masyarakat. Masyarakat dengan perilaku komunikasi lebih sering berkomunikasi memiliki kecenderungan dalam memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi sehingga memiliki kecenderungan tingkat partisipasi yang lebih tinggi.

#### B. Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada Proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak

Tabulasi silang hubungan antara karakteristik individu responden (jenis kelamin, umur, asal daerah, lama tinggal, pendidikan, mata pencaharian, penghasilan, serta perilaku komunikasi) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak yang disajikan dalam dalam tabel 4.47.

Guna melihat hubungan dari variabel karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak maka dilakukan uji crosstabs dengan memperhatikan nilai chi square. Sebelum melakukan uji statistik ditentukan terlebih dahulu hipotesa awal dari analisis tersebut. Hipotesa awal adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak.

Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik individu yang diteliti pada tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPB Mandiri Perdesaan dalam hal berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam tabel 4.48.



Tabel 4.47 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak

No	Karakteristik Responden	Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak									
		Berdiskus i karena dipaksa (%)	Mendapatkan informasi dan berdiskusi sekedarnya (%)	Memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapat (%)	Memperole h informasi dan memiliki kesempatan berpendapa t (%)	Aktif, tetapi hasil diskusi hanya sedikit yang dipertimbangka n (%)	Aktif dan diskusi berdiskusi dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara (%)	Aktif dan memiliki kewenangan membuat keputusan (%)	Aktif dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan (%)	Total (%)	
1	<b>Jenis Kelamin</b>										
	Laki-laki	0.0	20.0	55.0	0.0	15.0	0.0	5.0	5.0	100	
	Perempuan	0.0	66.7	27.8	0.0	0.0	5.6	0.0	0.0	100	
2	<b>Usia</b>										
	Usia Muda	0.0	30.8	53.8	0.0	15.4	0.0	0.0	0.0	100	
	Usia Menengah	0.0	50.0	37.5	0.0	0.0	6.3	6.3	0.0	100	
	Usia Tua	0.0	44.4	33.3	0.0	11.1	0.0	0.0	11.1	100	
3	<b>Pendidikan</b>										
	Tidak tamat SD	0.0	70.0	20.0	0.0	0.0	10.0	0.0	0.0	100	
	Tamat SD	0.0	40.0	30.0	0.0	10.0	0.0	10.0	10.0	100	
	Tamat SMP	0.0	50.0	37.5	0.0	12.5	0.0	0.0	0.0	100	
	Tamat SMA	0.0	10.0	80.0	0.0	10.0	0.0	0.0	0.0	100	
4	<b>Mata Pencarian</b>										
	Petani	0.0	30.8	46.2	0.0	15.4	0.0	7.7	0.0	100	
	Buruh tani	0.0	63.6	27.3	0.0	9.1	0.0	0.0	0.0	100	
	PNS	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
	Wirasasta	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
	Ibu Rumah Tangga	0.0	66.7	16.7	0.0	0.0	16.7	0.0	0.0	100	
	Belum Mendapat Pekerjaan Tetap	0.0	33.3	33.3	0.0	0.0	0.0	0.0	33.3	100	
5	<b>Pendapatan</b>										
	<500.000	0.0	58.8	29.4	0.0	5.9	5.9	0.0	0.0	100	
	500.000-1.000.000	0.0	66.7	22.2	0.0	0.0	0.0	11.1	0.0	100	
	1.000.000-1.500.000	0.0	0.0	71.4	0.0	28.6	0.0	0.0	0.0	100	

	1.500.000 - 2.000.000	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	>2.000.000	0.0	0.0	50.0	0.0	0.0	0.0	0.0	50.0	100
<b>6</b>	<b>Asal Daerah</b>									
	Asli Desa	0.0	48.4	32.3	0.0	9.7	3.2	3.2	3.2	100
	Pendatang Kecamatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Pendatang Kabupaten	0.0	33.3	66.7	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Pendatang Provinsi	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Pendatang Provinsi Luar	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
<b>7</b>	<b>Lama Tinggal</b>									
	3-16 tahun	0.0	14.3	85.7	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	17-30 tahun	0.0	16.7	66.7	0.0	16.7	0.0	0.0	0.0	100
	31-44 tahun	0.0	72.7	18.2	0.0	9.1	0.0	0.0	0.0	100
	45-58 tahun	0.0	40.0	30.0	0.0	10.0	10.0	10.0	0.0	100
	59-72 tahun	0.0	50.0	25.0	0.0	0.0	0.0	0.0	25.0	100
<b>8</b>	<b>Perilaku komunikasi</b>									
	Tidak pernah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Jarang	0.0	50.0	50.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Kadang-kadang	0.0	53.3	46.7	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Sering	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	100
	Selalu	0.0	0.0	25.0	0.0	0.0	25.0	25.0	25.0	100

Tabel 4.48 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak

Karakteristik Individu	Nilai Chi Square Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat
Jenis Kelamin	0,032
Usia	0,477
Tingkat Pendidikan	0,218
Mata Pencaharian	0,183
Pendapatan	0,005
Asal Daerah	0,935
Lama Tinggal	0,150
Perilaku komunikasi	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukan ada dan tidaknya hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Cara ini dilakukan dengan melihat asympot signifikasinya [*Asymp.sig.(2-side)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-side)* karakteristik individu jenis kelamin, pendapatan dan perilaku komunikasi memiliki nilai  $\alpha < 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima untuk karakteristik individu meliputi jenis kelamin, pendapatan dan perilaku komunikasi. Artinya karakteristik individu tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak. Dari tabel tabulasi silang dapat semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat partisipasinya dalam kehadiran di pertemuan. Hal ini juga berlaku pada perilaku komunikasi, semakin sering masyarakat melakukan komunikasi dengan lingkungannya, maka semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam mengemukakan pendapat.

Adanya pengaruh jenis kelamin dengan tingkat partisipasi dalam mengemukakan pendapat disebabkan oleh masih terdapatnya perbedaan kedudukan dan drajat antara laki-laki dan perempuan dalam hubungan bermasyarakat. Adanya pengaruh tingkat pendapatan masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam mengemukakan pendapat pada proyek pembangunan gedung TK disebabkan oleh masyarakat yang berpendapatan tinggi memiliki kecenderungan dalam menjadi masyarakat yang terpancang di mata masyarakat lainnya sehingga memiliki kemampuan berperan lebih pada forum diskusi. Hal tersebut juga terjadi dengan perilaku komunikasi masyarakat. Masyarakat dengan perilaku komunikasi lebih sering berkomunikasi memiliki kecenderungan dalam memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi sehingga memiliki kecenderungan tingkat partisipasi yang lebih tinggi.

### C. Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam

Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun

Tabulasi silang hubungan antara karakteristik individu responden (jenis kelamin, umur, asal daerah, lama tinggal, pendidikan, mata pencaharian, penghasilan, serta perilaku komunikasi) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun yang disajikan dalam tabel 4.49

Guna melihat hubungan dari variabel karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun maka dilakukan uji crosstabs dengan memperhatikan nilai chi square. Sebelum melakukan uji statistik ditentukan terlebih dahulu hipotesa awal dari analisis tersebut. Hipotesa awal adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.

Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik individu yang diteliti pada tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan dalam hal berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam tabel 4.50



Tabel 4.49 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun

No	Karakteristik Responden	Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun									
		Berdiskus i karena dipaksa (%)	Mendapatkan informasi dan berdiskusi sekedarnya (%)	Memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapat (%)	Memperole h informasi dan memiliki kesempatan berpendapa t (%)	Aktif, tetapi hasil hanya yang dipertimbangka n (%)	tetapi diskusi sedikit dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara (%)	Aktif berdiskusi dan mendapat kewenangan membuat keputusan (%)	Aktif dan memiliki kewenangan membuat keputusan (%)	Aktif dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan (%)	Total (%)
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>										
	Laki-laki	0.0	33.3	25.0	0.0	25.0	8.3	0.0	8.3	100	
	Perempuan	0.0	53.8	46.2	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
<b>2</b>	<b>Usia</b>										
	Usia Muda	0.0	16.7	66.7	0.0	16.7	0.0	0.0	0.0	100	
	Usia Menengah	0.0	57.1	35.7	0.0	7.1	0.0	0.0	0.0	100	
	Usia Tua	0.0	40.0	0.0	0.0	20.0	20.0	0.0	20.0	100	
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>										
	Tidak tamat SD	0.0	87.5	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	12.5	100	
	Tamat SD	0.0	66.7	16.7	0.0	16.7	0.0	0.0	0.0	100	
	Tamat SMP	0.0	0.0	57.1	0.0	28.6	14.3	0.0	0.0	100	
	Tamat SMA	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
<b>4</b>	<b>Mata Pencarian</b>										
	Petani	0.0	8.3	66.7	0.0	16.7	8.3	0.0	0.0	100	
	Buruh tani	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
	PNS	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	
	Wirasasta	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100	
	Ibu Rumah Tangga	0.0	80.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	20.0	100	
	Belum Mendapat Pekerjaan Tetap	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	100	
<b>5</b>	<b>Pendapatan</b>										
	<500.000	0.0	81.8	0.0	0.0	9.1	0.0	0.0	9.1	100	

	500.000-1.000.000	0.0	14.3	71.4	0.0	14.3	0.0	0.0	100
	1.000.000-1.500.000	0.0	0.0	80.0	0.0	20.0	0.0	0.0	100
	1.500.000-2.000.000	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	100
	>2.000.000	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
<b>6</b>	<b>Asal Daerah</b>								
	Asli Desa	0.0	45.8	33.3	0.0	12.5	4.2	0.0	100
	Pendatang Kecamatan dalam	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Pendatang Kabupaten dalam	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Pendatang Provinsi dalam	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Pendatang Provinsi Luar	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
<b>7</b>	<b>Lama Tinggal</b>								
	3-16 tahun	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	17-30 tahun	0.0	0.0	75.0	0.0	25.0	0.0	0.0	100
	31-44 tahun	0.0	50.0	40.0	0.0	10.0	0.0	0.0	100
	45-58 tahun	0.0	75.0	12.5	0.0	0.0	12.5	0.0	100
	59-72 tahun	0.0	0.0	0.0	0.0	50.0	0.0	50.0	100
<b>8</b>	<b>Perilaku komunikasi</b>								
	Tidak pernah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Jarang	0.0	53.8	46.2	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Kadang-kadang	0.0	60.0	40.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Sering	0.0	25.0	0.0	0.0	75.0	0.0	0.0	100
	Selalu	0.0	0.0	33.3	0.0	0.0	33.3	33.3	100

Tabel 4.50 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat pada Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun

Karakteristik Individu	Nilai Chi Square Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Berdiskusi dan Mengemukakan Pendapat
Jenis Kelamin	0,147
Usia	0,093
Tingkat Pendidikan	0,012
Mata Pencaharian	0,002
Pendapatan	0,000
Asal Daerah	0,763
Lama Tinggal	0,037
Perilaku komunikasi	0,001

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Cara ini dilakukan dengan melihat asympot signifikasinya [*Asymp.sig.(2-side)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-side)* karakteristik individu tingkat pendidikan, mata pencaharian, pendapatan dan perilaku komunikasi memiliki nilai  $\alpha < 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima untuk karakteristik individu meliputi, tingkat pendidikan, mata pencaharian, pendapatan dan perilaku komunikasi. Artinya karakteristik individu tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.

Adanya pengaruh tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi dalam mengemukakan pendapat disebabkan oleh tingkat intelektual masyarakat dalam mengerti pentingnya partisipasi dalam hal ini mengemukakan pendapat dalam forum diskusi. Adanya pengaruh tingkat pendapatan masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam mengemukakan pendapat pada proyek rehabilitasi saluran irigasi disebabkan oleh masyarakat yang berpendapatan tinggi memiliki kecenderungan dalam menjadi masyarakat yang terpancang di mata masyarakat lainnya sehingga memiliki kemampuan berperan lebih pada forum diskusi. Hal tersebut juga terjadi dengan perilaku komunikasi masyarakat. Masyarakat dengan perilaku komunikasi lebih sering berkomunikasi memiliki kecenderungan dalam memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi sehingga memiliki kecenderungan tingkat partisipasi yang lebih tinggi.

Jadi terdapat hubungan tingkat pendapatan dan perilaku komunikasi dengan tingkat partisipasi dalam keaktifan berdiskusi pada ketiga proyek yang diamati. Namun pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak juga terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi hal ini dikarenakan

kurang aktifnya kelompok wanita dalam kegiatan berdiskusi. Selain itu pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun juga terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan mata pencaharian dengan tingkat partisipasi dalam keaktifan berdiskusi dikarenakan adanya hubungan tingkat intelektual dan kepentingan dari petani dengan proyek yang dilaksanakan dalam kegiatan diskusi.

#### **4.7.3 Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Membayar Sumbangan**

##### **A. Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam**

**Kesiediaan Membayar Sumbangan pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang**

Tabulasi silang hubungan antara karakteristik individu responden (jenis kelamin, umur, asal daerah, lama tinggal, pendidikan, mata pencaharian, penghasilan, serta perilaku komunikasi) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kesiediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang yang disajikan dalam dalam tabel 4.51

Guna melihat hubungan dari variabel karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kesiediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang maka dilakukan uji crosstabs dengan memperhatikan nilai chi square. Sebelum melakukan uji statistik ditentukan terlebih dahulu hipotesa awal dari analisis tersebut. Hipotesa awal adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kesiediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kesiediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang.

Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik individu yang diteliti pada tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan dalam hal kesiediaan membayar sumbangan. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam tabel 4.52.



<500.000	0,0	36,4	45,5	0,0	9,1	0,0	9,1	0,0	100
500.000-1.000.000	0,0	20,0	50,0	10,0	10,0	0,0	10,0	0,0	100
1.000.000-2.000.000	0,0	0,0	66,7	0,0	0,0	0,0	33,3	0,0	100
1.500.000-2.000.000	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	100
>2.000.000	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
<b>6</b>	<b>Asal Daerah</b>								
Asli Desa	0,0	24,0	48,0	4,0	8,0	4,0	12,0	0,0	100
Pendatang Kecamatan dalam	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
Pendatang Kabupaten dalam	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
Pendatang Provinsi dalam	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
Pendatang Provinsi Luar	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
<b>7</b>	<b>Lama Tinggal</b>								
3-16 tahun	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
17-30 tahun	0,0	0,0	80,0	0,0	20,0	0,0	0,0	0,0	100
31-44 tahun	0,0	18,2	63,6	0,0	0,0	9,1	9,1	0,0	100
45-58 tahun	0,0	57,1	14,3	0,0	14,3	0,0	14,3	0,0	100
59-72 tahun	0,0	0,0	0,0	50,0	0,0	0,0	50,0	0,0	100
<b>8</b>	<b>Perilaku komunikasi</b>								
Tidak pernah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
Jarang	0,0	36,4	63,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
Kadang-kadang	0,0	28,6	71,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
Sering	0,0	0,0	33,3	0,0	66,7	0,0	0,0	0,0	100
Selalu	0,0	0,0	0,0	20,0	0,0	20,0	60,0	0,0	100

Tabel 4.52 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Membayar Sumbangan pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang

Karakteristik Individu	Nilai Chi Square Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Membayar Sumbangan
Jenis Kelamin	0,138
Usia	0,107
Tingkat Pendidikan	0,113
Mata Pencaharian	0,338
Pendapatan	0,045
Asal Daerah	0,959
Lama Tinggal	0,083
Perilaku komunikasi	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kesiediaan membayar sumbangan. Cara ini dilakukan dengan melihat asympot signifikasinya [*Asymp.sig.(2-side)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-side)* karakteristik individu pendapatan dan perilaku komunikasi memiliki nilai  $\alpha < 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima untuk karakteristik individu meliputi pendapatan dan perilaku komunikasi. Artinya karakteristik individu tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi dalam kesiediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang.

Adanya pengaruh tingkat pendapatan masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam kesiediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi jalan krekel disebabkan oleh pengaruh kemampuan finansial masyarakat dalam meginvestasikan pendapatan mereka untuk keberlangsungan program, dimana masyarakat yang berpendapatan tinggi memiliki kemampuan untuk menginvestasikan sebagian pendapatannya dalam kegiatan proyek pembangunan. Hal tersebut juga terjadi dengan perilaku komunikasi masyarakat. Masyarakat dengan perilaku komunikasi lebih sering berkomunikasi memiliki kecenderungan dalam memiliki ikatan yang lebih kuat dengan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki kecenderungan tingkat partisipasi dalam kesiediaan membayar sumbangan yang lebih tinggi.

#### B. Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Membayar Sumbangan pada Proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak

Tabulasi silang hubungan antara karakteristik individu responden (jenis kelamin, umur, asal daerah, lama tinggal, pendidikan, mata pencaharian, penghasilan, serta perilaku komunikasi) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kesiediaan

membayar sumbangan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak yang disajikan dalam dalam tabel 4.53

Guna melihat hubungan dari variabel karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak maka dilakukan uji crosstabs dengan memperhatikan nilai chi square. Sebelum melakukan uji statistik ditentukan terlebih dahulu hipotesa awal dari analisis tersebut. Hipotesa awal adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak.

Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik individu yang diteliti pada tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan dalam hal kesediaan membayar sumbangan. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam tabel 4.54.



Tabel 4.53 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Membayar Sumbangan pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak

No	Karakteristik Responden	Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Membayar Sumbangan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak								
		Membayar dan tidak memperhatikan pemanfaatannya (%)	Membayar dan memperhatikan pemanfaatannya (%)	Membayar tanpa kesempatan menyampaikan pemanfaatannya (%)	Membayar dan berkesempatan menyampaikan pemanfaatannya (%)	Membayar dan sedikit pemanfaatan yang dilaksanakan di lapangan (%)	Membayar dan mendapatkan pembagian tanggung jawab yang setara dalam pemanfaatan dana di lapangan (%)	Membayar dan memiliki kewenangan melaksanakan kegiatan dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan dan mampu mengakses dana dari luar	Membayar dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan dan mampu mengakses dana dari luar	Membayar dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan dan mampu mengakses dana dari luar
1	<b>Jenis Kelamin</b>									
	Laki-laki	0.0	20.0	55.0	0.0	15.0	0.0	10.0	0.0	100
	Perempuan	0.0	22.2	72.2	0.0	0.0	5.6	0.0	0.0	100
2	<b>Usia</b>									
	Usia Muda	0.0	0.0	84.6	0.0	15.4	0.0	0.0	0.0	100
	Usia Menengah	0.0	25.0	62.5	0.0	0.0	6.3	6.3	0.0	100
	Usia Tua	0.0	44.4	33.3	0.0	11.1	0.0	11.1	0.0	100
3	<b>Pendidikan</b>									
	Tidak tamat SD	0.0	70.0	20.0	0.0	0.0	10.0	0.0	0.0	100
	Tamat SD	0.0	10.0	60.0	0.0	10.0	0.0	20.0	0.0	100
	Tamat SMP	0.0	0.0	87.5	0.0	12.5	0.0	0.0	0.0	100
	Tamat SMA	0.0	0.0	90.0	0.0	10.0	0.0	0.0	0.0	100
4	<b>Mata Pencarian</b>									
	Petani	0.0	0.0	76.9	0.0	15.4	0.0	7.7	0.0	100
	Buruh tani	0.0	45.5	45.5	0.0	9.1	0.0	0.0	0.0	100
	PNS	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Wirasasta	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Ibu Rumah Tangga	0.0	33.3	50.0	0.0	0.0	16.7	0.0	0.0	100
5	<b>Pendapatan</b>									
	Belum Mendapat Pekerjaan Tetap	0.0	33.3	33.3	0.0	0.0	0.0	33.3	0.0	100

<500.000	0.0	41.2	47.1	0.0	5.9	5.9	0.0	0.0	100
500.000-1.000.000	0.0	11.1	77.8	0.0	0.0	0.0	11.1	0.0	100
1.000.000-1.500.000	0.0	0.0	71.4	0.0	28.6	0.0	0.0	0.0	100
1.500.000-2.000.000	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
>2.000.000	0.0	0.0	50.0	0.0	0.0	0.0	50.0	0.0	100
<b>6 Asal Daerah</b>									
Asli Desa	0.0	25.8	54.8	0.0	9.7	3.2	6.5	0.0	100
Pendatang Kecamatan	dalam	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
Pendatang Kabupaten	dalam	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
Pendatang Provinsi	dalam	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
Pendatang Provinsi	Luar	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
<b>7 Lama Tinggal</b>									
3-16 tahun	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
17-30 tahun	0.0	0.0	83.3	0.0	16.7	0.0	0.0	0.0	100
31-44 tahun	0.0	27.3	63.6	0.0	9.1	0.0	0.0	0.0	100
45-58 tahun	0.0	30.0	40.0	0.0	10.0	10.0	10.0	0.0	100
59-72 tahun	0.0	50.0	25.0	0.0	0.0	0.0	25.0	0.0	100
<b>8 Perilaku komunikasi</b>									
Tidak pernah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
Jarang	0.0	50.0	50.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
Kadang-kadang	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
Sering	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	100
Selalu	0.0	0.0	25.0	0.0	0.0	25.0	50.0	0.0	100

Tabel 4.54 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Membayar Sumbangan pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak

Karakteristik Individu	Nilai Chi Square Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Membayar Sumbangan
Jenis Kelamin	0,193
Usia	0,135
Tingkat Pendidikan	0,003
Mata Pencapaian	0,273
Pendapatan	0,093
Asal Daerah	0,958
Lama Tinggal	0,351
Perilaku komunikasi	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan. Cara ini dilakukan dengan melihat asympot signifikasinya [*Asymp.sig.(2-side)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-side)* karakteristik individu tingkat pendidikan dan perilaku komunikasi memiliki nilai  $\alpha < 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima untuk karakteristik individu meliputi tingkat pendidikan dan perilaku komunikasi. Artinya karakteristik individu tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak.

Adanya pengaruh tingkat pendidikan masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek pembangunan gedung TK disebabkan oleh tingkat intelektual masyarakat dalam mengerti pentingnya partisipasi dalam hal ini kesediaan masyarakat dalam membayar sumbangan demi pelaksanaan proyek. Hal tersebut juga terjadi dengan perilaku komunikasi masyarakat. Masyarakat dengan perilaku komunikasi lebih sering berkomunikasi memiliki kecenderungan dalam memiliki ikatan yang lebih kuat dengan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki kecenderungan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan yang lebih tinggi.

#### C. Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Membayar Sumbangan pada Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun

Tabulasi silang hubungan antara karakteristik individu responden (jenis kelamin, umur, asal daerah, lama tinggal, pendidikan, mata pencapaian, penghasilan, serta perilaku komunikasi) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun yang disajikan dalam dalam tabel 4.55

Guna melihat hubungan dari variabel karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun maka dilakukan uji crosstabs dengan memperhatikan nilai chi square. Sebelum melakukan uji statistik ditentukan terlebih dahulu hipotesa awal dari analisis tersebut. Hipotesa awal adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.

Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik individu yang diteliti pada tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan dalam hal kesediaan membayar sumbangan. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam tabel 4.56





Tabel 4.55 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Membayar Sumbangan pada proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun

No	Karakteristik Responden	Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Membayar Sumbangan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun								
		Membayar sekedar terpaksa dan tidak memperhatikan pemanfaatannya (%)	Membayar dan tidak memperhatikan pemanfaatannya (%)	Membayar tanpa mendapat kesempatan menyampaikan pemanfaatannya (%)	Membayar dan berkesempatan menyampaikan usulan pemanfaatannya (%)	Membayar dan sedikit pemanfaatan dilaksanakan di lapangan (%)	Membayar dan usulan yang bertanggung jawab setara dalam pemanfaatan dana di lapangan (%)	Membayar dan memiliki kewenangan melaksanakan usulan pemanfaatan dana di lapangan (%)	Membayar dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan kegiatan dan mampu mengakses dana dari luar (%)	Total (%)
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>									
	Laki-laki	0.0	33.3	25.0	0.0	25.0	8.3	8.3	0.0	100
	Perempuan	0.0	38.5	53.8	7.7	0.0	0.0	0.0	0.0	100
<b>2</b>	<b>Usia</b>									
	Usia Muda	0.0	16.7	66.7	0.0	16.7	0.0	0.0	0.0	100
	Usia Menengah	0.0	42.9	42.9	7.1	7.1	0.0	0.0	0.0	100
	Usia Tua	0.0	40.0	0.0	0.0	20.0	20.0	20.0	0.0	100
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>									
	Tidak tamat SD	0.0	87.5	0.0	0.0	0.0	0.0	12.5	0.0	100
	Tamat SD	0.0	33.3	50.0	0.0	16.7	0.0	0.0	0.0	100
	Tamat SMP	0.0	0.0	42.9	14.3	28.6	14.3	0.0	0.0	100
	Tamat SMA	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
<b>4</b>	<b>Mata Pencaharian</b>									
	Petani	0.0	8.3	58.3	8.3	16.7	8.3	0.0	0.0	100
	Buruh tani	0.0	83.3	16.7	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	PNS	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Wirasasta	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Ibu Rumah Tangga	0.0	75.0	25.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Belum Mendapat Pekerjaan Tetap	0.0	0.0	0.0	0.0	50.0	0.0	50.0	0.0	100

<b>5</b>	<b>Pendapatan</b>									
	<500.000	0.0	72.7	9.1	0.0	9.1	0.0	9.1	0.0	100
	500.000-1.000.000	0.0	14.3	71.4	0.0	14.3	0.0	0.0	0.0	100
	1.000.000-1.500.000	0.0	0.0	60.0	20.0	20.0	0.0	0.0	0.0	100
	1.500.000-2.000.000	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	100
	>2.000.000	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
<b>6</b>	<b>Asal Daerah</b>									
	Asli Desa	0.0	37.5	37.5	4.2	12.5	4.2	4.2	0.0	100
	Pendatang Kecamatan	dalam	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Pendatang Kabupaten	dalam	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Pendatang Provinsi	dalam	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Pendatang Provinsi	Luar	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
<b>7</b>	<b>Lama Tinggal</b>									
	3-16 tahun	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	17-30 tahun	0.0	0.0	75.0	0.0	25.0	0.0	0.0	0.0	100
	31-44 tahun	0.0	40.0	50.0	0.0	10.0	0.0	0.0	0.0	100
	45-58 tahun	0.0	62.5	12.5	12.5	0.0	12.5	0.0	0.0	100
	59-72 tahun	0.0	0.0	0.0	0.0	50.0	0.0	50.0	0.0	100
<b>8</b>	<b>Perilaku komunikasi</b>									
	Tidak pernah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Jarang	0.0	53.8	46.2	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Kadang-kadang	0.0	40.0	60.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Sering	0.0	0.0	20.0	0.0	60.0	0.0	20.0	0.0	100
	Selalu	0.0	0.0	0.0	50.0	0.0	50.0	0.0	0.0	100

Tabel 4.56 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Membayar Sumbangan pada Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun

Karakteristik Individu	Nilai Chi Square Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Membayar Sumbangan
Jenis Kelamin	0,175
Usia	0,204
Tingkat Pendidikan	0,027
Mata Pencacahan	0,063
Pendapatan	0,002
Asal Daerah	0,906
Lama Tinggal	0,095
Perilaku komunikasi	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan. Cara ini dilakukan dengan melihat asympot signifikasinya [*Asymp.sig.(2-side)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-side)* karakteristik individu tingkat pendidikan, pendapatan dan perilaku komunikasi memiliki nilai  $\alpha < 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima untuk karakteristik individu meliputi tingkat pendidikan, pendapatan dan perilaku komunikasi. Artinya karakteristik individu tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.

Adanya pengaruh tingkat pendidikan masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi saluran irigasi disebabkan oleh tingkat intelektual masyarakat dalam mengerti pentingnya partisipasi dalam hal ini kesediaan masyarakat dalam membayar sumbangan demi pelaksanaan proyek. Adanya pengaruh tingkat pendapatan masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan disebabkan oleh pengaruh kemampuan finansial masyarakat dalam meginvestasikan pendapatan mereka untuk keberlangsungan program, dimana masyarakat yang berpendapatan tinggi memiliki kemampuan untuk menginvestasikan sebagian pendapatannya dalam kegiatan proyek pembangunan. Hal tersebut juga terjadi dengan perilaku komunikasi masyarakat. Masyarakat dengan perilaku komunikasi lebih sering berkomunikasi memiliki kecenderungan dalam memiliki ikatan yang lebih kuat dengan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki kecenderungan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan yang lebih tinggi.

Jadi terdapat hubungan tingkat pendapatan dan perilaku komunikasi dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang dana rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun. yang diamati. Namun pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak dan proyek

rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan perilaku komunikasi dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan.

#### **4.7.4 Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik**

##### **A. Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang**

Tabulasi silang hubungan antara karakteristik individu responden (jenis kelamin, umur, asal daerah, lama tinggal, pendidikan, mata pencaharian, penghasilan, serta perilaku komunikasi) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan fisik pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang yang disajikan dalam tabel 4.57

Guna melihat hubungan dari variabel karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang maka dilakukan uji crosstabs dengan memperhatikan nilai chi square. Sebelum melakukan uji statistik ditentukan terlebih dahulu hipotesa awal dari analisis tersebut.

Hipotesa awal adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang.

Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik individu yang diteliti pada tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPB Mandiri Perdesaan dalam hal kegiatan fisik. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam tabel 4.58

Tabel 4.57 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang

No	Karakteristik Responden	Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang								
		Terlibat karena terpaksa (%)	Terlibat sekedar saja (%)	Terlibat tanpa mendapat kesempatan menyampaikan usulan (%)	Terlibat dan berkesempatan menyampaikan usulan tetapi tidak dipertimbangkan (%)	Terlibat dan sedikit usulan yang dilaksanakan di lapangan (%)	Terlibat dan mendapat pembagian tanggung jawab setara lapangan (%)	Terlibat dan memiliki kewenangan melaksanakan usulan di lapangan (%)	Terlibat dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan dan mampu mengakses dana dari pihak luar (%)	Total (%)
1	<b>Jenis Kelamin</b>									
	Laki-laki	0.0	15.4	38.5	0.0	15.4	7.7	15.4	7.7	100
	Perempuan	0.0	46.2	53.8	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
2	<b>Usia</b>									
	Usia Muda	0.0	0.0	83.3	0.0	16.7	0.0	0.0	0.0	100
	Usia Menengah	0.0	41.2	35.3	0.0	5.9	5.9	5.9	5.9	100
	Usia Tua	0.0	33.3	33.3	0.0	0.0	0.0	33.3	0.0	100
3	<b>Pendidikan</b>									
	Tidak tamat SD	0.0	40.0	60.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Tamat SD	0.0	50.0	10.0	0.0	10.0	0.0	20.0	10.0	100
	Tamat SMP	0.0	14.3	57.1	0.0	14.3	14.3	0.0	0.0	100
	Tamat SMA	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
4	<b>Mata Pencaharian</b>									
	Petani	0.0	8.3	50.0	0.0	16.7	8.3	8.3	8.3	100
	Buruh tani	0.0	66.7	33.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	PNS	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Wirasasta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Ibu Rumah Tangga	0.0	60.0	40.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Belum Mendapat Pekerjaan Tetap	0.0	0.0	50.0	0.0	0.0	0.0	50.0	0.0	100
5	<b>Pendapatan</b>									
	<500.000	0.0	45.5	36.4	0.0	9.1	0.0	9.1	0.0	100

	500.000-1.000.000	0,0	30,0	50,0	0,0	10,0	0,0	10,0	0,0	100
	1.000.000-500.000	0,0	0,0	66,7	0,0	0,0	0,0	0,0	33,3	100
	1.500.000-1.000.000	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	100
	>2.000.000	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
<b>6</b>	<b>Asal Daerah</b>									0
	Asli Desa	0,0	32,0	44,0	0,0	8,0	4,0	8,0	4,0	100
	Pendatang dalam Kecamatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
	Pendatang dalam Kabupaten	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
	Pendatang dalam Provinsi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
	Pendatang Luar Provinsi	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
<b>7</b>	<b>Lama Tinggal</b>									
	3-16 tahun	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
	17-30 tahun	0,0	0,0	80,0	0,0	20,0	0,0	0,0	0,0	100
	31-44 tahun	0,0	36,4	45,5	0,0	0,0	9,1	9,1	0,0	100
	45-58 tahun	0,0	57,1	14,3	0,0	14,3	0,0	0,0	14,3	100
	59-72 tahun	0,0	0,0	50,0	0,0	0,0	0,0	50,0	0,0	100
<b>8</b>	<b>Perilaku komunikasi</b>									
	Tidak pernah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0
	Jarang	0,0	36,4	63,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
	Kadang-kadang	0,0	57,1	42,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
	Sering	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	100
	Selalu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	25,0	50,0	25,0	100

Tabel 4.58 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang

Karakteristik Individu	Nilai Chi Square Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik
Jenis Kelamin	0,139
Usia	0,451
Tingkat Pendidikan	0,284
Mata Pencaharian	0,590
Pendapatan	0,010
Asal Daerah	0,944
Lama Tinggal	0,471
Perilaku komunikasi	0,001

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara karakteristik individu dengan tingkatan partisipasi dalam kegiatan fisik. Cara ini dilakukan dengan melihat asymp top signifikasinya [*Asymp.sig.(2-side)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-side)* karakteristik individu pendapatan dan perilaku komunikasi memiliki nilai  $\alpha < 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima untuk karakteristik individu meliputi pendapatan dan perilaku komunikasi. Artinya karakteristik individu tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkatan partisipasi dalam kegiatan fisik pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang.

Adanya pengaruh tingkat pendapatan masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam keaktifan dalam kegiatan fisik pada proyek rehabilitasi jalan krekel disebabkan oleh pengaruh kemampuan finansial masyarakat dalam meginvestasikan waktu mereka untuk ikut terlibat dalam kegiatan fisik, dimana masyarakat yang berpendapatan tinggi memiliki waktu luang untuk diinvestasikan dalam kegiatan fisik. Hal tersebut juga terjadi dengan perilaku komunikasi masyarakat. Masyarakat dengan perilaku komunikasi lebih sering berkomunikasi memiliki kecenderungan dalam memiliki rasa keterikatan dengan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki kecenderungan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan fisik dalam gotong royong.

#### B. Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada Proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak

Tabulasi silang hubungan antara karakteristik individu responden (jenis kelamin, umur, asal daerah, lama tinggal, pendidikan, mata pencaharian, penghasilan, serta perilaku komunikasi) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan fisik pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak yang disajikan dalam dalam tabel 4.59

Guna melihat hubungan dari variabel karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik pada proyek pembangunan gedung TK di Desa

Sarilamak maka dilakukan uji crosstabs dengan memperhatikan nilai chi square.

Sebelum melakukan uji statistik ditentukan terlebih dahulu hipotesa awal dari analisis tersebut. Hipotesa awal adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak.

Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik individu yang diteliti pada tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPMD Mandiri Perdesaan dalam hal kegiatan fisik. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam tabel 4.60.



Tabel 4.59 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak

No	Karakteristik Responden	Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak								
		Terlibat karena terpaksa (%)	Terlibat sekedarnya saja (%)	Terlibat tanpa mendapat kesempatan menyampaikan usulan (%)	Terlibat dan berkesempatan menyampaikan usulan tetapi tidak dipertimbangkan (%)	Terlibat sedikit yang dilaksanakan di lapangan (%)	Terlibat dan usulan mendapat tanggapan di lapangan (%)	Terlibat dan memiliki kewenangan melaksanakan usulan di lapangan (%)	Terlibat dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan dan mampu mengakses dana dari pihak luar (%)	Total (%)
1	<b>Jenis Kelamin</b>									
	Laki-laki	0.0	20.0	55.0	0.0	15.0	0.0	5.0	5.0	100
	Perempuan	0.0	61.1	33.3	0.0	0.0	5.6	0.0	0.0	100
2	<b>Usia</b>									
	Usia Muda	0.0	23.1	61.5	0.0	15.4	0.0	0.0	0.0	100
	Usia Menengah	0.0	50.0	37.5	0.0	0.0	6.3	6.3	0.0	100
	Usia Tua	0.0	44.4	33.3	0.0	11.1	0.0	0.0	11.1	100
3	<b>Pendidikan</b>									
	Tidak tamat SD	0.0	70.0	20.0	0.0	0.0	10.0	0.0	0.0	100
	Tamat SD	0.0	40.0	30.0	0.0	10.0	0.0	10.0	10.0	100
	Tamat SMP	0.0	37.5	50.0	0.0	12.5	0.0	0.0	0.0	100
	Tamat SMA	0.0	10.0	80.0	0.0	10.0	0.0	0.0	0.0	100
4	<b>Mata Pencabarian</b>									
	Petani	0.0	23.1	53.8	0.0	15.4	0.0	7.7	0.0	100
	Buruh tani	0.0	63.6	27.3	0.0	9.1	0.0	0.0	0.0	100
	PNS	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Wirasasta	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Ibu Rumah Tangga	0.0	66.7	16.7	0.0	0.0	16.7	0.0	0.0	100
	Belum Mendapat Pekerjaan Tetap	0.0	33.3	33.3	0.0	0.0	0.0	0.0	33.3	100
5	<b>Pendapatan</b>									
	<500.000	0.0	58.8	29.4	0.0	5.9	5.9	0.0	0.0	100

	500.000-1.000.000	0.0	55.6	33.3	0.0	0.0	0.0	11.1	0.0	100
	1.000.000-1.500.000	0.0	0.0	71.4	0.0	28.6	0.0	0.0	0.0	100
	1.500.000-2.000.000	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	>2.000.000	0.0	0.0	50.0	0.0	0.0	0.0	0.0	50.0	100
<b>6</b>	<b>Asal Daerah</b>									
	Asli Desa	0.0	45.2	35.5	0.0	9.7	3.2	3.2	3.2	100
	Pendatang Kecamatan dalam	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Pendatang Kabupaten dalam	0.0	33.3	66.7	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Pendatang Provinsi dalam	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Pendatang Provinsi Luar	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
<b>7</b>	<b>Lama Tinggal</b>									
	3-16 tahun	0.0	14.3	85.7	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	17-30 tahun	0.0	16.7	66.7	0.0	16.7	0.0	0.0	0.0	100
	31-44 tahun	0.0	63.6	27.3	0.0	9.1	0.0	0.0	0.0	100
	45-58 tahun	0.0	40.0	30.0	0.0	10.0	10.0	10.0	0.0	100
	59-72 tahun	0.0	50.0	25.0	0.0	0.0	0.0	0.0	25.0	100
<b>8</b>	<b>Perilaku komunikasi</b>									
	Tidak pernah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Jarang	0.0	50.0	50.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Kadang-kadang	0.0	46.7	53.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Sering	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	100
	Selalu	0.0	0.0	25.0	0.0	0.0	25.0	25.0	25.0	100

Tabel 4.60 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak

Karakteristik Individu	Nilai Chi Square Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik
Jenis Kelamin	0,059
Usia	0,362
Tingkat Pendidikan	0,224
Mata Pencaharian	0,153
Pendapatan	0,007
Asal Daerah	0,961
Lama Tinggal	0,236
Perilaku komunikasi	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara karakteristik individu dengan tingkatan partisipasi dalam kegiatan fisik. Cara ini dilakukan dengan melihat asymp signifikasinya [*Asymp.sig.(2-side)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-side)* karakteristik individu pendapatan dan perilaku komunikasi memiliki nilai  $\alpha < 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima untuk karakteristik individu meliputi pendapatan dan perilaku komunikasi. Artinya karakteristik individu tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak.

Adanya pengaruh tingkat pendapatan masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam keaktifan dalam kegiatan fisik pada proyek pembangunan gedung TK disebabkan oleh pengaruh kemampuan finansial masyarakat dalam meginvestasikan waktu mereka untuk ikut terlibat dalam kegiatan fisik, dimana masyarakat yang berpendapatan tinggi memiliki waktu luang untuk diinvestasikan dalam kegiatan fisik. Hal tersebut juga terjadi dengan perilaku komunikasi masyarakat. Masyarakat dengan perilaku komunikasi lebih sering berkomunikasi memiliki kecenderungan dalam memiliki rasa keterikatan dengan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki kecenderungan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan fisik dalam gotong royong.

### C. Analisis Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun

Tabulasi silang hubungan antara karakteristik individu responden (jenis kelamin, umur, asal daerah, lama tinggal, pendidikan, mata pencaharian, penghasilan, serta perilaku komunikasi) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan fisik pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun yang disajikan dalam dalam tabel 4.61

Guna melihat hubungan dari variabel karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun

maka dilakukan uji crosstabs dengan memperhatikan nilai chi square. Sebelum melakukan uji statistik ditentukan terlebih dahulu hipotesa awal dari analisis tersebut. Hipotesa awal adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.

Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik individu yang diteliti pada tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPMD Mandiri Perdesaan dalam hal kegiatan fisik. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam tabel 4.62.





Tabel 4.61 Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun

No	Karakteristik Responden	Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun								
		Terlibat karena terpaksa (%)	Terlibat sekedar saja (%)	Terlibat tanpa mendapat kesempatan menyampaikan usulan (%)	Terlibat dan berkesempatan menyampaikan usulan tetapi tidak dipertimbangkan (%)	Terlibat sedikit yang dilaksanakan di lapangan (%)	Terlibat dan usulan mendapat jawaban yang setara di lapangan (%)	Terlibat dan memiliki kewenangan melaksanakan usulan di lapangan (%)	Terlibat dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan dan mampu mengakses dana dari pihak luar (%)	Total (%)
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>									
	Laki-laki	0.0	33.3	25.0	0.0	25.0	8.3	0.0	8.3	100
	Perempuan	0.0	46.2	53.8	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
<b>2</b>	<b>Usia</b>									
	Usia Muda	0.0	16.7	66.7	0.0	16.7	0.0	0.0	0.0	100
	Usia Menengah	0.0	50.0	42.9	0.0	7.1	0.0	0.0	0.0	100
	Usia Tua	0.0	40.0	0.0	0.0	20.0	20.0	0.0	20.0	100
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>									
	Tidak tamat SD	0.0	75.0	12.5	0.0	0.0	0.0	0.0	12.5	100
	Tamat SD	0.0	66.7	16.7	0.0	16.7	0.0	0.0	0.0	100
	Tamat SMP	0.0	0.0	57.1	0.0	28.6	14.3	0.0	0.0	100
	Tamat SMA	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
<b>4</b>	<b>Mata Pencaharian</b>									
	Petani	0.0	0.0	64.3	0.0	14.3	7.1	14.3	0.0	100
	Buruh tani	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	PNS	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Wirasasta	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Ibu Rumah Tangga	0.0	80.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	20.0	100
	Belum Mendapat Pekerjaan Tetap	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	100

<b>5</b>	<b>Pendapatan</b>									
	<500.000	0.0	72.7	9.1	0.0	9.1	0.0	0.0	9.1	100
	500.000-1.000.000	0.0	14.3	71.4	0.0	14.3	0.0	0.0	0.0	100
	1.000.000-1.500.000	0.0	0.0	80.0	0.0	20.0	0.0	0.0	0.0	100
	1.500.000-2.000.000	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	100
	>2.000.000	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
<b>6</b>	<b>Asal Daerah</b>									
	Asli Desa	0.0	41.7	37.5	0.0	12.5	4.2	0.0	4.2	100
	Pendatang Kecamatan	dalam	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Pendatang Kabupaten	dalam	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Pendatang Provinsi	dalam	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Pendatang Provinsi	Luar	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
<b>7</b>	<b>Lama Tinggal</b>									
	3-16 tahun	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	17-30 tahun	0.0	0.0	75.0	0.0	25.0	0.0	0.0	0.0	100
	31-44 tahun	0.0	50.0	40.0	0.0	10.0	0.0	0.0	0.0	100
	45-58 tahun	0.0	62.5	25.0	0.0	0.0	12.5	0.0	0.0	100
	59-72 tahun	0.0	0.0	0.0	0.0	50.0	0.0	0.0	50.0	100
<b>8</b>	<b>Perilaku komunikasi</b>									
	Tidak pernah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
	Jarang	0.0	53.8	46.2	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Kadang-kadang	0.0	40.0	60.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100
	Sering	0.0	25.0	0.0	0.0	75.0	0.0	0.0	0.0	100
	Selalu	0.0	0.0	33.3	0.0	0.0	33.3	0.0	33.3	100

Tabel 4.62 Uji Chi Square antara Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik pada Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun

Karakteristik Individu	Nilai Chi Square Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Fisik
Jenis Kelamin	0,137
Usia	0,115
Tingkat Pendidikan	0,035
Mata Pencaharian	0,001
Pendapatan	0,001
Asal Daerah	0,816
Lama Tinggal	0,067
Perilaku komunikasi	0,001

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik. Cara ini dilakukan dengan melihat asymp signifikasinya [*Asymp.sig.(2-side)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-side)* karakteristik individu tingkat pendidikan, mata pencaharian, pendapatan dan perilaku komunikasi memiliki nilai  $\alpha < 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima untuk karakteristik individu meliputi tingkat pendidikan, mata pencaharian, pendapatan dan perilaku komunikasi. Artinya karakteristik individu tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun.

Adanya pengaruh tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi dalam mengemukakan pendapat disebabkan oleh tingkat intelektual masyarakat dalam mengerti pentingnya partisipasi dalam hal ini ikut terlibat dalam kegiatan fisik. Adanya pengaruh tingkat pendapatan masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam keaktifan dalam kegiatan fisik pada proyek rehabilitasi saluran irigasi disebabkan oleh pengaruh kemampuan finansial masyarakat dalam meginvestasikan waktu mereka untuk ikut terlibat dalam kegiatan fisik, dimana masyarakat yang berpendapatan tinggi memiliki waktu luang untuk diinvestasikan dalam kegiatan fisik. Hal tersebut juga terjadi dengan perilaku komunikasi masyarakat. Masyarakat dengan perilaku komunikasi lebih sering berkomunikasi memiliki kecenderungan dalam memiliki rasa keterikatan dengan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki kecenderungan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan fisik dalam gotong royong.

Jadi terdapat hubungan tingkat pendapatan dan perilaku komunikasi dengan tingkat partisipasi dalam keaktifan berdiskusi pada ketiga proyek yang diamati. Namun pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun juga terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan mata pencaharian dengan tingkat partisipasi dalam keaktifan dalam kegiatan fisik dikarenakan adanya hubungan tingkat intelektual dan kepentingan dari petani dengan proyek yang dilaksanakan.

#### 4.8 Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat

##### A. Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Batu Balang

Dari hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang, tingkat partisipasi masyarakat pemanfaatnya masih berada pada tangga partisipasi ketiga yakni *informing* yang mana termasuk pada level partisipasi *tokenism*. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat partisipasi masyarakat adalah tingkat pendapatan dan perilaku komunikasi responden.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dari level *tokenism* hingga pada level *citizen power* dapat dilakukan pendekatan pembenahan antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu menyebarluaskan informasi mengenai program pemberdayaan dalam hal ini, PNPM Mandiri melalui media massa, ceramah agama dan himbauan yang intensif kepada seluruh lapisan masyarakat agar tidak terjadi lagi permasalahan minim partisipasi masyarakat akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program pemberdayaan masyarakat. Selama ini sudah dilaksanakan sosialisasi program, tetapi kurang intensif, sosialisasi dilakukan antar masyarakat sehingga masih terdapat masyarakat yang kurang informasi dan kurang paham dengan program PNPM.
2. Pemerintah perlu melakukan peningkatan pendidikan informal kepada masyarakat terutama masyarakat miskin sebagai upaya penguatan modal sosial masyarakat dalam hal ini dikarenakan pada kondisi eksistingnya masyarakat miskin memiliki tingkat partisipasi yang rendah, sehingga diharapkan pada program selanjutnya partisipasi dari masyarakat miskin dapat meningkat.
3. Pemerintah dan masyarakat perlu memperkuat koordinasi dan komunikasi pada seluruh elemen masyarakat dalam hal ini dikarenakan kondisi eksistingnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat masih lemah.

##### B. Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sarilamak

Dari hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak, tingkat partisipasi masyarakat pemanfaatnya masih berada pada tangga partisipasi ketiga yakni *informing* yang mana termasuk pada level partisipasi *tokenism*.

Sedangkan faktor-faktor yang memiliki hubungan pada tingkat partisipasi masyarakat adalah antara lain tingkat pendapatan dan perilaku komunikasi memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan, tingkat partisipasi dalam keaktifan berdiskusi dan mengemukakan pendapat serta tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik. Selain itu juga terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat partisipasi dalam keaktifan berdiskusi dan mengemukakan pendapat dan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dari level *tokenism* hingga pada level *citizen power* dapat dilakukan pendekatan pembenahan antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu menyebarluaskan informasi mengenai program pemberdayaan dalam hal ini, PNPM Mandiri melalui media massa, ceramah agama dan himbauan yang intensif kepada seluruh lapisan masyarakat agar tidak terjadi lagi permasalahan minim partisipasi masyarakat akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program pemberdayaan masyarakat. Selama ini sudah dilaksanakan sosialisasi program, tetapi kurang intensif, sosialisasi dilakukan antar masyarakat sehingga masih terdapat masyarakat yang kurang informasi dan kurang paham dengan program PNPM.
2. Pemerintah perlu melakukan peningkatan pendidikan informal kepada masyarakat terutama masyarakat miskin sebagai upaya penguatan modal sosial masyarakat dalam hal ini dikarenakan pada kondisi eksistingnya masyarakat miskin memiliki tingkat partisipasi yang rendah, sehingga diharapkan pada program selanjutnya partisipasi dari masyarakat miskin dapat meningkat.
3. Pemerintah harus memaksimalkan forum khusus perempuan untuk meningkatkan partisipasi dari kelompok perempuan. Pada kondisi eksisting memperlihatkan masih terdapatnya perbedaan kedudukan dan drajat antara laki-laki dan perempuan dalam mengutarakan pendapatan dalam forum diskusi.
4. Pemerintah dan masyarakat perlu memperkuat koordinasi dan komunikasi pada seluruh elemen masyarakat dalam hal ini dikarenakan dikondisi eksistingnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat masih lemah.

#### C. Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gurun

Dari hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan bidang sarana dan prasarana pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa



Gurun, tingkat partisipasi masyarakat pemanfaatnya masih berada pada tangga partisipasi ketiga yakni *informing* yang mana termasuk pada level partisipasi *tokenism*. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat partisipasi masyarakat adalah tingkat pendapatan dan perilaku komunikasi responden. Selain itu juga terdapat hubungan antara mata pencaharian dengan tingkat partisipasi (kecuali tingkat partisipasi dalam membayar sumbangan) dan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi (kecuali tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan).

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dari level *tokenism* pada level *citizen power* perlu adanya pembenahan antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu menyebarluaskan informasi mengenai program pemberdayaan dalam hal ini, PNPM Mandiri melalui media massa, ceramah agama dan himbauan yang intensif kepada seluruh lapisan masyarakat agar tidak terjadi lagi permasalahan minim partisipasi masyarakat akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program pemberdayaan masyarakat. Selama ini sudah dilaksanakan sosialisasi program, tetapi kurang intensif, sosialisasi dilakukan antar masyarakat sehingga masih terdapat masyarakat yang kurang informasi dan kurang paham dengan program PNPM.
2. Pemerintah perlu melakukan peningkatan pendidikan informal kepada masyarakat terutama masyarakat miskin sebagai upaya penguatan modal sosial masyarakat dalam hal ini dikarenakan pada kondisi eksistengnya masyarakat miskin memiliki tingkat partisipasi yang rendah, sehingga diharapkan pada program selanjutnya partisipasi dari masyarakat miskin dapat meningkat.
3. Pemerintah perlu melakukan penyesuaian jadwal pertemuan maupun pelaksanaan program. Pada kondisi eksisteng masih terdapat masyarakat yang berhalangan dalam ikut serta dalam berpartisipasi akibat dari kesibukan dalam pekerjaannya. Pertemuan dapat dilakukan pada malam hari atau pertemuan dapat diadakan pada hari libur kerja (*weekend*).
4. Pemerintah dan masyarakat perlu memperkuat koordinasi dan komunikasi pada seluruh elemen masyarakat dalam hal ini dikarenakan dikondisi eksistengnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat masih lemah.

D. Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Harau

Jadi secara keseluruhan untuk meningkatkan meningkatkan partisipasi masyarakat di Kecamatan Harau dari tingkat *tokenism* hingga pada level tingkat *citizen power* perlu adanya pembenahan antara lain sebagai berikut

1. Pemerintah perlu menyebarluaskan informasi mengenai program pemberdayaan dalam hal ini, PNPM Mandiri melalui media massa, ceramah agama dan himbauan yang intensif kepada seluruh lapisan masyarakat agar tidak terjadi lagi permasalahan minim partipasi masyarakat akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program pemberdayaan masyarakat. Selama ini sudah dilaksanakan sosialisasi program, tetapi kurang intensif, sosialisasi dilakukan antar masyarakat sehingga masih terdapat masyarakat yang kurang informasi dan kurang paham dengan program PNPM.
2. Pemerintah perlu melakukan peningkatan pendidikan informal kepada masyarakat terutama masyarakat miskin sebagai upaya penguatan modal sosial masyarakat dalam hal ini dikarenakan pada kondisi eksistingnya masyarakat miskin memiliki tingkat partisipasi yang rendah, sehingga diharapkan pada program selanjutnya partisipasi dari masyarakat miskin dapat meningkat.
3. Pemerintah harus memaksimalkan forum khusus perempuan untuk meningkatkan partisipasi dari kelompok perempuan. Pada kondisi eksisting memperlihatkan masih terdapatnya perbedaan kedudukan dan drajat antara laki-laki dan perempuan dalam mengutarakan pendapatan dalam forum diskusi.
4. Pemerintah perlu melakukan penyesuaian jadwal pertemuan maupun pelaksanaan program. Pada kondisi eksisting masih terdapat masyarakat yang berhalangan dalam ikut serta dalam berpartisipasi akibat dari kesibukan dalam pekerjaannya. Pertemuan dapat dilakukan pada malam hari atau pertemuan dapat diadakan pada hari libur kerja (*weekend*).
5. Penguatan koordinasi dan komunikasi pada seluruh elemen masyarakat dalam hal ini dikarenakan dikondisi eksistingnya koordinasi antara masyarakat dengan pemerintah masih lemah.
6. Selain itu pemerintah perlu juga menumbuhkan dan menanamkan kesadaran akan kebutuhan dan atau perlunya perubahan di dalam masyarakat dan dalam diri anggota masyarakat sedemikian rupa sehingga timbul kesediaan berpartisipasi.





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

##### 5.1.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pemanfaat dalam Kegiatan PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana di Kecamatan Harau

###### A. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pemanfaat pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang

Berdasarkan pada hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang pada tahap perencanaan mendapatkan skor 91,67 dan tahap pelaksanaan mendapatkan skor 90. Dari skor tersebut, berdasarkan klasifikasi tangga partisipasi Arnstein menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang termasuk dalam kategori dalam tingkatan ketiga yakni *informing*. Berdasarkan hasil analisis problematika yang dihadapi, mayoritas responden menghadapai permasalahan berupa kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap program.

###### B. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pemanfaat pada Proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak

Berdasarkan pada hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak pada tahap perencanaan mendapatkan skor 120,3 dan tahap pelaksanaan mendapatkan skor 117. Dari skor tersebut, berdasarkan klasifikasi tangga partisipasi Arnstein menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak termasuk dalam kategori dalam tingkatan ketiga yakni *informing*. Berdasarkan hasil analisis problematika yang dihadapi, mayoritas responden menghadapai permasalahan berupa kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap program.

###### C. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pemanfaat pada Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi di Desa Gurun

Berdasarkan pada hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun pada tahap perencanaan mendapatkan skor 80 dan tahap pelaksanaan mendapatkan skor 79. Dari skor tersebut, berdasarkan klasifikasi tangga partisipasi

Arnstein menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun termasuk dalam kategori dalam tingkatan ketiga yakni *informing*. Berdasarkan hasil analisis problematika yang dihadapi, mayoritas responden menghadapi permasalahan berupa kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap program.

Tingkat partisipasi *informing* memiliki ciri yakni masyarakat telah diikutsertakan dan diberikan informasi mengenai hak dan tanggung jawab mereka dalam program, tetapi dalam kenyataannya komunikasi yang terjadi cenderung satu arah. Masyarakat belum memiliki kekuatan dalam melakukan negosiasi. Peran partisipasi masyarakat masih sedikit dalam mempengaruhi hasil keputusan dalam program.

### **5.1.2 Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pemanfaat dalam Kegiatan PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana**

#### **A. Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pemanfaat pada Proyek Rehabilitasi Jalan Krekel di Desa Batu Balang**

Berdasarkan pada hasil analisis hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek rehabilitasi jalan krekel di Desa Batu Balang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendapatan dan perilaku komunikasi dengan tingkat partisipasi.

#### **B. Hubungan Karakteristik Individu dalam Partisipasi Masyarakat Pemanfaat pada Proyek Pembangunan Gedung TK di Desa Sarilamak**

Berdasarkan pada hasil analisis hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek pembangunan gedung TK di Desa Sarilamak menunjukkan adanya hubungan perilaku komunikasi dengan tingkat partisipasi dan terdapat hubungan tingkat pendapatan dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan, tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik. Selain itu terdapat hubungan jenis kelamin dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan.

#### **C. Hubungan Karakteristik Individu dalam Partisipasi Masyarakat Pemanfaat pada Proyek Rehabilitasi Saluran irigasi di Desa Gurun**

Berdasarkan pada hasil analisis hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana pada proyek rehabilitasi saluran irigasi di Desa Gurun menunjukkan adanya hubungan antara



tingkat pendapatan dan perilaku komunikasi dengan tingkat partisipasi. Selain itu terdapat hubungan antara mata pencaharian dengan tingkat partisipasi dalam kehadiran di pertemuan, tingkat partisipasi dalam berdiskusi dan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik. Selain itu terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi dalam berdiskusi, tingkat partisipasi dalam kesediaan membayar sumbangan dan tingkat partisipasi dalam kegiatan fisik.

### 5.1.3 Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Harau

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Kecamatan Harau dari tingkat *tokenism* hingga pada level tingkat *citizen power* perlu adanya pembenahan antara lain sebagai berikut

1. Pemerintah perlu menyebarluaskan informasi mengenai program pemberdayaan dalam hal ini, PNPM Mandiri melalui media massa, ceramah agama dan himbuan yang intensif kepada seluruh lapisan masyarakat agar tidak terjadi lagi permasalahan minim partisipasi masyarakat akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program pemberdayaan masyarakat. Selama ini sudah dilaksanakan sosialisasi program, tetapi kurang intensif, sosialisasi dilakukan antar masyarakat sehingga masih terdapat masyarakat yang kurang informasi dan kurang paham dengan program PNPM.
2. Pemerintah perlu melakukan peningkatan pendidikan informal kepada masyarakat terutama masyarakat miskin sebagai upaya penguatan modal sosial masyarakat dalam hal ini dikarenakan pada kondisi eksistingnya masyarakat miskin memiliki tingkat partisipasi yang rendah, sehingga diharapkan pada program selanjutnya partisipasi dari masyarakat miskin dapat meningkat.
3. Permerintah harus memaksimalkan forum khusus perempuan untuk meningkatkan partisipasi dari kelompok perempuan. Pada kondisi eksisting memperlihatkan masih terdapatnya perbedaan kedudukan dan drajat antara laki-laki dan perempuan dalam mengutarakan pendapat dalam forum diskusi.
4. Pemerintah perlu melakukan penyesuaian jadwal pertemuan maupun pelaksanaan program. Pada kondisi eksisting masih terdapat masyarakat yang berhalangan dalam ikut serta dalam berpartisipasi akibat dari kesibukan dalam pekerjaannya. Pertemuan dapat dilakukan pada malam hari atau pertemuan dapat diadakan pada hari libur kerja (*weekend*).

5. Penguatan koordinasi dan komunikasi pada seluruh elemen masyarakat dalam hal ini dikarenakan dikondisi eksistengnya koordinasi antara masyarakat dengan pemerintah masih lemah.

6. Selain itu pemerintah perlu juga menumbuhkan dan menanamkan kesadaran akan kebutuhan dan atau perlunya perubahan di dalam masyarakat dan dalam diri anggota masyarakat sedemikian rupa sehingga timbul kesediaan berpartisipasi.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Bagi Pemerintah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam program pemberdayaan masyarakat selanjutnya, khususnya program pemberdayaan di Kecamatan Harau. Selain itu diharapkan pemerintah dalam merencanakan serta melaksanakan program pembangunan dengan sistem pemberdayaan masyarakat dapat melaksanakan program secara seutuhnya dengan memperhatikan partisipasi masyarakat pemanfaatnya sehingga dapat menghasilkan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dari masyarakatnya.

### **5.2.2 Saran Bagi Masyarakat**

Diharapkan bahwa masyarakat menyadari bahwa peran serta masyarakat dalam pembangunan daerah. Peran serta dari masyarakat dibutuhkan tidak hanya dalam perencanaannya, tetapi juga dalam perawatan dan pemeliharaan pembangunan. Sehingga pembangunan dapat berjalan lebih optimal dalam jangka waktu panjang. Oleh karenanya partisipasi masyarakat dalam program pembangunan serta pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan.

### **5.2.3 Saran Bagi Akademisi**

Fokus penelitian ini menitikberatkan pada kajian tingkatan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana, serta melihat hubungan karakteristik individu dari masyarakatnya dalam tingkat partisipasi dalam program. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melihat faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arrifin, Muhammad. 2013. *Kegagalan PNPM Mandiri*. Surat Kabar Haluan.
- Arnstein, Sherry. 1969. *A Ladder if Citizen Participation*. *Journal of the American Planning Association*, Volume 35, No 4, Juli 1969
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Pendataan Program Perlindungan Sosial*. Badan Pusat Statistik. Lima Puluh Kota
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta: UGM Press
- Chusnah, Ummul. 2008. *Evaluasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Pendidikan di SMA Negeri Surakarta*. UNDIP: Semarang
- Departemen Dalam Negeri RI. 2009. *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan*. Jakarta
- DITJEN PMD KEMENDAGRI. 2009. *Laporan Tahunan PNPM Mandiri Perdesaan*
- Hamidi, Jazim. 2008. *Pembentukan Peraturan Daerah Partisipatif*. Prestasi Pustaka
- Kaho, Josef Riwu. 2002. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Rajawali Press. Jakarta
- Khairul, Mohammad. 2013. *PNPM Perdesaan Evaluasi Dampak*. SMERU
- Muluk, Mujibur Rahman Khairul. 2007. *Menggugat Partisipasi Publik dalam Pemerintah Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing
- Nasution, Zulkarnain. 2009:16. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. UMM: Malang
- Neoease. 2009. *Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Perdesaan*
- Riduan dan Sunarto. 2011. *Analisis Regresi*. Bandung: Alfabeta
- Satali. 2012. *Teori Partisipasi Masyarakat Menurut Para Ahli*. Palu
- Sastropetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni: Bandung
- Wiyanto. 2012. *Kajian Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Krakitan Kabupaten Klaten*. UB: Malang
- Yulianti Yoni. 2012. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok*. UNAND: Padang





## Lampiran 1

## KUISIONER

151

1. Nama Responden : .....
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Umur : .....
4. Apa pendidikan terakhir Anda :
  - a. Tidak sekolah/tidak tamat SD
  - b. Tamat SD
  - c. Tamat SMP
  - d. Tamat SMA
  - e. Tamat S1
5. Dari mana asal daerah Anda :
  - a. Asli desa
  - b. Pendatang dari dalam kecamatan
  - c. Pendatang dari dalam kabupaten
  - d. Pendatang dari dalam provinsi
  - e. Pendatang dari luar provinsi
6. Berapa lama Anda tinggal:
  - a. 3-16 tahun
  - b. 17-30 tahun
  - c. 31-44 tahun
  - d. 45-58 tahun
  - e. 59-72 tahun
7. Mata pencaharian Anda :
  - a. Petani
  - b. Buruh tani
  - c. Buruh bangunan
  - d. Wiraswasta
  - e. Belum mendapat pekerjaan tetap
  - f. Ibu rumah tangga
  - g. Lain-lain.....
8. Penghasilan rata-rata perbulan :
  - a. < Rp 500.000
  - b. Rp 500.000-Rp 1.000.000
  - c. Rp 1.000.000-Rp 1.500.000
  - d. Rp 1.500.000-Rp 2.000.000
  - e. > Rp 2.000.000
9. Bagaimana perilaku komunikasi anda dengan orang lain di lingkungan sekitar anda:

- a. Tidak Pernah
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Sering
- e. Selalu

10. Apa jenis partisipasi anda dalam kegiatan PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana di daerah anda?

- a. Tenaga
- b. Pikiran
- c. Tenaga dan pikiran
- d. Uang
- e. Keahlian
- f. Barang
- g. Jasa

11. Apakah anda hadir dalam pertemuan kegiatan PNPM Mandiri bidang sarana dan prasarana di daerah anda?

- a. Anda hadir karena terpaksa
- b. Anda hadir sekedar untuk memenuhi undangan
- c. Anda hadir untuk memperoleh informasi, namun anda tidak menyampaikan pendapat
- d. Anda hadir untuk memperoleh informasi dan menyampaikan pendapat tetapi pendapat anda tidak dijadikan sebagai keputusan
- e. Anda hadir dan memberikan pendapat, pendapat anda sebagian dijadikan keputusan
- f. Anda hadir dan mendapat pembagian tanggung jawab dalam program
- g. Anda hadir dan memiliki kewenangan untuk membuat keputusan
- h. Anda hadir dan mampu membuat keputusan

12. Bagaimana keaktifan anda dalam berdiskusi serta mengemukakan pendapat anda dalam pertemuan PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana?

- a. Berdiskusi karena dipaksa
- b. Mendapatkan informasi dan berdiskusi sekedarnya
- c. Memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapat
- d. Memperoleh informasi dan memiliki kesempatan berpendapat
- e. Aktif, tetapi hasil diskusi hanya sedikit yang dipertimbangkan
- f. Aktif berdiskusi dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara
- g. Aktif dan memiliki kewenangan membuat keputusan
- h. Aktif dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan

13. Bagaimana keterlibatan anda dalam kegiatan fisik yang berkaitan dengan program PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana di daerah anda?

- a. Terlibat secara terpaksa
- b. Terlibatnya sekedarnya saja





- c. Terlibat tanpa mendapat kesempatan menyampaikan ide-ide
- d. Terlibat dan berkesempatan menyampaikan ide, namun tidak dijadikan sebagai pertimbangan
- e. Terlibat, namun hanya sedikit ide untuk dipertimbangan dalam keputusan
- f. Terlibat dan mendapat pembagian tanggung jawab
- g. Terlibat dan memiliki kewenangan melaksanakan ide
- h. Terlibat dan mampu membuat keputusan serta mampu mengakses dana dari luar

14. Bagaimana kesediaan anda dalam memberikan iuran atau sumbangan dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana di daerah anda?

- a. Membayar sekeadarnya karna terpaksa dan tidak memperhatikan pemanfaatannya
- b. Membayar sekeadarnya dan tidak memperhatikan pemanfaatannya
- c. Membayar tanpa mendapat kesempatan menyampaikan usulan pemanfaatannya
- d. Membayar dan mendapat kesempatan menyampaikan usulan pemanfaatannya
- e. Membayar dan sedikit usulan pemanfaatan dana yang dilaksanakan di lapangan
- f. Membayar dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara dalam pemanfaatan dana di lapangan
- g. Membayar dan memiliki kewenangan melaksanakan usulan pemanfaatan dana di lapangan
- h. Membayar dan mampu mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan kegiatan di lapangan dan mampu mengakses dana dari pihak luar

15. Dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri, menurut anda kendala atau problematika yang terjadi dalam pelaksanaan program tersebut?

- a. Masyarakat acuh tak acuh/ tak menghiraukan terhadap adanya program PNPM Mandiri di daerah mereka
- b. Masyarakat kurang mengetahui mengenai PNPM Mandiri karena tidak diikutsertakan
- c. Masyarakat diikutsertakan hanya karena perintah dari fasilitator PNPM Mandiri ataupun kepala desa(sungkan kalau tidak melaksanakan perintah dari kepala desa)
- d. Apabila program tidak selesai, tidak ada tindak lanjut dari masyarakat untuk pengembangan program tersebut
- e. Masyarakat kurang merespon atau menanggapi adanya program PNPM Mandiri
- f. Masyarakat tidak mengetahui mekanisma penyaluran aspirasi/saran
- g. Masyarakat sulit memperoleh informasi-informasi dari perkembangan program tersebut
- h. Kurangnya dukungan element masyarakat yang seharusnya membantu memberdayakan
- i. Problematika lain, sebutkan.....



### REKAPITULASI DATA KUISIONER

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Asal Daerah	Lama Tinggal	Pendidikan Terakhir	Mata Pencarian	Penghasilan	Perilaku Komunikasi	Jenis	Kendala	Kehadiran	Keaktifan Diskusi	Keaktifan Fisik	Kesediaan bayar	Proyek
1	Syafrizal	Laki-laki	37	Asli Desa	37	smp	petani	4	5	9	1	6	6	6	6	1
2	Natsir	Laki-laki	56	Asli Desa	56	sd	buruh tani	1	3	8	9	3	3	3	3	1
3	Zakariah	Laki-laki	30	Asli Desa	30	smp	petani	2	2	8	2	3	3	3	3	2
4	Sofyan	Laki-laki	38	Asli Desa	38	smp	petani	2	2		2	3	3	3	3	1
5	Dahlan	Laki-laki	53	Asli Desa	53	sd	buruh tani	1	2	2	2	2	2	2	2	1
6	Idris	Laki-laki	55	Asli Desa	55	smp	petani	4	5	9	1	6	6	6	6	3
7	Asnan	Laki-laki	60	Asli Desa	60	tak sd	tdk kerja	1	3	2	9	3	3	3	3	2
8	Amrizal	Laki-laki	44	Asli Desa	44	sd	petani	2	3	8	9	3	3	3	3	3
9	Zulkarnain	Laki-laki	45	Asli Desa	45	tak sd	buruh tani	1	2	2	2	2	2	2	2	2
10	Edi	Laki-laki	28	Asli Desa	28	sma	petani	3	4	3	4	5	5	5	5	2
11	Afrizal	Laki-laki	57	Asli Desa	57	sd	buruh tani	1	2	2	2	2	2	2	2	2
12	Supriyadi	Laki-laki	38	Asli Desa	38	smp	petani	3	4	9	4	5	5	5	5	3
13	Kasman	Laki-laki	62	Asli Desa	62	tak sd	tdk kerja	1	2	2	2	2	2	2	2	2
14	Budi	Laki-laki	58	Pendatang Luar Provinsi	12	sma	pns	5	2	6	2	3	3	3	3	2
15	Suparman	Laki-laki	32	Asli Desa	32	smp	petani	3	4	9	4	5	5	5	5	2
16	Datuak	Laki-laki	60	Asli Desa	60	sd	tdk kerja	5	5	9	1	8	8	8	7	2
17	Nasrul	Laki-laki	36	Asli Desa	36	tak sd	buruh tani	2	2	2	5	2	2	2	2	2
18	Syaffii	Laki-laki	41	Asli Desa	41	tak sd	buruh tani	1	2	2	2	2	2	2	2	1
19	Hamka	Laki-laki	46	Asli Desa	46	sd	petani	2	5	9	1	7	7	7	7	2

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Asal Daerah	Lama Tinggal	Pendidikan Terakhir	Mata Pencarian	Penghasilan	Perilaku Komunikasi	Jenis	Kendala	Kehadiran	Keaktifan Diskusi	Keaktifan Fisik	Kesediaan bayar	Proyek
20	Usman	Laki-laki	48	Asli Desa	48	sd	buruh tani	1	3	8	9	3	3	3	3	2
21	Ishak	Laki-laki	43	Asli Desa	43	tak sd	buruh tani	1	2	2	2	2	2	2	2	3
22	Yusuf	Laki-laki	27	Asli Desa	27	sma	wiraswasta	3	2	8	2	3	3	3	3	3
23	Abdul	Laki-laki	36	Pendatang dalam Provinsi	10	sma	wiraswasta	4	3	8	9	3	3	3	3	2
24	Datuak	Laki-laki	55	Asli Desa	55	sd	buruh tani	1	4	3	4	5	5	5	5	2
25	Naim	Laki-laki	65	Asli Desa	65	sd	tdk kerja	1	4	1	4	5	5	5	5	3
26	Syaiful	Laki-laki	38	Asli Desa	38	smp	petani	3	3	6	9	3	3	3	3	3
27	Amrizal	Laki-laki	42	Asli Desa	42	tak sd	buruh tani	1	2	2	3	2	2	2	2	3
28	Zul	Laki-laki	45	Asli Desa	45	sd	petani	3	5	9	1	8	8	8	7	1
29	Mahmud	Laki-laki	52	Pendatang dalam Provinsi	16	sma	wiraswasta	4	2	6	2	3	3	3	3	2
30	Afrizal	Laki-laki	40	Asli Desa	40	sd	petani	2	3	8	9	3	3	3	3	3
31	Nasrul	Laki-laki	62	Asli Desa	62	sd	tdk kerja	1	5	3	1	7	7	7	7	3
32	Sukirno	Laki-laki	42	Pendatang Luar Provinsi	15	sma	pns	5	2	6	2	3	3	3	3	1
33	Yahya	Laki-laki	29	Asli Desa	29	smp	petani	2	4	9	4	5	5	5	5	1
34	Anto	Laki-laki	28	Asli Desa	28	smp	petani	2	4	3	4	5	5	5	5	3
35	Zakariah	Laki-laki	27	Asli Desa	27	sma	wiraswasta	3	2	8	2	3	3	3	3	1
36	Syafii	Laki-laki	37	Asli Desa	37	tak sd	tdk kerja	1	3	8	9	3	3	3	3	2
37	Rizal	Laki-laki	26	Asli Desa	26	sma	petani	3	2	6	2	3	3	3	3	2
38	Zulfikar	Laki-laki	30	Asli Desa	30	smp	petani	2	3	8	9	3	3	3	3	2

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Asal Daerah	Lama Tinggal	Pendidikan Terakhir	Mata Pencarian	Penghasilan	Perilaku Komunikasi	Jenis	Kendala	Kehadiran	Keaktifan Diskusi	Keaktifan Fisik	Kesediaan bayar	Proyek
39	Datuak	Laki-laki	67	Asli Desa	67	tak sd	tdk kerja	1	5	3	1	8	8	8	7	3
40	Mansyur	Laki-laki	65	Asli Desa	65	tak sd	buruh tani	1	2	2	3	2	2	2	2	2
41	Syarif	Laki-laki	41	Asli Desa	41	smp	buruh tani	1	3	8	9	3	3	3	3	1
42	Muslim	Laki-laki	50	Asli Desa	50	tak sd	buruh tani	1	2	2	2	2	2	2	2	1
43	Hendra	Laki-laki	28	Pendatang dalam Provinsi	5	sma	wiraswasta	4	2	6	2	3	3	3	3	2
44	Junaidi	Laki-laki	51	Asli Desa	51	sd	petani	1	4	3	4	5	5	5	5	1
45	Zulkifli	Laki-laki	43	Asli Desa	43	sd	petani	2	5	9	1	7	7	7	7	1
46	Erna	Perempuan	36	Asli Desa	36	tak sd	buruh tani	1	3	2	9	3	3	3	3	2
47	Marni	Perempuan	38	Asli Desa	38	tak sd	buruh tani	1	3	8	9	3	3	3	3	1
48	Yati	Perempuan	27	Asli Desa	27	sma	petani	3	2	8	2	3	3	3	3	2
49	Astuti	Perempuan	42	Pendatang dalam Kabupaten	16	smp	petani	3	2	6	2	3	3	3	3	2
50	Yunimar	Perempuan	38	Asli Desa	38	sd	ibu rt	2	2	8	2	2	2	2	2	2
51	Hernita	Perempuan	46	Asli Desa	46	sd	ibu rt	2	3	2	2	3	2	2	2	1
52	Ninda	Perempuan	35	Pendatang dalam Kabupaten	10	sma	petani	2	3	8	9	3	2	2	3	2
53	Mila	Perempuan	32	Asli Desa	32	smp	petani	2	3	8	9	3	2	3	3	2
54	Syofiati	Perempuan	50	Asli Desa	50	tak sd	petani	1	3	8	2	3	2	3	2	3
55	Afrida	Perempuan	41	Pendatang dalam Kabupaten	12	sma	petani	3	2	6	2	3	3	3	3	2
56	Kasmiati	Perempuan	42	Asli Desa	42	smp	ibu rt	1	3	2	2	3	2	2	3	2

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Asal Daerah	Lama Tinggal	Pendidikan Terakhir	Mata Pencarian	Penghasilan	Perilaku Komunikasi	Jenis	Kendala	Kehadiran	Keaktifan Diskusi	Keaktifan Fisik	Kesediaan bayar	Proyek
57	Yurnini	Perempuan	39	Asli Desa	39	sd	buruh tani	1	3	8	9	3	2	2	3	2
58	Sariana	Perempuan	35	Asli Desa	35	smp	petani	3	2	6	2	3	3	3	3	1
59	Zulhaida	Perempuan	39	Asli Desa	39	sd	buruh tani	1	2	2	2	2	2	2	2	1
60	Asrita	Perempuan	35	Asli Desa	35	smp	petani	2	3	8	9	3	2	2	3	2
61	Nuraini	Perempuan	45	Asli Desa	45	sd	ibu rt	5	4	6	9	3	2	2	3	3
62	Marnis	Perempuan	50	Asli Desa	50	tak sd	ibu rt	1	5	1	1	6	6	6	6	2
63	Salma	Perempuan	50	Asli Desa	50	sd	ibu rt	1	4	8	9	4	3	3	3	1
64	Eli	Perempuan	28	Asli Desa	28	sma	petani	3	2	6	2	3	3	3	3	3
65	Gustina	Perempuan	39	Asli Desa	39	smp	petani	2	3	8	9	2	2	2	3	1
66	Yasni	Perempuan	52	Asli Desa	52	tak sd	buruh tani	1	2	2	3	2	2	2	2	3
67	Yulidar	Perempuan	55	Asli Desa	55	tak sd	buruh tani	2	2	2	3	2	2	2	2	2
68	Epi	Perempuan	32	Pendatang dalam Kabupaten	8	sma	petani	2	2	8	2	3	3	3	3	3
69	Erni	Perempuan	27	Asli Desa	27	sma	petani	2	2	8	2	3	3	3	3	3
70	Wati	Perempuan	39	Asli Desa	39	tak sd	buruh tani	1	2	2	5	2	2	2	2	2
71	Ratna	Perempuan	50	Asli Desa	50	smp	petani	3	5	8	1	4	3	3	4	3
72	Herlita	Perempuan	40	Asli Desa	40	smp	petani	2	2	8	1	3	3	3	3	3
73	Yunimar	Perempuan	57	Asli Desa	57	tak sd	ibu rt	2	3	8	1	2	2	2	2	3
74	Rani	Perempuan	30	Asli Desa	30	smp	petani	2	3	8	9	2	2	2	3	2
75	Ernawati	Perempuan	58	Asli Desa	58	tak sd	ibu rt	2	3	8	1	2	2	2	2	1
76	Wisnimar	Perempuan	60	Asli Desa	60	tak sd	ibu rt	2	5	8	1	4	3	3	4	1
77	Ningsih	Perempuan	38	Asli Desa	38	smp	petani	2	2	8	5	3	3	3	3	3
78	Yaya	Perempuan	28	Asli Desa	28	sma	petani	2	2	8	1	3	3	3	3	1



## Lampiran 3

**HASIL PERHITUNGAN CHI-SQUARE****Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Kehadiran dalam Pertemuan****Jenis Kelamin**

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	9.377 <sup>a</sup>	6	.153
	Likelihood Ratio	12.510	6	.052
	Linear-by-Linear Association	5.704	1	.017
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	7.935 <sup>b</sup>	6	.243
	Likelihood Ratio	10.628	6	.101
	Linear-by-Linear Association	2.490	1	.115
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	7.683 <sup>c</sup>	5	.175
	Likelihood Ratio	10.035	5	.074
	Linear-by-Linear Association	3.574	1	.059
	N of Valid Cases	25		

**Usia**

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	14.144 <sup>a</sup>	12	.292
	Likelihood Ratio	15.781	12	.201
	Linear-by-Linear Association	.541	1	.462
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	15.166 <sup>b</sup>	12	.232
	Likelihood Ratio	17.570	12	.129
	Linear-by-Linear Association	.017	1	.897
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	13.360 <sup>c</sup>	10	.204
	Likelihood Ratio	14.126	10	.167
	Linear-by-Linear Association	2.104	1	.147
	N of Valid Cases	25		

**Asal Daerah**

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	1.418 <sup>a</sup>	6	.965
	Likelihood Ratio	1.775	6	.939
	Linear-by-Linear Association	.116	1	.733
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	7.723 <sup>b</sup>	18	.982
	Likelihood Ratio	10.409	18	.918
	Linear-by-Linear Association	.180	1	.671
	N of Valid Cases	38		

Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	1.563 <sup>c</sup>	5	.906
	Likelihood Ratio	1.896	5	.863
	Linear-by-Linear Association	.026	1	.871
	N of Valid Cases	25		

### Lama Tinggal

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	26.389 <sup>a</sup>	24	.334
	Likelihood Ratio	27.110	24	.299
	Linear-by-Linear Association	1.644	1	.200
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	27.832 <sup>b</sup>	24	.267
	Likelihood Ratio	26.202	24	.343
	Linear-by-Linear Association	1.114	1	.291
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	26.708 <sup>c</sup>	20	.144
	Likelihood Ratio	23.204	20	.279
	Linear-by-Linear Association	2.174	1	.140
	N of Valid Cases	25		

### Pendidikan

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	19.001 <sup>a</sup>	18	.392
	Likelihood Ratio	22.216	18	.223
	Linear-by-Linear Association	.008	1	.928
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	27.862 <sup>b</sup>	18	.064
	Likelihood Ratio	29.197	18	.046
	Linear-by-Linear Association	.399	1	.528
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	23.279 <sup>c</sup>	15	.078
	Likelihood Ratio	26.965	15	.029
	Linear-by-Linear Association	.812	1	.368
	N of Valid Cases	25		

### Mata Pencaharian

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	26.521 <sup>a</sup>	24	.327
	Likelihood Ratio	24.783	24	.418
	Linear-by-Linear Association	.140	1	.709
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	38.262 <sup>b</sup>	30	.143
	Likelihood Ratio	31.252	30	.403
	Linear-by-Linear Association	.191	1	.662
	N of Valid Cases	38		



Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	37.986 <sup>c</sup>	20	.009
	Likelihood Ratio	37.885	20	.009
	Linear-by-Linear Association	.407	1	.524
	N of Valid Cases	25		

### Penghasilan

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	39.398 <sup>a</sup>	24	.025
	Likelihood Ratio	20.035	24	.695
	Linear-by-Linear Association	1.453	1	.228
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	36.873 <sup>b</sup>	24	.045
	Likelihood Ratio	27.712	24	.272
	Linear-by-Linear Association	4.020	1	.045
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	43.602 <sup>c</sup>	20	.002
	Likelihood Ratio	28.617	20	.096
	Linear-by-Linear Association	1.593	1	.207
	N of Valid Cases	25		

### Perilaku komunikasi

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	45.176 <sup>a</sup>	18	.000
	Likelihood Ratio	39.985	18	.002
	Linear-by-Linear Association	17.397	1	.000
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	79.731 <sup>b</sup>	18	.000
	Likelihood Ratio	48.999	18	.000
	Linear-by-Linear Association	25.109	1	.000
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	43.490 <sup>c</sup>	15	.000
	Likelihood Ratio	32.985	15	.005
	Linear-by-Linear Association	15.454	1	.000
	N of Valid Cases	25		

### Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Keaktifan dalam Berdiskusi

#### Jenis Kelamin

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	8.333 <sup>a</sup>	5	.139
	Likelihood Ratio	10.746	5	.057
	Linear-by-Linear Association	7.243	1	.007
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	12.178 <sup>b</sup>	5	.032
	Likelihood Ratio	14.704	5	.012

	Linear-by-Linear Association	4.961	1	.026
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	6.789 <sup>c</sup>	4	.147
	Likelihood Ratio	8.739	4	.068
	Linear-by-Linear Association	4.976	1	.026
	N of Valid Cases	25		

**Usia**

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	9.877 <sup>a</sup>	10	.451
	Likelihood Ratio	11.383	10	.328
	Linear-by-Linear Association	.215	1	.643
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	9.593 <sup>b</sup>	10	.477
	Likelihood Ratio	11.018	10	.356
	Linear-by-Linear Association	.227	1	.634
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	13.605 <sup>c</sup>	8	.093
	Likelihood Ratio	13.788	8	.087
	Linear-by-Linear Association	1.960	1	.162
	N of Valid Cases	25		

**Asal Daerah**

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	1.213 <sup>a</sup>	5	.944
	Likelihood Ratio	1.593	5	.902
	Linear-by-Linear Association	.072	1	.788
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	7.712 <sup>b</sup>	15	.935
	Likelihood Ratio	9.578	15	.845
	Linear-by-Linear Association	.094	1	.759
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	1.852 <sup>c</sup>	4	.763
	Likelihood Ratio	2.118	4	.714
	Linear-by-Linear Association	.006	1	.936
	N of Valid Cases	25		

**Lama Tinggal**

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	19.790 <sup>a</sup>	20	.471
	Likelihood Ratio	21.469	20	.370
	Linear-by-Linear Association	.716	1	.398
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	26.500 <sup>b</sup>	20	.150
	Likelihood Ratio	22.869	20	.295
	Linear-by-Linear Association	1.162	1	.281



N of Valid Cases		38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	27.437 <sup>c</sup>	16	.037
	Likelihood Ratio	24.140	16	.086
	Linear-by-Linear Association	1.288	1	.256
	N of Valid Cases	25		

### Pendidikan

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	17.596 <sup>a</sup>	15	.284
	Likelihood Ratio	20.900	15	.140
	Linear-by-Linear Association	.026	1	.872
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	18.901 <sup>b</sup>	15	.218
	Likelihood Ratio	19.643	15	.186
	Linear-by-Linear Association	.089	1	.765
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	25.752 <sup>c</sup>	12	.012
	Likelihood Ratio	32.229	12	.001
	Linear-by-Linear Association	.972	1	.324
	N of Valid Cases	25		

### Mata Pencaharian

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	17.965 <sup>a</sup>	20	.590
	Likelihood Ratio	18.462	20	.557
	Linear-by-Linear Association	.710	1	.400
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	31.182 <sup>b</sup>	25	.183
	Likelihood Ratio	25.173	25	.453
	Linear-by-Linear Association	.242	1	.623
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	37.037 <sup>c</sup>	16	.002
	Likelihood Ratio	35.682	16	.003
	Linear-by-Linear Association	.410	1	.522
	N of Valid Cases	25		

### Penghasilan

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	37.565 <sup>a</sup>	20	.010
	Likelihood Ratio	18.213	20	.573
	Linear-by-Linear Association	1.590	1	.207
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	40.254 <sup>b</sup>	20	.005
	Likelihood Ratio	31.811	20	.045
	Linear-by-Linear Association	5.032	1	.025

N of Valid Cases		38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	44.030 <sup>c</sup>	16	.000
	Likelihood Ratio	32.692	16	.008
	Linear-by-Linear Association	.742	1	.389
	N of Valid Cases	25		

### Perilaku komunikasi

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	37.882 <sup>a</sup>	15	.001
	Likelihood Ratio	29.845	15	.012
	Linear-by-Linear Association	14.751	1	.000
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	65.985 <sup>b</sup>	15	.000
	Likelihood Ratio	38.420	15	.001
	Linear-by-Linear Association	20.250	1	.000
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	34.483 <sup>c</sup>	12	.001
	Likelihood Ratio	26.283	12	.010
	Linear-by-Linear Association	11.899	1	.001
	N of Valid Cases	25		

### Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Kesiediaan Membayar

#### Sumbangan

#### Jenis Kelamin

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	8.359 <sup>a</sup>	5	.138
	Likelihood Ratio	11.082	5	.050
	Linear-by-Linear Association	5.967	1	.015
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	6.078 <sup>b</sup>	4	.193
	Likelihood Ratio	8.379	4	.079
	Linear-by-Linear Association	1.838	1	.175
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	7.683 <sup>c</sup>	5	.175
	Likelihood Ratio	10.035	5	.074
	Linear-by-Linear Association	3.642	1	.056
	N of Valid Cases	25		

#### Usia

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	15.735 <sup>a</sup>	10	.107
	Likelihood Ratio	15.677	10	.109
	Linear-by-Linear Association	.586	1	.444
	N of Valid Cases	26		

Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	12.389 <sup>b</sup>	8	.135
	Likelihood Ratio	16.663	8	.034
	Linear-by-Linear Association	.032	1	.857
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	13.360 <sup>c</sup>	10	.204
	Likelihood Ratio	14.126	10	.167
	Linear-by-Linear Association	1.830	1	.176
	N of Valid Cases	25		

### Asal Daerah

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	1.040 <sup>a</sup>	5	.959
	Likelihood Ratio	1.426	5	.921
	Linear-by-Linear Association	.117	1	.732
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	5.005 <sup>b</sup>	12	.958
	Likelihood Ratio	7.332	12	.835
	Linear-by-Linear Association	.280	1	.597
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	1.563 <sup>c</sup>	5	.906
	Likelihood Ratio	1.896	5	.863
	Linear-by-Linear Association	.022	1	.883
	N of Valid Cases	25		

### Lama Tinggal

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	29.255 <sup>a</sup>	20	.083
	Likelihood Ratio	25.200	20	.194
	Linear-by-Linear Association	1.021	1	.312
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	17.553 <sup>b</sup>	16	.351
	Likelihood Ratio	20.261	16	.209
	Linear-by-Linear Association	.753	1	.385
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	28.646 <sup>c</sup>	20	.095
	Likelihood Ratio	25.435	20	.185
	Linear-by-Linear Association	1.407	1	.236
	N of Valid Cases	25		

### Pendidikan

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	21.814 <sup>a</sup>	15	.113
	Likelihood Ratio	24.572	15	.056
	Linear-by-Linear Association	.006	1	.938
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	30.123 <sup>b</sup>	12	.003

	Likelihood Ratio	30.930	12	.002
	Linear-by-Linear Association	.418	1	.518
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	27.249 <sup>c</sup>	15	.027
	Likelihood Ratio	32.707	15	.005
	Linear-by-Linear Association	1.656	1	.198
	N of Valid Cases	25		

### Mata Pencacahan

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	22.044 <sup>a</sup>	20	.338
	Likelihood Ratio	24.057	20	.240
	Linear-by-Linear Association	.329	1	.566
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	23.320 <sup>b</sup>	20	.273
	Likelihood Ratio	24.117	20	.237
	Linear-by-Linear Association	.004	1	.950
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	30.417 <sup>c</sup>	20	.063
	Likelihood Ratio	26.450	20	.151
	Linear-by-Linear Association	.235	1	.628
	N of Valid Cases	25		

### Penghasilan

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	31.874 <sup>a</sup>	20	.045
	Likelihood Ratio	15.294	20	.759
	Linear-by-Linear Association	1.345	1	.246
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	23.826 <sup>b</sup>	16	.093
	Likelihood Ratio	22.004	16	.143
	Linear-by-Linear Association	3.582	1	.058
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	43.602 <sup>c</sup>	20	.002
	Likelihood Ratio	28.617	20	.096
	Linear-by-Linear Association	2.260	1	.133
	N of Valid Cases	25		

### Perilaku komunikasi

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	42.831 <sup>a</sup>	15	.000
	Likelihood Ratio	35.749	15	.002
	Linear-by-Linear Association	17.360	1	.000
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	77.979 <sup>b</sup>	12	.000
	Likelihood Ratio	50.776	12	.000

	Linear-by-Linear Association	25.305	1	.000
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	43.490 <sup>c</sup>	15	.000
	Likelihood Ratio	32.985	15	.005
	Linear-by-Linear Association	15.961	1	.000
	N of Valid Cases	25		

### Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Keaktifan dalam Kegiatan Fisik

#### Jenis Kelamin

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	8.333 <sup>a</sup>	5	.139
	Likelihood Ratio	10.746	5	.057
	Linear-by-Linear Association	7.243	1	.007
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	10.662 <sup>b</sup>	5	.059
	Likelihood Ratio	13.102	5	.022
	Linear-by-Linear Association	4.516	1	.034
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	6.971 <sup>c</sup>	4	.137
	Likelihood Ratio	8.940	4	.063
	Linear-by-Linear Association	4.536	1	.033
	N of Valid Cases	25		

#### Usia

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	9.877 <sup>a</sup>	10	.451
	Likelihood Ratio	11.383	10	.328
	Linear-by-Linear Association	.215	1	.643
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	10.937 <sup>b</sup>	10	.362
	Likelihood Ratio	12.422	10	.258
	Linear-by-Linear Association	.120	1	.729
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	12.913 <sup>c</sup>	8	.115
	Likelihood Ratio	13.366	8	.100
	Linear-by-Linear Association	2.028	1	.154
	N of Valid Cases	25		

#### Asal Daerah

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	1.213 <sup>a</sup>	5	.944
	Likelihood Ratio	1.593	5	.902
	Linear-by-Linear Association	.072	1	.788

		N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square		6.863 <sup>b</sup>	15	.961
	Likelihood Ratio		8.807	15	.887
	Linear-by-Linear Association		.130	1	.719
	N of Valid Cases		38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square		1.563 <sup>c</sup>	4	.816
	Likelihood Ratio		1.896	4	.755
	Linear-by-Linear Association		.012	1	.914
	N of Valid Cases		25		

### Lama Tinggal

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	19.790 <sup>a</sup>	20	.471
	Likelihood Ratio	21.469	20	.370
	Linear-by-Linear Association	.716	1	.398
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	24.141 <sup>b</sup>	20	.236
	Likelihood Ratio	20.535	20	.425
	Linear-by-Linear Association	1.190	1	.275
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	25.146 <sup>c</sup>	16	.067
	Likelihood Ratio	21.706	16	.153
	Linear-by-Linear Association	1.570	1	.210
	N of Valid Cases	25		

### Pendidikan

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	17.596 <sup>a</sup>	15	.284
	Likelihood Ratio	20.900	15	.140
	Linear-by-Linear Association	.026	1	.872
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	18.769 <sup>b</sup>	15	.224
	Likelihood Ratio	19.518	15	.191
	Linear-by-Linear Association	.125	1	.724
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	22.207 <sup>c</sup>	12	.035
	Likelihood Ratio	26.688	12	.009
	Linear-by-Linear Association	.707	1	.401
	N of Valid Cases	25		

### Mata Pencaharian

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	17.965 <sup>a</sup>	20	.590
	Likelihood Ratio	18.462	20	.557
	Linear-by-Linear Association	.710	1	.400



	N of Valid Cases			
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	32.159 <sup>b</sup>	25	.153
	Likelihood Ratio	26.291	25	.392
	Linear-by-Linear Association	.149	1	.699
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	40.903 <sup>c</sup>	16	.001
	Likelihood Ratio	42.161	16	.000
	Linear-by-Linear Association	.297	1	.586
	N of Valid Cases	25		

### Penghasilan

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	37.565 <sup>a</sup>	20	.010
	Likelihood Ratio	18.213	20	.573
	Linear-by-Linear Association	1.590	1	.207
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	38.709 <sup>b</sup>	20	.007
	Likelihood Ratio	30.099	20	.068
	Linear-by-Linear Association	5.084	1	.024
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	40.446 <sup>c</sup>	16	.001
	Likelihood Ratio	26.614	16	.046
	Linear-by-Linear Association	.568	1	.451
	N of Valid Cases	25		

### Perilaku komunikasi

Proyek		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Rehabilitasi Jalan Krekel	Pearson Chi-Square	37.882 <sup>a</sup>	15	.001
	Likelihood Ratio	29.845	15	.012
	Linear-by-Linear Association	14.751	1	.000
	N of Valid Cases	26		
Pembangunan Gedung TK	Pearson Chi-Square	65.946 <sup>d</sup>	15	.000
	Likelihood Ratio	38.295	15	.001
	Linear-by-Linear Association	20.690	1	.000
	N of Valid Cases	38		
Rehabilitasi Saluran Irigasi	Pearson Chi-Square	34.721 <sup>c</sup>	12	.001
	Likelihood Ratio	26.483	12	.009
	Linear-by-Linear Association	12.278	1	.000
	N of Valid Cases	25		